



**PENGARUH PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI
PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI
TERHADAP LITERASI INFORMASI
(Studi pada Perpustakaan Universitas Brawijaya)**

TESIS

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister**



Oleh:

**GABRIEL WAHYU PURNOMO
176030302111001**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
MINAT MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI**

**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

**JUDUL TESIS:**

**PENGARUH PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN
PERGURUAN TINGGI TERHADAP LITERASI INFORMASI (STUDI PADA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA)**

Nama Mahasiswa : Gabriel Wahyu Purnomo
NIM : 176030302111001
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Minat : Manajemen Pendidikan Tinggi

KOMISI PEMBIMBING

Ketua : Dr. Ratih Nurpratiwi, M.Si
Anggota : Dr. Muhammad Shobaruddin, MA
Anggota : Dr. Bambang Santoso Haryono, MS
Anggota : Dr. Imam Hanafi, S.Sos., M.Si., MS

TIM DOSEN PENGUJI

Dosen Penguji 1 : Dr. Ratih Nurpratiwi, M.Si
Dosen Penguji 2 : Dr. Muhammad Shobaruddin, MA
Dosen Penguji 3 : Dr. Bambang Santoso Haryono, MS
Dosen Penguji 4 : Dr. Imam Hanafi, S.Sos., M.Si., MS

Tanggal Ujian : 9 Juli 2019
SK Penguji :



Lembar Pengesahan

TESIS

**PENGARUH PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN
PERGURUAN TINGGI
TERHADAP LITERASI INFORMASI
(Studi pada Perpustakaan Universitas Brawijaya)**

Oleh:

GABRIEL WAHYU PURNOMO

NIM 176030302111001

telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 9 Juli 2019

Dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota

Dr. Ratih Nurpratiwi, M.Si

NIP 195308071979032001

Dr. Muhammad Shobaruddin, MA

NIP 195902191986011001

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Dr. Bambang Santoso Haryono, MS

NIP 196102041986011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS

NIP 196109051986011002



PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah TESIS ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam Naskah TESIS ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia TESIS ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (MAGISTER) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 18 Juli 2019

Mahasiswa,

Nama : Gabriel Wahyu Purnomo

NIM : 176030302111001

PS : Magister Manajemen
Pendidikan Tinggi FIA UB



RIWAYAT HIDUP

GABRIEL WAHYU PURNOMO, Malang, 25 April 1985, anak dari Bapak Matus Sutrisno (alm.) dan Ibu Chatarina Maria Djumarijah. SD sampai SMA di kota Malang, lulus SMA tahun 2003, Studi S1 Ilmu Administrasi Publik di Universitas Brawijaya lulus tahun 2007. Selama 2005 sampai 2010 bekerja mandiri dengan merakit komputer, pemrograman komputer, serta di bidang index saham dan trading forex. Kemudian pada tahun 2010 diterima sebagai tenaga kontrak di Universitas Brawijaya sebagai staf administrasi dan ditempatkan di Perpustakaan Universitas Brawijaya, dan pada tahun 2014 menjadi Pegawai Tetap Non-PNS Universitas Brawijaya. Pernah mengenyam pendidikan dan pelatihan teknis perpustakaan, pendidikan dan pelatihan nota dinas dan kesekretariatan, pendidikan dan pelatihan pengadaan barang dan jasa, serta sertifikasi ahli pengadaan barang dan jasa selama bekerja di Perpustakaan Universitas Brawijaya.

Malang, 18 Juli 2019

Penulis,

Gabriel Wahyu Purnomo



Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS. Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (MMPT), Dr. Bambang Santoso Haryono, MS. Ibu Dr. Ratih Nurpratiwi, M.Si selaku pembimbing utama, bapak Dr. Muhammad Shobaruddin, MA selaku pembimbing kedua, bapak Dr. Bambang Santoso Haryono, MS selaku penguji pertama, dan bapak Dr. Imam Hanafi, S.Sos, M.Si, MS, selaku penguji kedua.

Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya, Drs. Johan Andoyo Efendi Noor, M.Sc., Ph.D, selaku pimpinan tempat penulis bekerja. Ibu Dra. Mamik Eko Supatmi, M.AB, dan bapak Agung Suprpto, MA yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk meningkatkan pendidikan selanjutnya.

Rekan-rekan penulis MMPT FIA UB 2017, rekan-rekan dan sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan, doa dan semangat dalam berperan memperlancar penelitian dan penulisan tesis ini.

Sujud syukur dan terima kasih yang terdalam penulis persembahkan kepada ibunda tercinta, Chatarina Maria Djumarijah, saudara-saudari terkasih, ibunda mertua dan ayahanda mertua yang telah menjadi penyemangat bagi penulis, doa dan berkat yang selalu diberikan kepada penulis.

Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Istri tercinta, Lidwina Faraline Triprisila, S.Si. M.Si, dan ananda tercinta, Adelaide Gracegefa Purnomo, yang telah banyak memberikan waktunya, bantuan, doa dan hiburan sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan tepat waktu dengan baik.

Malang, 18 Juli 2019

Penulis,

Gabriel Wahyu Purnomo

RINGKASAN

Gabriel Wahyu Purnomo, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (MMPT) Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Informasi (Studi Pada Perpustakaan Universitas Brawijaya); Komisi Pembimbing: Ketua: Dr. Ratih Nurpratiwi, M.Si, Anggota: Dr. Muhammad Shobaruddin, MA.

Kurangnya dukungan sarana dan prasarana, sosialisasi yang belum begitu gencar, serta pengaruh dari orang-orang sekitar merupakan beberapa penyebab berkurangnya pemanfaatan sistem informasi yang ada di perpustakaan, sehingga hal ini berdampak pada menurunnya kegiatan informasi yang ada di perpustakaan. Agar literasi informasi dapat berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan, maka sistem informasi yang dipergunakan juga harus dapat diterima dan dipergunakan dengan baik oleh para penggunanya. Dengan adanya penggunaan teknologi informasi ini, maka diharapkan dapat lebih membantu memudahkan kegiatan literasi informasi di perpustakaan perguruan tinggi. Dengan menggunakan teori UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*), maka diharapkan dapat diketahui seberapa besar pengaruh pemanfaatan sistem informasi terhadap kegiatan literasi informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi terhadap literasi informasi yang hasilnya dapat digunakan untuk pengembangan sistem informasi Perpustakaan UB dan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *nonprobability sampling*, dengan teknik sampling yang digunakan adalah *judgement sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode survei dengan instrumen kuesioner.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi sangat berpengaruh terhadap literasi informasi. Namun pengguna perpustakaan masih belum begitu percaya bahwa dengan menggunakan sistem informasi perpustakaan akan dapat membantu pengguna perpustakaan, sehingga pengguna perpustakaan cenderung tidak berminat memanfaatkannya untuk kegiatan literasi. Pengguna perpustakaan merasakan kemudahan dalam menggunakan sistem informasi perpustakaan yang dapat mendorong kecenderungan minat pengguna perpustakaan dalam memanfaatkannya untuk kegiatan literasi. Pengaruh dari orang lain baik itu dari dosen maupun dari teman-teman kuliah belum mampu mempengaruhi pengguna perpustakaan untuk menggunakan sistem informasi perpustakaan. Pengguna perpustakaan percaya bahwa sarana dan prasarana yang tersedia dapat mendorong kecenderungan minat pengguna perpustakaan dalam memanfaatkannya untuk kegiatan literasi. Ketidakyakinan pengguna perpustakaan akan kegunaan sistem informasi perpustakaan menyebabkan perilaku pengguna perpustakaan dalam memanfaatkan sistem informasi perpustakaan tidak memanfaatkannya untuk kegiatan literasi.

Keywords: UTAUT Model, literasi informasi, perpustakaan, perguruan tinggi



SUMMARY

Gabriel Wahyu Purnomo, Higher Education Management Master Program (MMPT) of the Faculty of Administrative Sciences, Brawijaya University, University Library Information System Utilization Effect on Information Literacy (Study at Brawijaya University Library); Advisory Commission: Chair: Dr. Ratih Nurpratiwi, M.Si, Member: Dr. Muhammad Shobaruddin, MA.

Lack of support for facilities and infrastructure, socialization that has not been so intense, and the influence of surrounding people are some of the causes of the reduced use of information systems in the library, so that this has an impact on the decline in information activities in the library. So that information literacy can run well and experience improvement, the information system used must also be accepted and used properly by its users. With the use of this information technology, it is hoped that it can help facilitate information literacy activities in the college library. By using the UTAUT theory (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology), it is expected to know how much influence the use of information systems on information literacy activities.

This study aims to determine and analyze the influence of the use of university library information systems on information literacy, the results of which can be used for the development of UB Library information systems and to overcome problems that occur. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. The sampling method used is the nonprobability sampling method, with the sampling technique used is judgment sampling. Data collection techniques used by researchers are using survey methods with questionnaire instruments.

The results of the research show that the use of the university library information system is very influential in information literacy. But library users still don't really believe that using a library information system will be able to help library users, so library users tend not to be interested in using it for literacy activities. Library users feel the ease of using library information systems that can encourage the tendency of interest in library users to use it for literacy activities. The influence of other people both from lecturers and from classmates has not been able to influence library users to use the library information system. Library users believe that the available facilities and infrastructure can encourage the tendency of interest in library users to use it for literacy activities; The uncertainty of library users about the usefulness of library information systems causes the behavior of library users in utilizing library information systems not to use it for literacy activities.

Keywords: UTAUT Model, information literacy, library, college



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkat, penyertaan dan kuasa-Nya penulis dapat menyajikan tulisan tesis yang berjudul: **"Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Informasi (Studi Pada Perpustakaan Universitas Brawijaya)"**. Di dalam tulisan ini, disajikan pokok-pokok bahasan yang meliputi tentang data dan informasi mengenai pemanfaatan sistem informasi pada Perpustakaan Universitas Brawijaya, banyaknya perbedaan antara teori UTAUT model yang diujikan dalam bukti empiris ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang disebabkan karena adanya perbedaan kultur atau budaya pada sampel yang diteliti, serta rekomendasi yang diberikan penulis untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pemanfaatan sistem informasi.

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, akan tetapi masih dirasakan banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, 18 Juli 2019
Penulis,

Gabriel Wahyu Purnomo



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
IDENTITAS PENGUJI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
RINGKASAN	ix
SUMMARY	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Tujuan Penelitian	13
1.4. Manfaat Penelitian	13
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1. Penelitian Terdahulu	15
2.2. Kerangka Dasar Teoritik	23
2.2.1. Sistem Informasi	23
2.2.1.1. Pengertian Sistem Informasi	23
2.2.1.2. Prinsip-prinsip Penerapan Sistem Informasi	27
2.2.1.3. Teori Penerimaan dan Penggunaan	30
Teknologi	30
2.2.1.4. Penerapan Sistem Informasi Perpustakaan	32
2.2.1.5. Minat Pemanfaatan Sistem Informasi	33
2.2.2. Model <i>Unified Theory of Acceptance and Use of</i>	35
<i>Technology (UTAUT)</i>	35
2.2.3. Model dan Definisi Literasi Informasi	40
2.2.4. Jenis-jenis Perpustakaan	46
2.2.5. Pelayanan Publik	49
BAB III. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN	52
3.1. Kerangka Konseptual	52
3.2. Model Konseptual Penelitian	53
3.3. Hipotesis Penelitian	54
3.4. Model Hipotesis Penelitian	56
BAB IV. METODE PENELITIAN	61
4.1. Jenis Penelitian	61
4.2. Lokasi Penelitian	63
4.3. Populasi dan Sampel Penelitian	65
4.3.1. Populasi	65
4.3.2. Sampel	66
4.4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	69



5.5.1.2.	Uji Reabilitas	151
5.5.2.	Model Struktural (Inner Model / Uji Hipotesis)	152
5.5.2.1.	Goodness of Fit	152
5.5.2.2.	Pengujian Hipotesis	154
5.5.2.2.1.	Pengujian Hipotesis Utama Tanpa Pengaruh Moderasi	154
5.5.2.2.2.	Pengujian Hipotesis Utama Dengan Pengaruh Moderasi	157
5.6.	Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis	163
5.6.1.	Hipotesis 1 (H_1)	163
5.6.2.	Hipotesis 2 (H_2)	166
5.6.3.	Hipotesis 3 (H_3)	167
5.6.4.	Hipotesis 4 (H_4)	170
5.6.5.	Hipotesis 5 (H_5)	172
5.6.6.	Efek Moderasi Gender (Jenis Kelamin): Hipotesis 1a, 2a, 3a (H_{1a} , H_{2a} , H_{3a})	176
5.6.7.	Efek Moderasi Age (Usia): Hipotesis 1b, 2b, 3b, 4a (H_{1b} , H_{2b} , H_{3b} , H_{4a})	180
5.6.8.	Efek Moderasi <i>Experience</i> (Pengalaman): Hipotesis 2c, 3c, 4b (H_{2c} , H_{3c} , H_{4b})	182
5.6.9.	Hasil Pengujian Dilihat Dari Sisi Pelayanan Publik	184
BAB VI.	PENUTUP	185
6.1.	Kesimpulan	185
6.2.	Saran	187

Daftar Pustaka
Lampiran



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Perbedaan Penelitian yang Akan Dilakukan	15
Tabel 3.1: Rumusan Hipotesis, Dasar Teori, dan Penelitian Terdahulu	57
Tabel 4.1: Data Kunjungan Perpustakaan Universitas Brawijaya Tahun 2019	65
Tabel 4.2: Data Kunjungan Mahasiswa Universitas Brawijaya pada Perpustakaan Universitas Brawijaya Tahun 2019	66
Tabel 4.3: Jumlah Sampel Setiap Fakultas	69
Tabel 4.4: Operasional Variabel Laten	77
Tabel 4.5: <i>Output</i> dan Kriteria Penilaian PLS	85
Tabel 5.1: Tingkat Pengembalian Kuesioner (<i>Responrate</i>)	117
Tabel 5.2: Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	118
Tabel 5.3: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	119
Tabel 5.4: Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas	120
Tabel 5.5: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Strata Pendidikan	121
Tabel 5.6: Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Masuk (Angkatan)	122
Tabel 5.7: Karakteristik Responden Berdasarkan Kunjungan ke Perpustakaan Universitas Brawijaya	123
Tabel 5.8: Uji Validitas Instrumen Penelitian	124
Tabel 5.9: Uji Reabilitas Instrumen Penelitian	125
Tabel 5.10: Deskriptif Variabel Eksogen Ekspektasi Kinerja	126
Tabel 5.11: Deskriptif Variabel Eksogen Ekspektasi Usaha	128
Tabel 5.12: Deskriptif Variabel Eksogen Faktor Sosial	130
Tabel 5.13: Deskriptif Variabel Eksogen Kondisi-kondisi Pemfasilitasi	131
Tabel 5.14: Deskriptif Variabel Endogen Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi	133
Tabel 5.15: Deskriptif Variabel Endogen Perilaku Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Untuk Kegiatan Literasi Informasi	135
Tabel 5.16: Deskriptif Statistik Item Variabel, Nilai Rata-rata (Mean), Median, Nilai Minimum, Nilai Maksimum, dan Standar Deviasi	139
Tabel 5.17: Hasil <i>Outer Loading</i> PLS Algoritma Tahap Pertama	141
Tabel 5.18: Hasil <i>Outer Loading</i> PLS Algoritma Tahap Kedua	144
Tabel 5.19: Validitas Diskriminan Berdasarkan <i>Cross Loading</i> Tahap Pertama	147
Tabel 5.20: Validitas Diskriminan Berdasarkan <i>Cross Loading</i> Tahap Kedua	148
Tabel 5.21: <i>Output</i> Algoritma Pengujian Tahap Ketiga SmartPLS 3.2.8	151
Tabel 5.22: <i>Output</i> Algoritma Pengujian <i>Goodness of Fit</i> SmartPLS 3.2.8	152
Tabel 5.23: Pengaruh Langsung Tanpa Efek Moderasi	154
Tabel 5.24: Pengaruh Langsung (<i>Total Effects</i>) Dengan Efek Moderasi	158
Tabel 5.25: Hasil Uji Hipotesis	162
Tabel 6.1: Matrik Hasil Penelitian	189



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Minat Perilaku Dapat Mempengaruhi Perilakunya	34
Gambar 2.2: Model <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i> (UTAUT)	36
Gambar 3.1: Kerangka Konseptual	54
Gambar 3.2: Model Hipotesis Penelitian	57
Gambar 4.1: <i>Outer Model Ekspektasi Kinerja (Performance Expectancy/X₁)</i>	87
Gambar 4.2: <i>Outer Model Ekspektasi Usaha (Effort Expectancy/X₂)</i>	87
Gambar 4.3: <i>Outer Model Faktor Pengaruh Sosial (Social Influence/X₃)</i>	87
Gambar 4.4: <i>Outer Model Kondisi-kondisi Pemfasilitasi (Facilitating Conditions/X₄)</i>	88
Gambar 4.5: <i>Outer Model Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi</i>	88
Gambar 4.6: <i>Outer Model Perilaku Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Untuk Kegiatan Literasi Informasi</i>	89
Gambar 4.7: Model Penelitian	91
Gambar 4.8: Diagram Jalur Model Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi	94
Gambar 4.9: Pengukuran Variabel Laten Ekspektasi Kinerja	98
Gambar 4.10: Pengukuran Variabel Laten Ekspektasi Usaha	99
Gambar 4.11: Pengukuran Variabel Laten Faktor Sosial	100
Gambar 4.12: Pengukuran Variabel Laten Kondisi-kondisi Pemfasilitasi	101
Gambar 4.13: Pengukuran Variabel Laten Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi	102
Gambar 4.14: Pengukuran Variabel Laten Perilaku Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Untuk Kegiatan Literasi Informasi	103
Gambar 4.15: Pengukuran Hipotesis 1 Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi	105
Gambar 4.16: Pengukuran Hipotesis 2 Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi	105
Gambar 4.17: Pengukuran Hipotesis 3 Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi	106
Gambar 4.18: Pengukuran Hipotesis 4 Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi	107
Gambar 4.19: Pengukuran Hipotesis 5 Perilaku Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Untuk Kegiatan Literasi Informasi	107
Gambar 5.1: Hasil <i>Outer Model Tahap Pertama</i>	143
Gambar 5.2: Hasil <i>Outer Model Tahap Kedua</i>	146
Gambar 5.3: Hasil <i>Outer Model Tahap Ketiga</i>	150
Gambar 5.4: Model Struktural Tanpa Efek Moderasi	155
Gambar 5.5: Model Struktural Dengan Efek Moderasi	159



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabulasi Data 195

Lampiran 2: Validitas dan Reabilitas Konstruk Tahap 1 196

Lampiran 3: Koefisien Jalur 197

Lampiran 4: Outer Loading Tahap 1 198

Lampiran 5: Validitas Diskriminan Cross Loading Tahap 1 199

Lampiran 6: Outer Loading Tahap 2 200

Lampiran 7: Validitas Diskriminan Cross Loading Tahap 2 201

Lampiran 8: Validitas Diskriminan Cross Loading Tahap 3 202

Lampiran 9: Validitas, Reabilitas dan R Square Konstruk Tahap 3 203

Lampiran 10: Output Bootstrapping Tahap 3 Tanpa Efek Moderasi 204

Lampiran 11: Output Bootstrapping Tahap 3 Dengan Efek Moderasi 205



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia mempunyai beraneka ragam kebutuhan yang begitu kompleks.

Seiring dengan beraneka ragamnya kebutuhan manusia tersebut, maka upaya-upaya manusia di dalam memenuhi kebutuhannya tersebut juga beraneka ragam dan tidak sederhana. Proses dalam upaya-upaya memenuhi kebutuhannya tersebut tidak terlepas dari adanya ilmu pengetahuan. Adapun untuk mendapatkan sebuah pengetahuan dibutuhkan adanya informasi.

Menurut Oetomo (2002: 12), "Informasi merupakan hasil dari sebuah pengolahan data atau fakta yang dikumpulkan dengan cara-cara tertentu. Informasi disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami dan dalam bentuk yang lebih relevan yang dibutuhkan untuk menambah wawasan bagi para pemakainya guna mencapai suatu tujuan".

Berdasarkan pengertian informasi yang dikatakan oleh Oetomo, diketahui bahwa informasi adalah suatu data atau kumpulan data yang sudah diolah dengan seksama dan berguna bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhan akan informasi yang berguna untuk sekedar menambah wawasan atau untuk mengambil sebuah keputusan. Informasi adalah suatu hal yang sangat berguna apabila kita membutuhkannya, dan informasi akan menjadi suatu hal yang tidak berguna apabila kita tidak membutuhkan.

Informasi saat ini sudah menjadi sebuah kebutuhan sehingga sangat sulit untuk lepas dari kehidupan kita. Setiap orang mempunyai kebutuhan akan informasi yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Begitu pula kebutuhan informasi pemustaka antara yang satu dengan yang lain juga berbeda, tak terkecuali pemanfaatan informasi pemustaka pun juga



berbeda-beda, maka dari itu diperlukan juga sumber informasi yang berbeda-beda pula di dalam memenuhi setiap kebutuhan informasi para pemustaka.

Mahmudi (2010: 223) berpendapat bahwa pelayanan publik adalah yaitu segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan publik dan pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Perpustakaan merupakan salah satu pusat sarana pelayanan publik di bidang akademisi. Sebagai pemberi layanan publik, perpustakaan menyediakan berbagai macam sumber informasi, baik yang tercetak maupun elektronik, oleh karena itu perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para pelajar, mahasiswa, pengajar, maupun masyarakat pada umumnya untuk memperoleh beberapa informasi yang dibutuhkan dalam berbagai bidang keilmuan, baik itu untuk tujuan akademisi maupun untuk tujuan non-akademisi.

Keberadaan media sosial pada saat ini juga merupakan salah satu sumber belajar lainnya selain perpustakaan, di mana setiap orang mendapatkan berbagai informasi apapun di dalamnya tanpa adanya filterisasi. Oleh karena itu, kemampuan dalam memilah-milah dan selektifitas di dalam memilih informasi perlu ditanamkan tidak hanya pada anak-anak dan remaja, namun juga pada masyarakat secara keseluruhan. Kemampuan memilah-milah informasi secara selektif dan kritis oleh masing-masing individu itu sendiri inilah yang disebut dengan literasi informasi.

Literasi informasi atau dalam Bahasa Indonesia juga disebut dengan kemelekan informasi atau keberaksaraan informasi merupakan kemampuan memahami kebutuhan terhadap informasi, menentukan lokasi, cara menelusur



dan menyeleksi informasi secara kritis dan etis. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi menyebutkan bahwa literasi informasi (*information literacy*) adalah suatu kemampuan mengetahui atau mengenalkan informasi itu diperlukan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang diperlukan dengan efektif, efisien, dan tepat waktu.

Hal yang hampir sama juga dijelaskan oleh Bundy (2004) dalam Hasugian (2009: 200) mengenai arti dari literasi informasi, yaitu bahwa hakekat dari literasi informasi adalah seperangkat keterampilan yang dibutuhkan dan digunakan untuk mencari, menelusur, menganalisis, dan memanfaatkan berbagai sumber informasi. Konsep dasar dari literasi informasi yaitu kemampuan manusia untuk tidak hanya dapat membaca maupun menulis saja, namun juga untuk memahami apa yang telah dibaca dan ditulis serta mampu menginterpretasikan informasi tersebut dengan baik dan benar, baik itu dari segi isi yang telah dibacanya maupun yang telah ditulis di dalamnya.

Pengguna perpustakaan membutuhkan informasi yang serba cepat, tepat dan akurat. Informasi merupakan suatu yang berpotensi untuk menjadi sebuah kekuatan sekaligus sumber kebingungan bagi banyak orang. Saat ini informasi begitu melimpah ruah dan melaju dengan kencang yang menantang serta berhadapan setiap hari, dalam berbagai format serta tak terhitung jumlahnya.

Oleh karena itu dengan adanya Literasi Informasi, diharapkan pengguna perpustakaan tidak mengalami kesesatan informasi di dalam membuat sebuah karya ilmiah. Pada dasarnya suatu karya ilmiah hampir tidak pernah berdiri sendiri atau berkaitan dengan literatur atau informasi yang ada sebelumnya



(Smith, 1981). Kemajuan dalam suatu penelitian didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya.

Mutu pelayanan kepada para pengguna perpustakaan perlu ditingkatkan karena dapat mempengaruhi kepercayaan para pengguna kepada perpustakaan. Semakin tinggi mutu pelayanan, maka semakin tinggi pula kepercayaan para pemustaka terhadap perpustakaan. Dalam sektor publik, perubahan lingkungan strategis dan kemajuan sistem informasi akan mendorong aparatur pemerintahan untuk meningkatkan kinerja sebuah birokrasi serta perbaikan pada pelayanan menuju terciptanya sebuah pemerintahan yang baik (*good governance*). Artinya adalah bahwa sistem informasi berbasis teknologi memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah pelayanan publik, terlebih lagi pada perpustakaan yang sebagai jantung dari universitas. Dan *e-library* adalah salah satu contoh dari penggunaan teknologi sistem informasi dan komunikasi untuk layanan pengguna perpustakaan yang efektif dan efisien.

Sistem informasi adalah suatu kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian-kejadian internal dan eksternal yang penting dan menyediakan suatu dasar untuk pengambilan keputusan yang cerdas. (Jogiyanto, 1992).

Menurut O'Brien (2005: 5), sistem informasi adalah sebuah kombinasi teratur apapun dari orang-orang, *hardware*, *software*, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi. Menurut Hall (2007: 6), Sistem informasi adalah



serangkaian prosedur formal di mana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan ke para pengguna.

Pengertian sistem informasi dapat dilihat dari segi fisik dan fungsinya. Dari segi fisiknya dapat diartikan susunan yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak dan tenaga pelaksanaannya yang secara bersama-sama saling mendukung untuk menghasilkan suatu produk. Sedangkan dari segi fungsi informasi merupakan suatu proses berurutan dimulai dari pengumpulan data dan diakhiri dengan komunikasi/desiminasi. Selanjutnya sistem informasi dikatakan berdaya guna jika mampu menghasilkan informasi yang baik, tinggi akurasi, tepat waktu, lengkap dan ringkas isinya. Akurasi adalah ukuran berupa rasio antara jumlah informasi yang benar dan tidak benar. Suatu sistem dikatakan mempunyai akurasi tinggi apabila akurasi sebesar 95%. Namun akurasi tinggi tidak akan berguna apabila kedatangannya terlambat dan tidak teratur. Oleh karena itu sistem informasi dituntut untuk lengkap, ringkas dan teratur sehingga tidak memusingkan pengguna informasi tersebut.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah kombinasi yang teratur apapun dari orang-orang, *hardware*, *software*, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi ke dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan tertentu yang berguna untuk memproses data menjadi informasi dan pengetahuan.

Sistem informasi berbasis teknologi mampu mendorong peningkatan kinerja sebuah organisasi pemerintahan dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan administrasi pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik. Selain itu juga dapat meningkatkan efisiensi, memudahkan komunikasi, memperkenalkan pelayanan baru, dan mendorong kreativitas serta inovasi dalam manajemen pemerintahan (Siregar, 2008).



Untuk mendukung terlaksananya Tridarma Perguruan Tinggi Universitas Brawijaya, maka Perpustakaan Universitas Brawijaya menggunakan *lib.ub.ac.id* sebagai bentuk layanan berbasis sistem informasi untuk mendukung kegiatan literasi informasi. Berbagai sumber informasi disajikan di dalam website tersebut. Mulai dari informasi umum mengenai perpustakaan dan segala jenis layanannya seperti e-jurnal, e-book, pencarian buku, pencarian karya ilmiah dosen dan mahasiswa, hingga informasi berita yang mungkin saja diperlukan bagi para pemustaka.

Kehadiran teknologi informasi selayaknya dapat meningkatkan literasi informasi. Supaya dapat meningkatkan literasi informasi dengan baik, teknologi ini harus dapat diterima dan digunakan oleh penggunanya. Penggunaan teknologi informasi diharapkan akan membantu memudahkan kegiatan literasi informasi di perpustakaan perguruan tinggi dibanding dengan cara manual.

Dalam beberapa penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan sistem informasi, sampai dengan saat ini masih ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi. Penelitian Eric Maillet, *et al.* (2014) dengan judul "*Modeling factors explaining the acceptance, actual use and satisfaction of nurses using an Electronic Patient Record In acute care settings: An Extension of the UTAUT*" (Faktor-faktor pemodelan yang menjelaskan penerimaan, penggunaan aktual, dan kepuasan perawat menggunakan Rekam Pasien Elektronik dalam pengaturan perawatan akut: Perpanjangan UTAUT). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan 13 dari 20 hipotesis penelitian model. Efek terkuat adalah antara ekspektasi kinerja dan penggunaan aktual EPR ($r = 0,55$, $p = 0,006$), kondisi fasilitas dan ekspektasi usaha ($r = 0,45$, $p = 0,009$), kompatibilitas dan ekspektasi kinerja ($r = 0,39$, $p = 0,002$). Variabel menjelaskan



33,6% dari varians penggunaan aktual, 54,9% kepuasan perawat, 50,2% dari harapan kinerja dan 52,9% dari harapan usaha. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara konstruk ekspektasi usaha dan penggunaan aktual EPR. Hasilnya menyoroti pentingnya efek mediasi dari ekspektasi usaha dan konstruk ekspektasi kinerja. Kompatibilitas EPR dengan gaya kerja yang disukai, praktik kerja yang ada dan nilai-nilai perawat adalah faktor paling penting yang menjelaskan kepuasan perawat.

Selanjutnya penelitian Hoque dan Golam (2017) yang membahas tentang "*Understanding factors influencing the adoption of mHealth by the elderly: An extension of the UTAUT model*" (Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi mHealth oleh lansia: Perpanjangan model UTAUT). Hasil penelitian ini menentukan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, pengaruh sosial, kecemasan teknologi, dan resistensi terhadap perubahan ($p < 0,05$) memiliki dampak signifikan pada niat perilaku pengguna untuk mengadopsi layanan mHealth. Namun, penelitian ini mengungkapkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kondisi fasilitasi dan niat perilaku pengguna untuk menggunakan layanan *mHealth* ($p > 0,05$).

Pada penelitian McKeown dan Mary (2016) mengenai *UTAUT: capturing differences in undergraduate versus postgraduate learning* (UTAUT: menangkap perbedaan dalam pembelajaran mahasiswa sarjana versus pascasarjana). Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa penerimaan dan penggunaan teknologi oleh siswa meningkat ketika penulis beralih dari *undergraduate* ke *postgraduate* dengan sedikit atau tanpa pengalaman kerja dan tertinggi untuk siswa *postgraduate* dengan dua tahun plus pekerjaan pengalaman. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidik menyampaikan materi melalui platform



pembelajaran online membutuhkan pendekatan yang lebih bernuansa daripada “satu ukuran untuk semua” yang cenderung diadopsi.

Pada penelitian Michal Kuciapski (2017), yang membahas mengenai “*A model of mobile technologies acceptance for knowledge transfer by employees*” (Model penerimaan teknologi seluler untuk transfer pengetahuan oleh karyawan).

Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa model UTAUT diperluas oleh variabel baru seperti kegunaan relatif (RU) dan otonomi pengguna (UA) menjelaskan karyawan penerimaan teknologi seluler untuk transfer pengetahuan cukup baik. Variabel baru yang diusulkan menyoroti bahwa kegunaan teknologi dibandingkan dengan solusi lain dan otonomi pengguna di Internet pemilihan dan penggunaan aplikasi memiliki dampak paling kuat pada niat karyawan untuk menggunakannya perangkat dan perangkat lunak seluler untuk transfer pengetahuan.

Pada penelitian Sumedha Chauhan dan Mahadeo Jaiswal (2016) yang membahas mengenai “*Determinants of acceptance of ERP software training in business schools: Empirical investigation using UTAUT model*” (Penentu penerimaan pelatihan perangkat lunak ERP di sekolah bisnis: Investigasi empiris menggunakan model UTAUT). Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa kenyamanan dari akses online, inovasi dalam teknologi informasi, harapan kinerja, dan harapan usaha berdampak positif terhadap minat perilaku siswa untuk menggunakan, serta kondisi fasilitasi dan minat perilaku untuk menggunakan secara positif dampak penggunaan perilaku. Gender memoderasi efek kenyamanan dari akses online dan ekspektasi usaha pada minat perilaku untuk digunakan dengan hubungan yang lebih kuat untuk wanita. Pengalaman memoderasi pengaruh ekspektasi upaya pada minat perilaku untuk menggunakan dan tiba-tiba secara negatif memoderasi efek kondisi fasilitasi



pada perilaku penggunaan.

Pada penelitian Asrudin Hormati (2012) yang membahas mengenai pengujian model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dalam pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah Propinsi Maluku Utara berbasis teknologi komputer. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa tindakan individu menggunakan sistem informasi keuangan daerah berbasis teknologi karena adanya keinginan yang kuat dari individu (minat) dan tersedianya fasilitas pendukung dalam implementasi sistem informasi keuangan daerah berbasis teknologi tersebut.

Penelitian lainnya yang terkait dengan pemanfaatan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi juga dilakukan oleh I Gusti Nyoman Sedana, *et al.* (2009), hasilnya menunjukkan bahwa UTAUT adalah alat yang berguna untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan Exelsa oleh mahasiswa Universitas Sanata Dharma. Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *use behavior* yang tergolong tinggi, sementara tingkat *behavioral intention* sebagian besar responden tergolong sedang. Hasil pengujian dengan korelasi Spearman menunjukkan bahwa *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating condition* masing-masing memiliki korelasi positif dan signifikan (p value < 0.01) terhadap *behavioral intention*. Begitu pula *behavioral intention* memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan *use behavior* (p value < 0.05). Sementara *facilitating condition* tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan *use behavior*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Trie Handayani, *et al.* (2015) mengenai analisis penerapan model UTAUT (*unified theory of acceptance and use of*



technology) terhadap perilaku pengguna sistem informasi akademik pada STTNAS Yogyakarta), hasilnya menunjukkan bahwa variabel *Performance Expectancy* (PE), *Social Influence* (SI) dan *Facilitating Condition* (FC) berpengaruh secara signifikan terhadap *Behavioral Intention*, sedangkan variabel *Effort Expectancy* (EE) memberikan hasil yang tidak signifikan. Secara keseluruhan keempat prediktor tersebut hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap *behavioral intention* sebesar 37,6 persen.

Penelitian lainnya yang terkait dengan pemanfaatan sistem informasi perpustakaan juga dilakukan oleh Dini Berliana Syafutri (2017) mengenai analisis Sistem Informasi Perpustakaan (SIPUS) menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of (UTAUT)* di Perpustakaan Umum Kota Surabaya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini fokusnya untuk mengetahui implementasi dari website Sistem Informasi Perpustakaan (SIPUS) dengan menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of (UTAUT)*. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Perpustakaan (SIPUS) di Perpustakaan Umum Kota Surabaya mendapatkan hasil bahwa dari keempat variabel ditemukan mengenai ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan pengaruh sosial mendapatkan skor tinggi sedangkan kondisi fasilitas rendah. Walaupun kondisi fasilitas rendah, namun pemanfaatan SIPUS di perpustakaan umum kota Surabaya termasuk dalam kategori baik.

Ada berbagai macam permasalahan yang terjadi dalam pemanfaatan sistem informasi Perpustakaan Universitas Brawijaya, salah satunya yaitu kurang dimanfaatkannya sistem informasi perpustakaan (*lib.ub.ac.id*) oleh para pemustaka dalam mencari e-jurnal, e-book, maupun karya-karya ilmiah; sarana



dan prasarana pendukung yang kurang memadai; serta banyaknya pemustaka yang belum mengetahui bagaimana cara mencari e-jurnal, e-book, maupun karya-karya ilmiah dengan menggunakan sistem informasi perpustakaan (lib.ub.ac.id).

Selain permasalahan tersebut di atas, juga terdapat sebuah tantangan besar Perpustakaan Universitas Brawijaya dalam melayani pencarian e-jurnal, e-book, maupun karya-karya ilmiah. Ada berbagai macam bentuk sistem informasi yang lebih luas dan umum yang sering digunakan oleh pemustaka dalam pencarian informasi, yaitu mulai dari mesin pencari Google, Yahoo, Bing, dan lain sebagainya yang dirasa penulis sebagai suatu tantangan besar Perpustakaan Universitas Brawijaya dalam melayani kebutuhan literasi informasi pemustaka dan keterbukaan informasi bagi pemustaka.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengajukan konsep penelitian ini yang diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi terhadap literasi informasi dan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi. Dengan menggunakan teori model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) diharapkan dapat diketahui seberapa besar pengaruhnya. UTAUT merupakan sebuah model yang menjelaskan perilaku pengguna terhadap teknologi informasi (Venkatesh, *et al.* 2003). Model ini merupakan kombinasi dari delapan model yang telah berhasil dikembangkan sebelumnya. Model UTAUT menunjukkan bahwa niat untuk berperilaku (*behavioral intention*) dan perilaku untuk menggunakan suatu teknologi (*use behavior*) dipengaruhi oleh harapan akan kinerja (*performance expectancy*), harapan akan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi pendukung (*facilitating*



conditions). Keempat Faktor tersebut dimoderasi oleh faktor jenis kelamin (*gender*), usia (*age*), pengalaman (*experience*) dan kesukarelaan menggunakan (*voluntariness of use*). Studi empiris yang mengadopsi model ini telah banyak dilakukan dan mendapatkan temuan yang beragam.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai pengaruh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating condition* terhadap literasi informasi. Diharapkan dengan menerapkan model UTAUT dapat menjelaskan pengaruh pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi terhadap Literasi Informasi. Sehingga peneliti mengambil judul "**Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Informasi (Studi pada Perpustakaan Universitas Brawijaya)**".

1.2. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Sejauh manakah pengaruh ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi?
- b. Sejauh manakah pengaruh ekspektasi usaha (*effort expectancy*) terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi?
- c. Sejauh manakah pengaruh faktor sosial (*social influence*) terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi?
- d. Sejauh manakah pengaruh kondisi pemfasilitasi (*facilitating condition*) terhadap perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi?



- e. Sejauh manakah pengaruh minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi terhadap perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan pengaruh ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi.
- b. Untuk menjelaskan pengaruh ekspektasi usaha (*effort expectancy*) terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi.
- c. Untuk menjelaskan pengaruh faktor sosial (*social influence*) terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi.
- d. Untuk menjelaskan pengaruh kondisi pemfasilitasi (*facilitating condition*) terhadap perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi.
- e. Untuk menjelaskan pengaruh minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi terhadap perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal. Bagi pihak internal, yaitu Perpustakaan Universitas Brawijaya, penelitian ini akan dapat digunakan sebagai tambahan informasi yang bermanfaat bagi Perpustakaan



Universitas Brawijaya sebagai dasar pemikiran dalam pengembangan dan perbaikan sistem informasi perpustakaan berbasis teknologi dengan memperhatikan faktor-faktor penentu kesuksesan implementasi sistem informasi berbasis teknologi. Sehingga Perpustakaan Universitas Brawijaya dapat memanfaatkan hal ini untuk lebih memaksimalkan sistem informasi untuk mendukung Literasi Informasi yang efektif dan efisien

Sedangkan bagi pihak eksternal (perpustakaan perguruan tinggi yang lain) penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi yang bermanfaat bagi perpustakaan perguruan tinggi yang lain sebagai dasar pemikiran dalam pengembangan dan perbaikan sistem informasi perpustakaan berbasis teknologi dengan memperhatikan faktor-faktor penentu kesuksesan implementasi sistem informasi berbasis teknologi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi terhadap literasi informasi, yaitu:

Tabel 2.1: Perbedaan Penelitian yang Akan Dilakukan

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode dan Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian yang Akan Dilakukan
1.	Eric Maillet, <i>et al.</i> 2014. <i>Modeling factors explaining the acceptance, actual use and satisfaction of nurses using an Electronic Patient Record In acute care settings: An Extension of the UTAUT</i> (Faktor-faktor pemodelan yang menjelaskan penerimaan, penggunaan aktual, dan kepuasan perawat	Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengambilan sampel berstrata acak. Fokus penelitian ini adalah untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan aktual dari EPR dan kepuasan perawat dengan menguji model teoretis yang diadaptasi dari Teori Penerimaan dan Penggunaan Teknologi (UTAUT)	Hasil menunjukkan bahwa ditemukan 13 dari 20 hipotesis penelitian model. Efek terkuat adalah antara ekspektasi kinerja dan penggunaan aktual EPR ($r = 0,55$, $p = 0,006$), kondisi fasilitas dan ekspektasi usaha ($r = 0,45$, $p = 0,009$), kompatibilitas dan ekspektasi kinerja ($r = 0,39$, $p = 0,002$). Variabel menjelaskan 33,6% dari varians penggunaan aktual, 54,9% kepuasan perawat, 50,2% dari harapan kinerja dan 52,9% dari harapan usaha. Terdapat	Perbedaan antara penelitian Eric Maillet, <i>et al.</i> dengan penelitian ini yaitu pada tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian Eric Maillet, <i>et al.</i> mengkaji tentang penerimaan dan penggunaan aktual dari EPR dan kepuasan perawat. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi terhadap literasi informasi.



	menggunakan Rekam Pasien Elektronik dalam pengaturan perawatan akut: Perpanjangan (UTAUT).		hubungan yang tidak signifikan antara konstruk ekspektasi usaha dan penggunaan aktual EPR. Hasilnya menyoroti pentingnya efek mediasi dari ekspektasi usaha dan konstruk ekspektasi kinerja. Kompatibilitas EPR dengan gaya kerja yang disukai, praktik kerja yang ada dan nilai-nilai perawat adalah faktor paling penting yang menjelaskan kepuasan perawat.	
2.	Rakibul Hoque dan Golam Sorwar, 2017. <i>Understanding factors influencing the adoption of mHealth by the elderly: An extension of the UTAUT model</i> (Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi mHealth oleh lansia:	Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei kuesioner terstruktur tatap muka yang digunakan untuk mengumpulkan data dari hampir 300 peserta usia 60 tahun ke atas dari ibu kota Bangladesh. Data dianalisis dengan menggunakan	Hasil penelitian ini menentukan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, pengaruh sosial, kecemasan teknologi, dan resistensi terhadap perubahan ($p < 0,05$) memiliki dampak signifikan pada niat perilaku pengguna untuk mengadopsi layanan mHealth. Namun, penelitian ini mengungkapkan tidak ada hubungan yang	Perbedaan antara penelitian Rakibul Hoque dan Golam Sorwar dengan penelitian ini yaitu pada tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian Rakibul Hoque dan Golam Sorwar mengkaji tentang faktor kunci yang memengaruhi niat pengguna lansia untuk mengadopsi dan menggunakan layanan mHealth. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemanfaatan sistem



	Perpanjangan model UTAUT)	metode Partial Least Squares (PLS), teknik analisis statistik berdasarkan Structural Equation Modeling (SEM). Tujuan dan fokus dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model teoritis berdasarkan Unified Theory of Acceptance dan Penggunaan Teknologi (UTAUT) dan kemudian secara empiris untuk menguji menentukan faktor kunci yang memengaruhi niat pengguna lansia untuk mengadopsi dan menggunakan layanan mHealth.	signifikan antara kondisi fasilitas dan niat perilaku pengguna untuk menggunakan layanan mHealth ($p > 0,05$).	informasi perpustakaan perguruan tinggi terhadap literasi informasi.
3.	McKeown dan Mary Anderson. 2016. <i>UTAUT: capturing differences in undergraduate versus</i>	Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi. Dalam penelitian	Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa penerimaan dan penggunaan teknologi oleh siswa meningkat ketika penulis beralih dari <i>undergraduate</i> ke	Perbedaan antara penelitian McKeown dan Mary Anderson dengan penelitian ini yaitu pada tujuan peneliti. Tujuan dari penelitian McKeown dan Mary Anderson



	<p><i>postgraduate learning</i> (UTAUT: menangkap perbedaan dalam pembelajaran sarjana versus pascasarjana).</p>	<p>ini bertujuan untuk membandingkan penggunaan online mahasiswa sarjana (<i>undergraduate</i>) dan pascasarjana (<i>postgraduate</i>) yang melakukan kuliah “pengantar manajemen”.</p>	<p><i>postgraduate</i> dengan sedikit atau tanpa pengalaman kerja dan tertinggi untuk siswa <i>postgraduate</i> dengan dua tahun plus pekerjaan pengalaman. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidik menyampaikan materi melalui platform pembelajaran online membutuhkan pendekatan yang lebih bernuansa daripada “satu ukuran untuk semua” yang cenderung diadopsi.</p>	<p>mengkaji tentang perbandingan penggunaan online mahasiswa sarjana (<i>undergraduate</i>) dan pascasarjana (<i>postgraduate</i>) yang melakukan kuliah “pengantar manajemen”. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji pengaruh pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi terhadap Literasi Informasi.</p>
4.	<p>Michal Kuciapski. 2017. <i>A model of mobile technologies acceptance for knowledge transfer by employees</i> (Model penerimaan teknologi seluler untuk transfer pengetahuan oleh karyawan).</p>	<p>Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengusulkan model konseptual berdasarkan yang disatukan teori penerimaan dan penggunaan teknologi (UTAUT) untuk menjelaskan faktor-faktor penentu yang mempengaruhi</p>	<p>Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa model UTAUT diperluas oleh variabel baru seperti kegunaan relatif (RU) dan otonomi pengguna (UA) menjelaskan karyawan penerimaan teknologi seluler untuk transfer pengetahuan cukup baik. Variabel baru yang diusulkan menyoroti bahwa kegunaan teknologi dibandingkan dengan solusi lain dan otonomi pengguna di Internet</p>	<p>Perbedaan antara penelitian Michal Kuciapski dengan penelitian ini yaitu pada tujuan peneliti. Tujuan dari penelitian Michal Kuciapski mengkaji tentang faktor-faktor penentu yang mempengaruhi minat karyawan dalam menggunakan perangkat seluler dan perangkat lunak untuk transfer pengetahuan selama proses pengetahuan manajemen. Sedangkan penelitian ini</p>



		minat karyawan dalam menggunakan perangkat seluler dan perangkat lunak untuk transfer pengetahuan selama proses pengetahuan manajemen.	pemilihan dan penggunaan aplikasi memiliki dampak paling kuat pada niat karyawan untuk menggunakannya perangkat dan perangkat lunak seluler untuk transfer pengetahuan.	menggunakan metode penelitian kuantitatif dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji pengaruh pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi terhadap Literasi Informasi.
5.	Sumedha Chauhan dan Mahadeo Jaiswal. 2016. <i>Determinants of acceptance of ERP software training in business schools: Empirical investigation using UTAUT model</i> (Penentu penerimaan pelatihan perangkat lunak ERP di sekolah bisnis: Investigasi empiris menggunakan model UTAUT)	Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data survei dikumpulkan dari 324 siswa bisnis dan analisis multi-kelompok dilakukan dengan menggunakan Structural Equation Modeling. Penelitian ini berfokus pada faktor penentu penerimaan pelatihan perangkat lunak ERP oleh siswa di sekolah bisnis di India, dan peran gender dan mengalami perbedaan	Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa kenyamanan dari akses online, inovasi dalam teknologi informasi, harapan kinerja, dan harapan usaha berdampak positif terhadap minat perilaku siswa untuk menggunakan, serta kondisi fasilitas dan minat perilaku untuk menggunakan secara positif dampak penggunaan perilaku. Gender memoderasi efek kenyamanan dari akses online dan ekspektasi usaha pada minat perilaku untuk digunakan dengan hubungan yang lebih kuat untuk wanita. Pengalaman memoderasi pengaruh	Perbedaan antara penelitian Sumedha Chauhan dan Mahadeo Jaiswal dengan penelitian ini yaitu pada tujuan peneliti. Tujuan dari penelitian Sumedha Chauhan dan Mahadeo Jaiswal mengkaji tentang faktor penentu penerimaan pelatihan perangkat lunak ERP oleh siswa di sekolah bisnis di India, dan peran gender. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji pengaruh pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi terhadap Literasi Informasi.



		dengan mengambil contoh pelatihan perangkat lunak ERP di bawah SAP University Alliances Program.	ekspektasi upaya pada minat perilaku untuk menggunakan dan tiba-tiba secara negatif memoderasi efek kondisi fasilitasi pada perilaku penggunaan.	
6.	Asrudin Hormati. 2012. Pengujian Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dalam Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah Berbasis Teknologi Komputer (Studi Empiris pada Pemerintahan Propinsi Maluku Utara)	Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini menguji model UTAUT terhadap pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah dengan fokusnya terletak pada analisis pengaruh antara variabel.	Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa tindakan individu menggunakan sistem informasi keuangan daerah berbasis teknologi karena adanya keinginan yang kuat dari individu (minat) dan tersedianya fasilitas pendukung dalam implementasi sistem informasi keuangan daerah berbasis teknologi tersebut.	Perbedaan antara penelitian Asrudin Hormati dengan penelitian ini yaitu pada tujuan peneliti. Tujuan dari penelitian Asrudin Hormati mengkaji tentang pengujian model UTAUT terhadap pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji pengaruh pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi terhadap Literasi Informasi.
7.	I Gusti Nyoman Sedana, <i>et al.</i> 2009. Penerapan Model UTAUT untuk Memahami Penerimaan dan	Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini fokusnya terletak pada hubungan faktor-faktor yang	Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat <i>performance expectancy, effort expectancy, social</i>	Perbedaan antara penelitian I Gusti Nyoman Sedana, <i>et al.</i> dengan penelitian ini yaitu pada tujuan peneliti. Tujuan dari penelitian I Gusti Nyoman Sedana, <i>et al.</i>



	Penggunaan Learning Management System Studi Kasus: Experiential E-Learning of Sanata Dharma University.	mempengaruhi penerimaan dan penggunaan Exelsa dengan menggunakan UTAUT model.	<i>influence, facilitating conditions, dan use behavior</i> yang tergolong tinggi, sementara tingkat behavioral intention sebagian besar responden tergolong sedang. Hasil pengujian dengan korelasi Spearman menunjukkan bahwa <i>performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating condition</i> masing-masing memiliki korelasi positif dan signifikan ($pvalue < 0.01$) terhadap behavioral intention. Begitu pula behavioral intention memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan use behavior ($pvalue < 0.05$). Sementara <i>facilitating condition</i> tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan use behavior.	mengkaji tentang hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan Exelsa. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji pengaruh pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi terhadap Literasi Informasi.
8.	Trie Handayani, <i>et al.</i> 2015. Analisis Penerapan	Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif.	Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Performance Expectancy</i> (PE),	Perbedaan antara penelitian Trie Handayani, <i>et al.</i> dengan penelitian ini yaitu pada tujuan



	<p>Model UTAUT (<i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i>) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi Akademik pada STTNAS Yogyakarta</p>	<p>Penelitian ini fokusnya terletak pada analisis pengaruh <i>Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence</i> dan <i>Facilitating Condition</i> terhadap niat perilaku dalam penggunaan SiAkad di STTNAS Yogyakarta</p>	<p><i>Social Influence</i> (SI) dan <i>Facilitating Condition</i> (FC) berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i>, sedangkan variabel <i>Effort Expectancy</i> (EE) memberikan hasil yang tidak signifikan. Secara keseluruhan keempat prediktor tersebut hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap <i>behavioral intention</i> sebesar 37,6 persen.</p>	<p>peneliti. Tujuan dari penelitian Trie Handayani, <i>et al.</i> mengkaji tentang pengaruh <i>Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence</i> dan <i>Facilitating Condition</i> terhadap niat perilaku dalam penggunaan SiAkad di STTNAS Yogyakarta. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji pengaruh pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi terhadap Literasi Informasi.</p>
9.	<p>Dini Berliana Syafutri. 2017. Analisis Sistem Informasi Perpustakaan (SIPUS) Menggunakan Model <i>Unified Theory of Acceptance and Use of (UTAUT)</i> di Perpustakaan Umum Kota Surabaya.</p>	<p>Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini fokusnya untuk mengetahui implementasi dari website Sistem Informasi Perpustakaan (SIPUS) dengan menggunakan model <i>Unified Theory of Acceptance and Use of (UTAUT)</i>.</p>	<p>Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Perpustakaan (SIPUS) di Perpustakaan Umum Kota Surabaya mendapatkan hasil bahwa dari keempat variabel ditemukan mengenai ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan pengaruh sosial mendapatkan skor tinggi sedangkan kondisi fasilitas rendah. Walaupun kondisi fasilitas</p>	<p>Perbedaan antara penelitian Dini Berliana Syafutri dengan penelitian ini yaitu pada tujuan peneliti. Tujuan dari penelitian Dini Berliana Syafutri. mengkaji tentang implementasi dari website Sistem Informasi Perpustakaan (SIPUS) dengan menggunakan model <i>Unified Theory of Acceptance and Use of (UTAUT)</i>. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji pengaruh pemanfaatan sistem informasi</p>



	rendah, namun pemanfaatan SIPUS di perpustakaan umum kota Surabaya termasuk dalam kategori baik.	perpustakaan perguruan tinggi terhadap Literasi Informasi.
--	--	--

Sumber: Data primer diolah

2.2. Kerangka Dasar Teoritik

2.2.1. Sistem Informasi

2.2.1.1. Pengertian Sistem Informasi

Sistem berasal dari bahasa Latin (*Systema*) dan bahasa Yunani (*Sustema*) artinya suatu kesatuan komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi. Menurut Hall (2009), sistem adalah sekelompok, dua atau lebih komponen yang saling berkaitan yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama.

Menurut O'Brien (2005: 5), sistem adalah sekumpulan dari elemen yang saling berhubungan atau berinteraksi hingga membentuk suatu kesatuan, selain itu sistem juga dapat diartikan sebagai sekelompok komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan menerima *input* serta menghasilkan *output* dalam proses transformasi yang teratur.

Oleh karena itu dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sekumpulan dari elemen-elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi dalam melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama.

Banyak pengertian informasi secara umum, namun pengertian yang sesuai dengan konteks penelitian yaitu bahwa informasi merupakan hasil dari pengolahan data suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi



penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan (Jogiyanto, 1992). Sebagai komponen dari informasi, data sendiri diartikan sebagai kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Kejadian-kejadian adalah sesuatu yang terjadi pada saat tertentu. Di dalam dunia bisnis, kejadian-kejadian yang sering terjadi adalah transaksi perubahan dari suatu nilai yang disebut transaksi. Kesatuan nyata adalah berupa suatu obyek nyata seperti tempat, benda, dan orang yang betul-betul ada dan terjadi (Jogiyanto, 1992).

Menurut Leod (2004: 12) informasi adalah data yang telah diproses, atau data yang memiliki arti. Dimensi informasi terdiri dari 4 hal, berikut adalah penjelasan dari keempat hal tersebut:

- a. Akurat Informasi harus bebas dari keasalahan-kesalahan dan harus jelas mencerminkan maksudnya sehingga tidak menimbulkan banyak gangguan yang dapat merubah dan merusak informasi tersebut.
- b. Tepat pada waktunya Informasi yang datang pada penerima harus tepat pada waktunya, informasi yang terlambat sudah tidak bernilai lagi karena informasi merupakan hal penting dalam pengambilan keputusan.
- c. Relevan Informasi yang diterima harus bermanfaat bagi penerimanya.
- d. Kelengkapan Informasi harus menyajikan gambaran lengkap dari suatu permasalahan atau suatu penyelesaian.

Menurut O'Brien (2005: 5), informasi adalah data yang telah diubah menjadi suatu konteks yang memiliki arti yang berguna bagi pemakai akhir. Pengetahuan adalah sebuah informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh sebuah pemahaman, pembelajaran dan juga pengalaman seseorang. Pada saat seseorang memakai akal budinya untuk mengenali suatu



kejadian atau obyek tertentu yang belum pernah dirasakan sebelumnya, maka itu dapat memunculkan sebuah pengetahuan. Dengan demikian dapat diketahui perbedaan antara informasi dan pengetahuan, pengetahuan adalah sebuah pengalaman atau pemahaman seseorang, dan informasi adalah pengetahuan yang digunakan seseorang untuk menjelaskan sesuatu.

Sistem informasi adalah suatu kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian-kejadian internal dan eksternal yang penting dan menyediakan suatu dasar untuk pengambilan keputusan yang cerdas. (Jogiyanto, 1992).

Menurut O'Brien (2005: 5), sistem informasi adalah sebuah kombinasi teratur apapun dari orang-orang, *hardware*, *software*, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi. Menurut Hall (2007: 6), Sistem informasi adalah serangkaian prosedur formal di mana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada para pengguna.

Sistem diartikan sebagai kumpulan dari komponen yang saling berkaitan untuk secara bersama-sama menghasilkan satu tujuan. Mengenai hirarki pengelompokkannya, dapat dikemukakan bahwa apabila suatu komponen di dalam suatu sistem membentuk sistem sendiri maka komponen ini dinamakan subsistem dan seterusnya sehingga akan ada nama-nama modul, submodul, aplikasi dan subaplikasi. Hirarki ini berlaku relatif, tergantung dari jenjang manajerial manakah dimulainya.



Menurut Sutabri (2003: 10) sistem adalah beberapa kumpulan dari berbagai macam komponen atau sub-sistem-sub-sistem yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah direncanakan.

Informasi diartikan sebagai hasil pengolahan data yang digunakan untuk suatu keperluan, sehingga penerimanya akan mendapat rangsangan untuk melakukan tindakan. Data adalah fakta yang jelas lingkup, tempat dan waktu-nya. Data diperoleh dari sumber data primer atau sekunder dalam bentuk berita tertulis atau sinyal elektronik. Pengertian informasi dan data berlaku sangat relative tergantung pada posisinya terhadap lingkup permasalahannya.

Informasi dilihat dari sumbernya dibagi menjadi dua jenis: internal dan eksternal. Informasi internal adalah informasi yang menggambarkan keadaan (profile), dan informasi eksternal adalah informasi yang menggambarkan ada tidaknya perubahan di luar organisasi itu. Informasi eksternal lebih banyak digunakan oleh kegiatan manajerial tingkat atas. Jenis informasi dibagi menjadi informasi insidental dan rutin. Informasi rutin digunakan secara periodik terjadwal dan digunakan untuk penanggulangan masalah-masalah rutin. Informasi insidental diperlukan untuk penanggulangan masalah-masalah khusus. Sistem Informasi secara teknis dapat didefinisikan sebagai sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan atau mendapatkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi. Selain menunjang proses pengambilan keputusan, koordinasi, dan pengawasan, sistem informasi juga dapat membantu manajer dan karyawan menganalisis permasalahan, menggambarkan hal-hal yang rumit, dan menciptakan produk baru.



Pengertian sistem informasi dapat dilihat dari segi fisik dan fungsinya. Dari segi fisiknya dapat diartikan susunan yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak dan tenaga pelaksanaannya yang secara bersama-sama saling mendukung untuk menghasilkan suatu produk. Sedangkan dari segi fungsi informasi merupakan suatu proses berurutan dimulai dari pengumpulan data dan diakhiri dengan komunikasi atau desiminasi. Selanjutnya sistem informasi dikatakan berdaya guna jika mampu menghasilkan informasi yang baik, tinggi akurasinya, tepat waktu, lengkap dan ringkas isinya. Akurasi adalah ukuran berupa rasio antara jumlah informasi yang benar dan tidak benar. Suatu sistem dikatakan mempunyai akurasi tinggi apabila akurasinya sebesar 95%. Namun akurasi tinggi tidak akan berguna apabila kedatangannya terlambat dan tidak teratur. Oleh karena itu sistem informasi dituntut untuk lengkap, ringkas dan teratur sehingga tidak memusingkan pengguna informasi tersebut.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah kombinasi yang teratur apapun dari orang-orang, *hardware*, *software*, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi ke dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan tertentu yang berguna untuk memproses data menjadi informasi dan pengetahuan.

2.2.1.2. Prinsip-prinsip Penerapan Sistem Informasi

Prinsip di sini berupa prinsip yang menjiwai sistem informasi baik pengembangan, pemeliharaan dan pengoperasiannya. Untuk lingkungan perpustakaan ada tiga yaitu:



1. **Prinsip pengelola.** Suatu sistem informasi dapat diselenggarakan apabila ada suatu unit kerja yang diberi tanggung jawab untuk mengelolanya. Tugas pengelola ini adalah melaksanakan koordinasi dalam pengembangan, pemeliharaan dan pengoperasian, melayani permintaan data, pengembangan teknik atau metode analisis dalam rangka pendayagunaan informasi, dan bertanggung jawab atas semua kualitas data dan informasi yang dihasilkan.

2. **Prinsip kepekaan.** Sistem informasi dapat berguna apabila memberi layanan sesuai dengan apa yang seharusnya diperlukan. Untuk itu diperlukan pembaruan agar penyusunan informasi sesuai dengan keadaan lapangan. Suatu mekanisme yang harmonis antara sumber data dengan pusat penyimpanan data harus saling menguntungkan. Oleh karena itu informasi yang dihasilkan harus mempunyai beragam bentuk dan secara langsung mampu memberikan semacam peringatan kepada penerima informasi tentang adanya faktor-faktor negatif yang perlu segera ditanggulangi.

3. **Prinsip kesederhanaan.** Sistem informasi harus tersusun dari serangkaian perangkat keras, perangkat lunak dan juga prosedur yang mudah dimengerti maupun dioperasikan serta dipelihara oleh seluruh unit kerja, agar dapat dihindari kemungkinan kesalahpahaman atau peluang terjadinya penyimpangan. Untuk itu harus ada ketentuan yang jelas dan sistematis dalam membantu tersajinya sistem informasi manajemen.

Dari semua pengertian dasar dan prinsip-prinsip ini, yang terkandung di dalamnya dapat diartikan bahwa:



1. Ouput dari sistem informasi adalah informasi. Relevansi dan kualitas informasi yang dihasilkan tergantung sepenuhnya pada keinginan manusia. Sistem informasi harus mengandung empat komponen, yaitu: data, perangkat keras, perangkat lunak, dan manusia. Perangkat keras maupun perangkat lunak hanya merupakan alat bantu yang tidak akan melakukan apapun apabila tidak ada data yang diproses dan tidak ada yang memerintahkan. Ada tiga peranan manusia yang diperlukan oleh sistem informasi yaitu sebagai pemberi data, pengolah, dan pengguna data. Ketiga peranan ini merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan di mana yang satu tidak merasa lebih penting dari yang lain. Peranan ini tidak ada hubungannya dengan jabatan structural dan berlaku sangat relatif terhadap lingkup permasalahannya.

2. Sistem informasi harus mempunyai kejelasan tujuan dan bukan berarti komputerasasi total. Komputerasasi hanya dikenakan secara selektif terhadap aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan data yang berskala besar tapi memerlukan proses yang menuntut ketelitian dan kecepatan tinggi di mana pekerjaan secara manual sudah tidak mungkin dipertahankan.

3. Sistem informasi adalah proses yang berlangsung secara periodik dan beroperasi dalam suatu siklus yang bergerak secara teratur. Oleh karena itu, suatu sistem informasi lebih berorientasi pada informasi yang bersifat rutin.

4. Sistem informasi memerlukan satu pengelola yang berperanan sebagai koordinator baik dalam pemeliharaan maupun dalam pengembangannya. Ini berarti bahwa sistem informasi perlu diwadahi dalam bentuk fungsi tersendiri dari suatu organisasi atau unit kerja. Dari konsepsi teoritis di atas jika dikaitkan dengan pengelolaan perpustakaan maka sistem informasi di



perpustakaan harus dikelola oleh tenaga yang profesional yang memiliki keahlian dalam menata dan menyimpan literatur sehingga memudahkan pengunjung dalam mencari literatur yang diperlukan. Dalam penyimpanan penataan buku sebagaimana perlu diingat aspek-aspek kepekaan, dalam arti dalam menata buku harus mampu memberikan pelayanan terbaik baik para pengunjung, aspek kepekaan artinya penataan buku harus memudahkan para pengunjung dalam mencari literturnya sebab yang mereka butuhkan adalah informasi.

2.2.1.3. Teori Penerimaan dan Penggunaan Teknologi

Kehadiran teknologi informasi telah banyak mengubah wajah organisasi pelayanan publik. Supaya teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja layanan publik, teknologi ini harus dapat diterima untuk digunakan oleh para pemakainya. Salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan adalah Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* atau *TAM*) yang merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai.

Model penerimaan teknologi atau *technology acceptance model* (*TAM*) dikembangkan oleh Davis, *et al.* (1989) berdasarkan model *Theory of Reasoned Action* (*TRA*) atau Teori Tindakan Beralasan yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980). *TRA* adalah sebuah teori yang menjelaskan bahwa minat dari seseorang untuk melakukan dan atau tidak melakukan suatu perilaku yang merupakan penentu langsung dari sebuah tindakan atau perilaku. Asumsi dari *TRA* adalah manusia berperilaku dengan cara yang sadar, bahwa mereka



mempertimbangkan informasi yang tersedia, dan secara eksplisit dan implisit juga mempertimbangkan macam-macam implikasi dari berbagai tindakan yang dilakukan (Hartono, 2007:31).

Model *TRA* dapat diterapkan karena keputusan yang dilakukan oleh seseorang untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan suatu tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh minat perilakunya. *TAM* menambahkan dua konstruk utama ke dalam model *TRA*. Dua konstruk utama ini adalah kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). *TAM* berargumentasi bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk tersebut. Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) keduanya mempunyai pengaruh ke minat perilaku (*behavioral intention*). Pemakai teknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi (minat perilaku) jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan.

Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) juga memengaruhi kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*), tetapi tidak sebaliknya. Pengguna sistem akan menggunakan sistem jika sistem bermanfaat baik sistem itu mudah digunakan atau tidak mudah digunakan. Sistem yang sulit dalam penggunaan akan tetap digunakan jika pemakai merasa bahwa sistem tersebut masih berguna.

Karena *TAM* dimaksudkan untuk penggunaan teknologi, perilaku (*behavior*) di *TAM* dimaksudkan sebagai perilaku menggunakan teknologi. model *TAM* pertama kali yang belum dimodifikasi menggunakan lima konstruk utama. Kelima konstruk tersebut yaitu:



- (1) Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*),
- (2) Kemudahan dalam penggunaan persepsian (*perceived ease of use*),
- (3) Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) atau sikap dalam menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*),
- (4) Minat perilaku (*behavioral intention*) atau minat perilaku dalam menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*),
- (5) Perilaku (*behavior*) atau penggunaan teknologi yang sesungguhnya (*actual technology use*).

Model atau teori yang terbaru yaitu model gabungan (*Unified model*) *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*. *UTAUT* Model merupakan salah satu teori keperilakuan dalam sistem informasi yang dikembangkan oleh Venkatesh, *et al.* (2003). *UTAUT* merupakan model yang disusun berdasarkan teori-teori dasar mengenai perilaku pengguna teknologi dan model penerimaan teknologi, yaitu *TRA*, *TAM*, *TPB*, *Motivational Model*, Model Pemanfaatan *Personal Computer*, Teori Difusi Inovasi, dan *Social Cognitive Theory (SCT)*. Model ini terdiri dari 4 variabel sebagai *determinant* terhadap tujuan dan penggunaan teknologi informasi, yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi pemfasilitasi; serta 4 variabel sebagai moderator antara determinan dengan tujuan dan penggunaan teknologi informasi, yaitu jenis kelamin, usia, pengalaman, dan *voluntariness*.

2.2.1.4. Penerapan Sistem Informasi Perpustakaan

Sistem Informasi Perpustakaan menurut Davis, G. B. (2003) adalah suatu sistem di dalam sebuah organisasi perpustakaan yang mempertemukan antara kebutuhan pada pengolahan data-data harian, penunjang suatu kegiatan dalam



proses penyimpanan data, serta memberikan pihak-pihak luar tertentu mengenai laporan-laporan yang diperlukannya.

Menurut Sukrianto dan Dwi Oktarina (2017), Sistem Informasi Perpustakaan (SIPERPUS) merupakan sebuah perangkat lunak yang telah didesain khusus agar dapat mempermudah melakukan pendataan koleksi perpustakaan, membuat dan mencari katalog buku, mengetahui data anggota atau peminjam, mengetahui data transaksi serta mempermudah proses sirkulasi koleksi perpustakaan.

Sistem Informasi Perpustakaan adalah proses komputerisasi untuk mengolah data suatu perpustakaan. Mulai dari katalogisasi koleksi, pengolahan data anggota, sampai proses peminjaman dan pengembalian koleksi beserta aturan-aturannya seperti lamanya peminjaman dan penghitungan denda keterlambatan. Sistem Informasi Perpustakaan tidak lengkap tanpa adanya *Online Public Access Catalog* (OPAC) atau *Intranet Public Access Catalog* (IPAC), yaitu suatu katalog yang memuat informasi tentang koleksi yang dimiliki sebuah perpustakaan.

2.2.1.5. Minat Pemanfaatan Sistem Informasi

Minat atau intensi (*intention*) didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan perilaku. Minat tidak selalu statis. Minat dapat berubah dengan berjalannya waktu (Hartono, 2007: 29). Minat perilaku (*behavioral intention*) dan perilaku (*behavior*) adalah dua hal yang berbeda. Minat perilaku masih merupakan suatu minat dan belum berupa perilaku, sementara perilaku adalah suatu tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan.



Theory of Reasoned Action (TRA) menjelaskan bahwa perilaku (*behavior*) dilakukan karena individual mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya. Minat perilaku (*behavioral intention*) akan menentukan perilakunya (*behavioral*) yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1: Minat Perilaku Dapat Mempengaruhi Perilakunya



Sumber: Hartono (2007: 26)

Menurut *TRA*, minat-minat merupakan sebuah fungsi dari dua penentu dasar, yang satu berhubungan dengan faktor pribadi dan yang satunya lagi berhubungan dengan pengaruh sosial. Penentu pertama yang berhubungan dengan faktor pribadi yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) seseorang. Sikap ini adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan (*affect*) positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku tertentu yang dikehendaki.

Penentu yang kedua yaitu dari minat yang berhubungan dengan pengaruh sosial yaitu norma subjektif (*subjective norm*). Disebut norma subjektif karena berhubungan dengan preskripsi normatif persepsian, yaitu persepsi atau pandangan seseorang terhadap tekanan sosial (kepercayaan-kepercayaan orang lain) yang akan memengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

Hasil Penelitian Venkatesh dan Davis (2000), menunjukkan bahwa minat perilaku (*behavioral intention*) merupakan prediksi yang baik dari penggunaan teknologi oleh pemakai sistem. Keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan suatu tindakan sadar



yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh minat perilakunya. Penerimaan seseorang terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk, yaitu kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). Keduanya mempunyai pengaruh terhadap minat perilaku (*behavioral intention*). Pengguna teknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi (minat perilaku) jika merasa sistem teknologi tersebut bermanfaat dan mudah digunakan.

2.2.2. Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT)

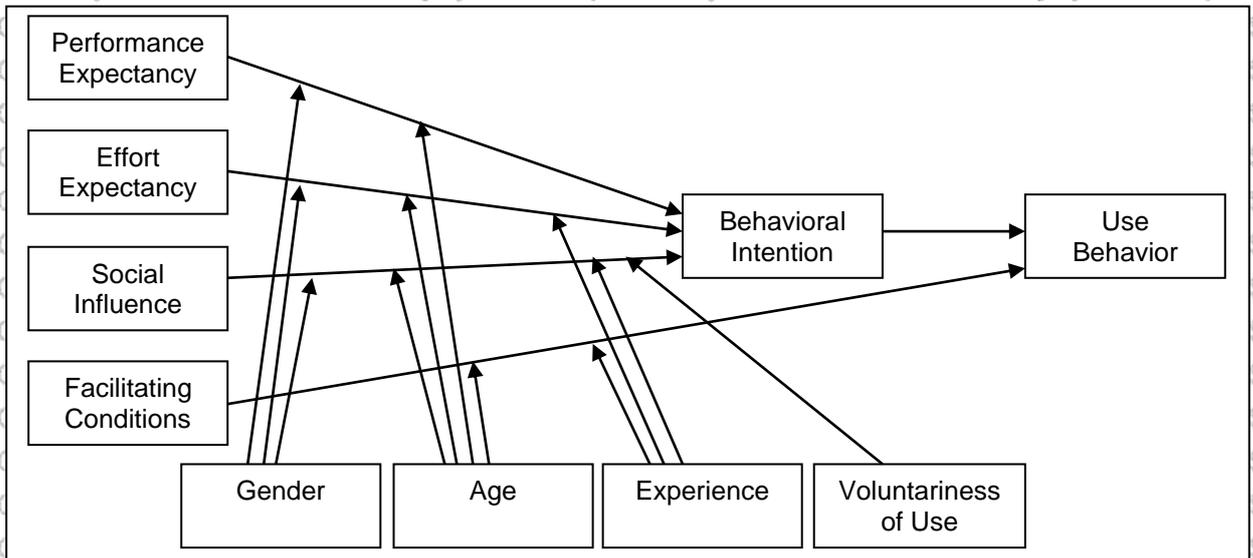
UTAUT merupakan salah satu model penerimaan teknologi terkini yang dikembangkan oleh Venkatesh, et al. UTAUT menggabungkan fitur-fitur yang berhasil dari delapan teori penerimaan teknologi terkemuka menjadi satu teori. Kedelapan teori terkemuka yang disatukan di dalam UTAUT adalah *theory of reasoned action* (TRA), *technology acceptance model* (TAM), *motivational model* (MM), *theory of planned behavior* (TPB), *combined TAM and TPB*, *model of PC utilization* (MPTU), *innovation diffusion theory* (IDT), dan *social cognitive theory* (SCT). UTAUT terbukti lebih berhasil dibandingkan kedelapan teori yang lain dalam menjelaskan sampai dengan 70 persen varian pengguna (Venkatesh, et al. 2003: 446).

Setelah mengevaluasi kedelapan model tersebut, Venkatesh, et al. menemukan tujuh variabel yang tampaknya menjadi determinan langsung yang signifikan terhadap *behavioral intention* atau *use behavior* dalam satu atau lebih di masing-masing model. Variabel-variabel tersebut adalah *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *attitude*



toward using technology, dan *self-efficacy*. Setelah melalui beberapa pengujian lebih lanjut, ditemukan empat variabel utama yang memainkan peranan penting sebagai determinan langsung dari *behavioral intention* dan *use behavior* yaitu, *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*. Sedangkan yang lainnya tidak signifikan sebagai determinan langsung dari *behavioral intention*. Disamping itu pula terdapat empat moderator, yaitu *gender*, *age*, *voluntariness*, dan *experience* yang diposisikan sebagai moderasi dampak dari empat variabel utama pada *behavioral intention* dan *use behavior*. Gambar 2.2 menampilkan bagaimana keterkaitan antara determinan-determinan dan moderator-moderator ini.

Gambar 2.2: Model UTAUT



Sumber: Venkatesh, *et al.* (2003: 447)

Venkatesh, *et al.* (2003: 447) memformulasikan sebuah teori gabungan antara penerimaan dan penggunaan teknologi yang disebut UTAUT dengan hasilnya yaitu menemukan empat komponen yang dianggap mempunyai fungsi utama dalam pengaruh langsung terhadap penerimaan pengguna dan perilaku penggunaan sistem informasi dan dua komponen yang dipengaruhi. Keenam



komponen tersebut adalah:

1. Ekspektasi kinerja (*performance expectancy*). Menurut Venkatesh, *et al.* (2003: 447) didefinisikan sebagai tingkat di mana seseorang atau individu percaya bahwa dengan menggunakan suatu sistem tertentu akan membantu individu dalam memperoleh keuntungan-keuntungan kinerja dalam pekerjaannya. Lima komponen yang termasuk di dalam ekspektasi kinerja diperoleh dari beberapa model sebelumnya yaitu kegunaan persepsian pada TAM dan C-TAM-TPB, motivasi ekstrinsik pada MM, kecocokan tugas pada MPCU, keuntungan relative pada IDT dan ekspektasi hasil di SCT.
2. Ekspektasi usaha (*effort expectancy*). Menurut Venkatesh, *et al.* (2003: 450) ekspektasi usaha didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem informasi. Jika sistem mudah digunakan maka usaha yang dilakukan tidak akan terlalu tinggi dan sebaliknya. Ketiga komponen dari model sebelumnya adalah kemudahan dalam penggunaan persepsian pada TAM, kerumitan pada MPCU, dan kemudahan penggunaan di IDT.
3. Pengaruh sosial (*social influence*). Menurut Venkatesh, *et al.* (2003: 451), pengaruh sosial didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang atau individu dalam mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem yang baru. Pengaruh sosial sebagai suatu penentu langsung terhadap minat yang diwakili oleh beberapa komponen sebagai berikut norma subyektif pada TRA, TAM, TPB dan C-TAM-TPB dan faktor-faktor social pada MPCU dan di IDT.
4. Kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facillitating conditions*). Menurut Venkatesh, *et al.* (2003: 453) didefinisikan sebagai sejauh mana individu percaya bahwa



infrastruktur organisasional dan teknis tersedia untuk mendukung sistem tersebut. Definisi ini mendukung konsep yang sama dengan komponen kontrol perilaku persepsian pada TPB/DTPB, C-TAM-TPB, kondisi-kondisi pemfasilitasi pada MPCU dan kompabilitas di IDT.

5. Minat Pemanfaatan (*Behavioral Intention*). Menurut Venkatesh, *et al.* (2003: 454) teknologi informasi didefinisikan sebagai tingkat keinginan pengguna dalam memanfaatkan sistem informasi yang ada secara terus-menerus. Minat pemanfaatan dipengaruhi secara langsung oleh variabel harapan akan usaha, harapan akan kinerja, serta pengaruh sosial.

6. Perilaku Penggunaan (*Use Behavior*). Menurut Venkatesh, *et al.* (2003: 456) didefinisikan sebagai intensitas atau frekuensi pemakai dalam menggunakan teknologi informasi. Perilaku penggunaan sangat bergantung pada evaluasi dan kesan dari pengguna terhadap sistem yang ditawarkan. Sistem akan digunakan apabila pengguna berminat dalam menggunakan teknologi informasi dan memiliki keyakinan bahwa teknologi tersebut memberikan manfaat dalam membantu pekerjaannya, penggunaan yang mudah dari teknologi tersebut, serta pengaruh sosial yang kuat dari lingkungan sekitar.

Selain itu, pada model UTAUT dalam menggambarkan perilaku penggunaan teknologi juga didapat dari empat variabel yang memoderatori perilaku penggunaan. Keempat variabel tersebut dapat menjadi sebagai karakteristik dari pengguna dalam menggunakan sistem tersebut. Adapun keempat variabel tersebut yaitu:

- a. *Gender* (jenis kelamin)

Jenis kelamin merupakan variabel yang memoderatori faktor *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social influence* pengguna dalam



menggunakan teknologi terbaru. Pada variabel jenis kelamin dalam model UTAUT memiliki pengaruh positif bagi pengguna laki-laki dan pengaruh negative pada pengguna perempuan dalam penerimaan dan penggunaan teknologi baru (Venkatesh dan Zhang, 2010). Dalam hal ini, ketertarikan pada teknologi informasi berdasarkan jenis kelamin memiliki ketertarikan yang berbeda. Pada kenyataannya laki-laki cenderung lebih mendalami dan lebih tertarik dengan teknologi dibandingkan dengan perempuan.

b. Age (Usia)

Usia merupakan variabel yang memoderatori faktor *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions* dalam menggunakan teknologi informasi. Sama halnya dengan jenis kelamin, variabel ini juga memiliki pengaruh positif dalam penerimaan dan penggunaan teknologi baru (Venkatesh dan Zhang, 2010).

c. Experience (pengalaman)

Pengalaman merupakan variabel yang memoderatori faktor *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions* dalam menggunakan teknologi informasi. Pengalaman dapat didefinisikan sebagai bentuk pengetahuan dan pemahaman pengguna yang didapatkannya ketika mereka telah menggunakan sistem tersebut. Pada variabel Pengalaman dalam model UTAUT memiliki pengaruh positif dalam penerimaan dan penggunaan teknologi baru (Venkatesh dan Zhang, 2010). Dalam kenyataannya, bahwa diketahui siapapun yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi pada umumnya mereka telah mempunyai pengalaman dalam penggunaan dengan teknologi yang serupa.



d. *Voluntariness of Use* (Kesukarelaan)

Kesukarelaan untuk menggunakan teknologi informasi merupakan variabel yang hanya memoderatori variabel *social influence*. Kesukarelaan ini dapat didefinisikan sebagai suatu keputusan dari pengguna dalam menggunakan teknologi tanpa adanya unsur keterpaksaan, melainkan merupakan keinginan dari pengguna itu sendiri.

2.2.3. Model dan Definisi Literasi Informasi

Sama halnya dengan pemahaman mengenai informasi, literasi informasi juga memiliki definisi yang beragam. Literasi informasi dalam Bahasa Indonesia juga diistilahkan sebagai keberaksaraan informasi atau kemelekan informasi merupakan suatu keahlian, keterampilan dan kemampuan seseorang dalam mendayagunakan informasi. Menurut UNESCO (2011), mengenai pengertian literasi informasi yaitu merupakan kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi diperlukan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal, dan etis.

Menurut Eisenberg (2004) literasi informasi adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan kita untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan kita, serta untuk menyaring informasi yang tidak kita perlukan. Selanjutnya, Eisenberg juga menekankan bahwa literasi informasi merupakan seperangkat alat yang



diperlukan untuk membantu kita dalam menentukan kebutuhan informasi saat ini dan kebutuhan informasi masa mendatang, dan literasi informasi adalah pembelajaran sepanjang hayat atau *life long learning* yang akan digunakan dalam segala aspek kehidupan.

Adapun kemampuan Literasi Informasi bukan hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis, namun lebih jauh, yaitu kemampuan untuk paham membaca dan menulis serta merepresentasikan makna dari informasi yang diperoleh secara kritis dan etis. Orang dengan kemampuan literasi informasi yang baik selektif dan etis dalam proses memperoleh informasi kemudian mendayagunakan informasi yang diperoleh sebagai bahan pertimbangan membuat keputusan dan mengatasi permasalahan hidup. Literasi informasi merupakan salah satu layanan perpustakaan karena perpustakaan bertugas dalam mengembangkan kebiasaan membaca dan menelusur informasi secara tepat kepada pengguna. Oleh karena itu, penulis mendefinisikan Literasi Informasi sebagai kemampuan menentukan, menemukan, membaca, menulis, mencari, menyaring dan mempresentasikan informasi sesuai dengan yang diinginkan berdasarkan kaidah ilmu pengetahuan.

Menurut American Library Association (2000), Literasi Informasi adalah seperangkat kemampuan yang membutuhkan oleh individu untuk mengenali kapan informasi yang bersifat ilmiah tersebut dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakannya secara efektif informasi yang akan dibutuhkan di dalam proses penelitian yang akan dilakukan.

Agar dapat dikatakan sebagai orang yang melek informasi, para ahli membuat strategi pencarian informasi atau model pencarian informasi. Ada



banyak model literasi informasi yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur literasi informasi. Namun ada beberapa model literasi informasi yang biasanya digunakan di dalam dunia pendidikan tinggi, yaitu seperti *The Big6™*, *Seven Pillars*, *Empowering Eight*, dan lain-lain.

Salah satu model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *The Big6™*. *The Big6™* sendiri dikembangkan di Amerika Serikat oleh dua pustakawan yaitu Michael B. Eisenberg dan Robert E. Berkowitz. *The Big6™* sendiri memiliki 6 keterampilan pemecahan masalah literasi informasi. Menurut Eisenberg (2007: 3), *The Big6™* terdiri dari 6 keterampilan dan 12 langkah, tiap-tiap keterampilan memiliki beberapa langkah, yaitu:

1. *Task Definition* (Mendefinisikan masalah). Dalam tahapan ini, kita diajak untuk memulai suatu perjalanan dalam memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi dengan mendefinisikan masalah-masalah tersebut secara menyeluruh. Pada tahap pertama ini ada dua langkah yang harus kita tempuh, yaitu:
 - a. *Define the information problem* (Mendefinisikan masalah informasi yang dihadapi), dalam tahap ini adalah penentuan topik dan menjelaskan pertanyaan riset. Dalam mendefinisikan permasalahan ini kita dapat memanfaatkan adanya 5W+1H serta kita bisa melakukan *brainstorming* dengan semua orang yang menghadapi masalah yang sama.
 - b. *Identify information needed* (Mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan), pada tahapan ini kita tidak perlu mencari informasi secara umum. Kita perlu membatasi mengenai informasi apa saja yang memang benar-benar kita butuhkan. Hal ini sangat penting dilakukan



agar dalam pencarian informasi yang kita lakukan berjalan dengan efektif dan efisien.

2. *Information seeking strategies* (Strategi pencarian informasi), dalam tahapan

ini, kita harus membatasi informasi apa saja yang akan kita cari setelah kita membatasi informasi apa yang akan kita cari, maka kita pun dapat membatasi perencanaan terhadap sumber-sumber informasi yang akan kita cari. Agar berjalan dengan lancar, langkah kedua ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. *Determine all possible sources* (Menentukan sumber), pada tahap ini

semua orang yang terlibat dalam proses *brainstroming* harus memiliki wawasan yang luas. Wawasan tersebut dapat kita peroleh dari berbagai sumber terpercaya. Contohnya adalah dari buku, jurnal, karya ilmiah dan hasil penelitian.

b. *Select the best sources* (Memilih sumber terbaik), pada tahapan ini bisa

dilakukan dengan menggunakan tiga kriteria pemilihan sumber di atas, yaitu: otoritatif, *up to date*, dan akurat.

3. *Location and access* (Lokasi dan akses), tahapan ini merupakan tahap

dimana para mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk menggunakan indeks. Dengan kemampuan menggunakan indeks ini, maka pencarian informasi yang tersimpan di dalam berbagai sumber informasi dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Adapun subdivisi dari tahapan ini adalah:

a. *Location sources* (Tentukan lokasi sumber secara intelektual maupun

fisik), dalam tahapan ini kemampuan siswa dalam mengenali lokasi sumber-sumber informasi sangat dibutuhkan.



b. *Find information within source* (Menemukan informasi dalam sumber-sumber tertentu), dalam tahapan ini kita dihadapkan pada persoalan untuk mengenali informasi yang kita butuhkan. Ingat, tidak semua informasi yang kita dapatkan dari berbagai sumber itu dibutuhkan. Karena itu maka kita harus mencari sumber-sumber serta informasi yang relevan dengan kebutuhan kita.

4. *Use of information* (Menggunakan informasi), dalam tahapan ini kita harus bisa memilih informasi mana saja yang memang benar-benar kita butuhkan. Kita harus bisa melakukan pemilihan informasi dengan cara yang efektif sehingga kita bisa menyeleksi informasi yang banyak tersebut menjadi informasi yang memang paling kita butuhkan. Jika kasusnya adalah menulis, maka pada tahap keempat ini kita dihadapkan pada tahap di mana semua informasi sudah berada di tangan kita dan kita harus menyeleksi informasi yang ada di tangan kita tersebut. Langkah-langkahnya adalah:

a. *Engage (e.g., read, hear, view, touch)*, yaitu menangani informasi yang tersimpan, dengan cara membaca, mendengarkan, mewawancarai, mengamati dan mengobservasi informasi tersebut.

b. *Extract relevant information* (Mengekstrak informasi yang relevan), dalam tahapan ini bisa dilakukan dengan menggunakan kutipan atau membuat ringkasan dari informasi yang kita dapatkan. Dengan menggunakan berbagai cara ini maka kita dapat mengambil dan mengidentifikasi bagian-bagian yang benar-benar penting dan relevan dengan permasalahan kita.



5. *Synthesis* (Sintesis), Dalam tahapan ini, kita melakukan penggabungan berbagai informasi yang telah kita dapatkan dan masih tersebar secara konsep. Bagianya yaitu:

a. *Organize from multiple sources* (Mengorganisasikan informasi dari banyak sumber), yaitu mengorganisasikan berbagai sumber yang terpisah-pisah menjadi satu bentuk yang sistematis. Untuk itu dalam tahap ini beberapa keahlian harus diajarkan kepada siswa, seperti misalnya menulis, membuat "*outline*" karangan, dan berbagai tips untuk membuat kalimat yang efektif atau menggunakan ilustrasi dan sebagainya.

b. *Present Information* (Mempresentasikan informasi tersebut), yaitu menunjukkan, menyebarkan informasi yang tersimpan dalam produk kita kepada orang lain. Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, tergantung konteksnya. Misalnya presentasi powerpoint.

6. *Evaluation* (Evaluasi), dalam tahapan ini, yang diharapkan adalah bagaimana siswa dapat memberikan penilaian terhadap hasil dan proses yang sudah berhasil dilaluinya. Bagianya yaitu:

a. *Judge the product (effectiveness)* (Mengevaluasi hasil (efektif)), yaitu evaluasi mengenai bentuk hasil/produk dari kegiatan penelitian yang kita lakukan. Misalnya dengan memperhatikan beberapa pertanyaan.

b. *Judge the process (efficiency)* (Mengevaluasi Proses (efisien)), yaitu evaluasi yang lebih mengarah pada cara dan proses pembuatan tulisan tersebut.



2.2.4. Jenis-jenis Perpustakaan

Pada prinsipnya perpustakaan itu didirikan dengan tujuan dan misi yang berbeda-beda, karena adanya perbedaan dari tujuan dan misi perpustakaan itulah maka menimbulkan adanya jenis-jenis perpustakaan. Berdasarkan Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan dijelaskan bahwa perpustakaan terbagi sebagai berikut :

1. Perpustakaan Nasional

Fungsi utama dari perpustakaan nasional adalah menyimpan semua bahan pustaka yang tercetak dan terekam yang diterbitkan di suatu negara. Adapun fungsi-fungsi perpustakaan lainnya, yaitu:

1. Menyimpan setiap pustaka yang diterbitkan di sebuah negara.
2. Mengumpulkan atau memilih bahan pustaka terbitan negara lain.
3. Menyusun bibliografi nasional yakni daftar buku yang diterbitkan di sebuah negara.
4. Menjadi pusat informasi negara yang bersangkutan.
5. Sebagai pusat antar pinjam perpustakaan negara yang bersangkutan serta antar negara yang bersangkutan dengan negara lain.
6. Memberikan jasa terjemahan, latihan kerja bagi para pustakawan mencatat hak cipta atas buku.

2. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana imu dengan tujuan melayani masyarakat umum. Adapun kriteria-kriteria perpustakaan umum adalah sebagai berikut:

1. Terbuka untuk umum artinya terbuka untuk siapa saja.



2. Dibiayai oleh dana umum, yaitu dana yang berasal dari masyarakat.

3. Jasa yang diberikan pada hakikat bersifat cuma-cuma artinya tidak perlu membayar.

Fungsi-fungsi dari perpustakaan umum, yaitu:

- 1) Mengumpulkan dan menyusun bahan pustaka.
- 2) Memberikan pelayanan dan pendayagunaan bahan pustaka.
- 3) Menggunakan jasa referns artinya memberikan jawaban atas segala pertanyaan yang masuk keperpustakaan wilayah.
- 4) Memelihara bahan pustaka.
- 5) Membantu pelaksanaan bimbingan teknis perpustakaan.

Kelompok yang dikategorikan sebagai perpustakaan umum, yaitu:

1. Perpustakaan Propinsi
2. Perpustakaan Umum Kotamadya
3. Perpustakaan Umum Kabupaten
4. Perpustakaan Umum Kecamatan
5. Perpustakaan Umum Desa
6. Perpustakaan Umum Cacat Netra.
7. Perpustakaan Umum untuk masyarakat sesuai dengan usia.
8. Perpustakaan Keliling

3. Perpustakaan Khusus

Merupakan perpustakaan milik sebuah departemen, lembaga negara, penelitian, organisasi massa, militer, industry, maupun perusahaan swasta. Yang termasuk dalam kelompok perpustakaan khusus, antara lain:

1. Perpustakaan departemen dan lembaga negara non departemen



2. Perpustakaan bank
3. Perpustakaan surat kabar dan majalah
4. Perpustakaan industri dan badan komersial
5. Perpustakaan lembaga penelitian dan ilmiah
6. Perpustakaan perusahaan
7. Perpustakaan militer
8. Perpustakaan organisasi massa

4. **Perpustakaan Sekolah**

Adalah perpustakaan yang tergabung dalam sebuah sekolah yang dikelola oleh sekolah yang bersangkutan untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum. Perpustakaan sekolah termasuk didalamnya yaitu:

1. Perpustakaan Taman Kanak-kanak.
2. Perpustakaan SD.
3. Perpustakaan SLTP.
4. Perpustakaan SLTA.

5. **Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang terdapat di lingkungan Perguruan Tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan Perguruan Tinggi, dengan tujuan utama membantu Perguruan Tinggi mencapai tujuannya. Tujuan perguruan tinggi di Indonesia yaitu dikenal dengan nama Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat). Yang termasuk perpustakaan Perguruan Tinggi yaitu



perpustakaan jurusan, fakultas, universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, dan akademik. Adapun secara umum tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah:

1. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, biasanya staf pengajar dan mahasiswa.
2. Menyediakan bahan pustaka rujukan pada semua tingkat akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga mahasiswa pasca sarjana dan pengajar.
3. Menyediakan ruangan belajar untuk pemakai perpustakaan.
4. Menyediakan peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai.

Menyediakan informasi aktif yang tidak saja terbatas bagi lingkungan perguruan tinggi, tetapi juga lembaga industri lokal.

2.2.5. Pelayanan Publik

Menurut pendapat dari Pasalong (2010: 128), "pelayanan pada dasarnya didefinisikan sebagai aktifitas seseorang, sekelompok dan/atau organisasi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam pelayanan terdapat dua aspek yaitu seseorang/organisasi dan pemenuhan kebutuhan".

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 mengenai Pelayanan Publik, yaitu menyebutkan bahwa pelayanan publik merupakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Menurut Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63/KEP/M.PAN/7/2003, pelayanan publik yaitu segala kegiatan



pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dalam keputusan nomor 63 tahun 2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik menyatakan bahwa "hakikat layanan publik adalah pemberian layanan prima kepada masyarakat yang merupakan perwujudan dari kewajiban aparatur pemerintah sebagai abdi masyarakat".

Pernyataan tersebut menguatkan bahwa pemerintah melalui instansi-instansi penyedia layanan publik, mereka bertanggung jawab memberikan layanan prima kepada masyarakat. Dengan demikian pelayanan publik adalah pemenuhan keinginan dan kebutuhan masyarakat oleh penyelenggara negara.

Sedangkan menurut pendapat Mahmudi (2010: 223), pelayanan publik adalah yaitu segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan publik dan pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam penyelenggaraan pelayanan publik, aparatur pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dalam rangka menciptakan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat berhak untuk mendapatkan pelayanan yang terbaik dari pemerintah karena masyarakat telah memberikan dananya dalam bentuk pembayaran pajak, retribusi, dan berbagai pungutan lainnya. Dengan demikian pelayanan publik menurut Mahmudi adalah kegiatan pelayanan oleh penyelenggaraan layanan publik untuk pemenuhan kebutuhan publik.

Menurut pendapat dari Moenir (2002: 88), dalam pelaksanaan suatu pelayanan publik, terdapat beberapa faktor yang mendukung yaitu:



1. Kesadaran pegawai

Adanya kesadaran dari pegawai mengenai tindakan terhadap tugas/pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga membawa pengaruh yang positif dan menimbulkan pelayanan yang baik.

2. Adanya aturan

Adanya aturan dalam organisasi mutlak diperlukan agar organisasi dan pekerjaan dapat berjalan teratur dan terarah.

3. Faktor organisasi

Yaitu merupakan pengaturan dan mekanisme kerja (sistem, prosedur, dan metode) yang harus mampu menghasilkan pelayanan yang memadai.

4. Faktor kemampuan dan keterampilan

Dengan kemampuan dan keterampilan yang memadai maka pelaksanaan tugas/pekerjaan dapat dilakukan dengan baik, cepat dan memenuhi keinginan semua pihak sehingga menimbulkan pelayanan yang memuaskan.

5. Faktor sarana pelayanan

Adanya sarana pelayanan yang memadai dan mencukupi sehingga tercipta efektifitas dan efisiensi suatu pelayanan

Berdasarkan beberapa pengertian pelayanan publik di atas jika dikaitkan dengan pemanfaatan sistem informasi perpustakaan adalah dapat disimpulkan bahwa pelayanan publik yaitu suatu proses aktifitas atau kegiatan dalam pemberian layanan sistem informasi yang dilakukan oleh perpustakaan perguruan tinggi dalam upaya pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka dalam rangka mencapai tujuan tertentu sehingga sistem informasi perpustakaan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan tujuan untuk meningkatkan layanan kegiatan literasi informasi.



BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada latar belakang dari penelitian ini, di mana sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi menjadi suatu hal utama di dalam pelaksanaan literasi informasi. Didukung oleh sumber daya yang ada pada Perpustakaan Universitas Brawijaya seperti sumber daya yang diperlukan untuk penggunaan sistem informasi maupun sumber daya manusia yang diperlukan sebagai penyedia layanan sistem informasi tersebut. Berdasarkan rumusan masalah terhadap tempat sistem informasi tersebut dilakukan yaitu di Perpustakaan Universitas Brawijaya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, berdasarkan teori gabungan penerimaan dan penggunaan teknologi (*unified theory of acceptance and use of technology* atau *UTAUT*) untuk menjelaskan bagaimana pengaruh pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi terhadap literasi informasi. Penelitian ini mengembangkan model *UTAUT* yang dibangun oleh Venkatesh, *et al.* (2003).

Penelitian ini hanya meneliti empat konstruk yang dianggap mempunyai peran utama dalam pengaruh-pengaruh langsung terhadap penerimaan pemakai dan perilaku pemakaian. Keempat konstruk itu adalah ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), faktor pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions*). Selain empat konstruk tersebut, juga terdapat tiga variabel moderasi, yaitu *gender* (jenis kelamin), *age* (usia), dan *experience* (pengalaman). Peneliti



tidak memasukkan kesukarelaan (*voluntariness of use*) sebagai variabel moderasi dalam model peneliti, sebagaimana yang dimodelkan oleh Venkatesh, *et al.* (2003). Hal ini karena penelitian ini dilakukan di organisasi sektor publik yang mewajibkan penggunaan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi.

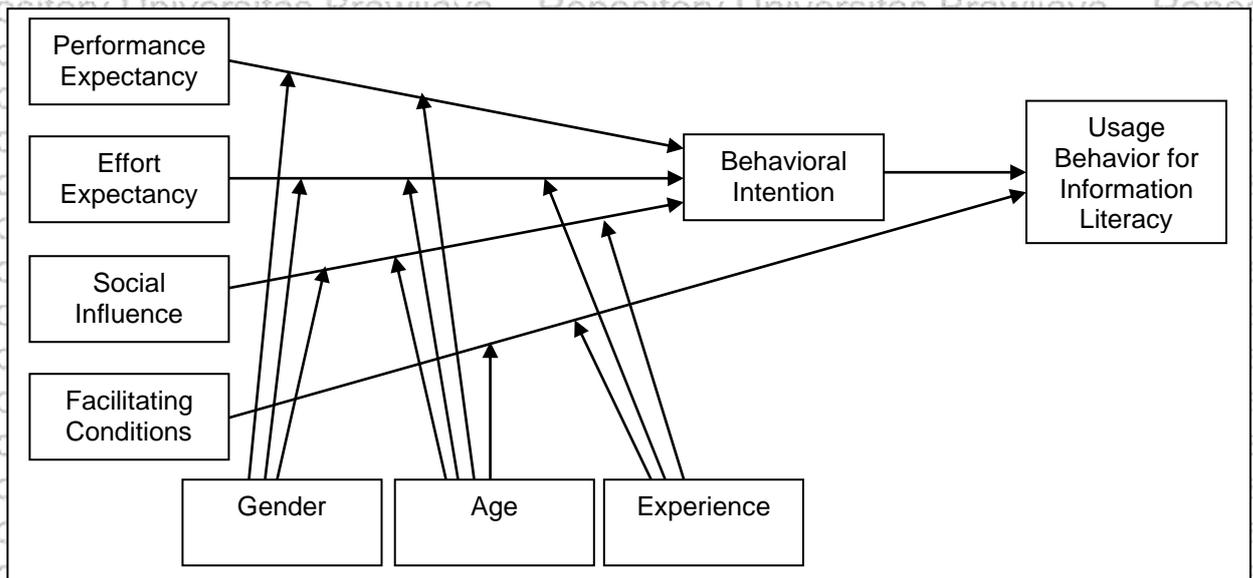
3.2 Model Konseptual Penelitian

Pengembangan model teoritis dan pengembangan hipotesis dalam penelitian ini berakar pada model *UTAUT*. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka, dikembangkan kerangka konseptual penelitian yang merupakan suatu model terintegrasi mengenai pola hubungan antar variabel yang diteliti. Dengan demikian, konstruk di dalam model penelitian ini sebagaimana tampak pada Gambar 3.1 adalah *pertama*, ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial berpengaruh langsung terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi. *Kedua*, Kondisi-kondisi pemfasilitasi dan minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi berpengaruh langsung terhadap perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi. *Ketiga*, *gender* (jenis kelamin) memoderasi pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi. *Keempat*, *age* (usia) memoderasi pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi. *Age* (usia) juga memoderasi pengaruh kondisi-kondisi pemfasilitasi terhadap perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi. *Kelima*, *Experience* (pengalaman) memoderasi



pengaruh ekspektasi usaha dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi. *Experience* (pengalaman) juga memoderasi pengaruh kondisi-kondisi pemfasilitasi terhadap perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi.

Gambar 3.1: Kerangka Konseptual



Sumber: Venkatesh, et al. (2003: 447)

3.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebagai berikut:

H₁ Persepsi terhadap pengaruh ekspektasi kinerja (*performance expectancy*/X₁) berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi (*Behavioral Intention*/Y₁).

H_{1a} Jenis kelamin (*Gender*/G) memoderasi pengaruh ekspektasi kinerja (*performance expectancy*/X₁) terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi (*Behavioral Intention*/Y₁).



H_{1b} Usia (*Age/A*) memoderasi pengaruh ekspektasi kinerja (*performance expectancy/X₁*) terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi (*Behavioral Intention/Y₁*).

H₂ Persepsi terhadap pengaruh ekspektasi usaha (*effort expectancy/X₂*) berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi (*Behavioral Intention/Y₁*).

H_{2a} Jenis kelamin (*Gender/G*) memoderasi pengaruh ekspektasi usaha (*effort expectancy/X₂*) terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi (*Behavioral Intention/Y₁*).

H_{2b} Usia (*Age/A*) memoderasi pengaruh ekspektasi usaha (*effort expectancy/X₂*) terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi (*Behavioral Intention/Y₁*).

H_{2c} Pengalaman (*Experience/EX*) memoderasi pengaruh ekspektasi usaha (*effort expectancy/X₂*) terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi (*Behavioral Intention/Y₁*).

H₃ Persepsi terhadap pengaruh faktor sosial (*social influence/X₃*) berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi (*Behavioral Intention/Y₁*).

H_{3a} Jenis kelamin (*Gender/G*) memoderasi pengaruh faktor sosial (*social influence/X₃*) terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi (*Behavioral Intention/Y₁*).

H_{3b} Usia (*Age/A*) memoderasi pengaruh faktor sosial (*social influence/X₃*) terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi (*Behavioral Intention/Y₁*).



H_{3c} Pengalaman (*Experience/EX*) memoderasi pengaruh faktor sosial (*social influence/X₃*) terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi (*Behavioral Intention/Y₁*).

H₄ Persepsi terhadap pengaruh kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions/X₄*) berpengaruh terhadap perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi (*Usage Behavior for Information Literacy/Y₂*).

H_{4a} Usia (*Age/A*) memoderasi pengaruh kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions/X₄*) berpengaruh terhadap perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi (*Usage Behavior for Information Literacy/Y₂*).

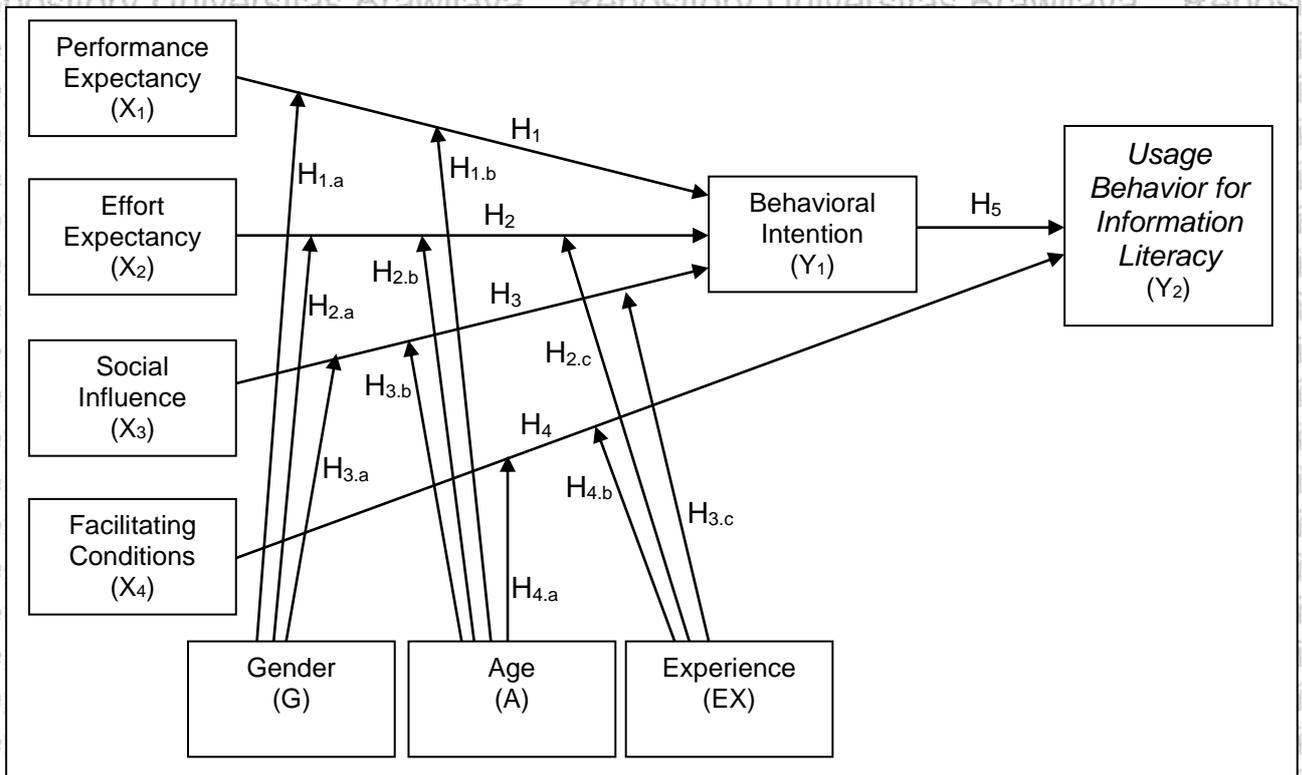
H_{4b} Pengalaman (*Experience/EX*) memoderasi pengaruh kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions/X₄*) berpengaruh terhadap perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi (*Usage Behavior for Information Literacy/Y₂*).

H₅ Persepsi terhadap pengaruh minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi (*Behavioral Intention/Y₁*) berpengaruh terhadap perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi (*Usage Behavior for Information Literacy/Y₂*).

3.4. Model Hipotesis Penelitian

Model hipotesis penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3.2: Model Hipotesis Penelitian



Sumber: Venkatesh, et al. (2003: 447)

Rumusan hipotesis berdasarkan dasar teoritis serta penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1: Rumusan Hipotesis, Dasar Teori, dan Penelitian Terdahulu

H	Rumusan Hipotesis	Dasar Teoritis	Penelitian Terdahulu
H ₁	Ekspektasi kinerja (<i>performance expectancy</i>) berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi (<i>behavioral intention</i>)	- Davis, et al. (1989) - Venkatesh, et al. (2003)	- Davis, et al. (1989) - Venkatesh dan Davis (2000) - Venkatesh, et al. (2003) - Thompson, et al. (1991)
H _{1.a}	Jenis kelamin (<i>Gender</i>) memoderasi pengaruh ekspektasi kinerja (<i>performance expectancy</i>) berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi (<i>behavioral intention</i>)	- Davis, et al. (1989) - Venkatesh, et al. (2003)	- Venkatesh dan Morris (2000) - Venkatesh, et al. (2003)



H _{1,b}	Umur (<i>Age</i>) memoderasi pengaruh ekspektasi kinerja (<i>performance expectancy</i>) berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi (<i>behavioral intention</i>)	- Davis, <i>et al.</i> (1989) - Venkatesh, <i>et al.</i> (2003)	- Davis, <i>et al.</i> (1989) - Venkatesh dan Davis (2000) - Venkatesh, <i>et al.</i> (2003) - Thompson, <i>et al.</i> (1991)
H ₂	Ekspektasi usaha (<i>effort expectancy</i>) berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi (<i>behavioral intention</i>)	- Davis, <i>et al.</i> (1989) - Venkatesh, <i>et al.</i> (2003)	- Davis, <i>et al.</i> (1989) - Venkatesh dan Davis (2000) - Thompson, <i>et al.</i> (1991) - Venkatesh dan Morish (2000) - Venkatesh, <i>et al.</i> (2003)
H _{2,a}	Jenis kelamin (<i>Gender</i>) memoderasi pengaruh ekspektasi usaha (<i>effort expectancy</i>) berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi (<i>behavioral intention</i>)	- Davis, <i>et al.</i> (1989) - Venkatesh, <i>et al.</i> (2003)	- Venkatesh, <i>et al.</i> (2003)
H _{2,b}	Umur (<i>Age</i>) memoderasi pengaruh ekspektasi usaha (<i>effort expectancy</i>) berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi (<i>behavioral intention</i>)	- Davis, <i>et al.</i> (1989) - Venkatesh, <i>et al.</i> (2003)	- Venkatesh, <i>et al.</i> (2003)
H _{2,c}	Pengalaman (<i>Experience</i>) memoderasi pengaruh ekspektasi usaha (<i>effort expectancy</i>) berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi (<i>behavioral intention</i>)	- Davis, <i>et al.</i> (1989) - Venkatesh, <i>et al.</i> (2003)	- Venkatesh, <i>et al.</i> (2003)
H ₃	Faktor sosial (<i>social influence</i>) berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi (<i>behavioral intention</i>)	- Venkatesh, <i>et al.</i> (2003)	- Venkatesh, <i>et al.</i> (2003) - Thompson, <i>et al.</i> (1991) - Venkatesh, <i>et al.</i> (2003) - Handayani (2007) - Baridwan (2012) - Davis, <i>et al.</i> (1989) - Ellyana, <i>et al.</i> (2008)



H _{3.a}	Jenis kelamin (<i>Gender</i>) memoderasi pengaruh faktor sosial (<i>social influence</i>) berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi (<i>behavioral intention</i>)	- Venkatesh, et al. (2003)	- Venkatesh, et al. (2003)
H _{3.b}	Umur (<i>Age</i>) memoderasi pengaruh faktor sosial (<i>social influence</i>) berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi (<i>behavioral intention</i>)	- Venkatesh, et al. (2003)	- Venkatesh, et al. (2003)
H _{3.c}	Pengalaman (<i>Experience</i>) memoderasi pengaruh faktor sosial (<i>social influence</i>) berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi (<i>behavioral intention</i>)	- Venkatesh, et al. (2003)	- Venkatesh, et al. (2003)
H ₄	Kondisi-kondisi pemfasilitasi (<i>facilitating conditions</i>) berpengaruh terhadap perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi (<i>Usage Behavior for Information Literacy</i>)	- Venkatesh, et al. (2003)	- Thompson, et al. (1991) - Handayani (2007) - Venkatesh, et al. (2003) - Ellyana, et al. (2008) - Baridwan (2012)
H _{4.a}	Umur (<i>Age</i>) memoderasi pengaruh kondisi-kondisi pemfasilitasi (<i>facilitating conditions</i>) berpengaruh terhadap perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi (<i>Usage Behavior for Information Literacy</i>)	- Venkatesh, et al. (2003)	- Venkatesh, et al. (2003)
H _{4.b}	Pengalaman (<i>Experience</i>) memoderasi pengaruh kondisi-kondisi pemfasilitasi (<i>facilitating conditions</i>) berpengaruh terhadap perilaku pemanfaatan	- Venkatesh, et al. (2003)	- Venkatesh, et al. (2003)



	sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi (<i>Usage Behavior for Information Literacy</i>)		
H ₅	Minat pemanfaatan sistem informasi (<i>behavioral intention</i>) berpengaruh terhadap perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi (<i>Usage Behavior for Information Literacy</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Davis, <i>et al.</i> (1989) - Venkatesh, <i>et al.</i> (2003) - Eisenberg dan Robert E. Berkowitz (2007) - Corral (1998) - Uzuegbu, C. (2014) 	<ul style="list-style-type: none"> - Davis, <i>et al.</i> (1989) - Venkatesh, <i>et al.</i> (2003) - Eisenberg dan Robert E. Berkowitz (2007) - Corral (1998) - Uzuegbu, C. (2014)

Sumber: Data primer diolah



BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Menurut Solimun, *et al.* (2018: 5), berdasarkan tipologi (kedalaman ilmu) terdapat tiga tipe penelitian yang berubah sesuai dengan perkembangan pemikiran manusia, yaitu penelitian eksploratori (exploratory research), penelitian deskriptif (descriptive research), dan penelitian eksplanatori (explanatory research).

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksplanatori dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Solimun, *et al.* (2018: 5) penelitian eksplanatori adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk melakukan eksplorasi (penggalan) informasi. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2017: 23), diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis, memprediksi serta melihat implikasinya.

Penelitian survey menurut Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2017: 47) yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari yaitu data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologi maupun psikologis. Desain penelitian ini dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu



populasi atau disebut dengan penelitian menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *PLS (Partial Least Square)*. *PLS* adalah *Struktural Equation Modeling (SEM)* yang berbasis komponen atau varian (*variance*). Menurut Ghozali (2006: 4), *PLS* merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan *SEM* berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. *SEM* yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori, sedangkan *PLS* lebih bersifat *predictive model*. Menurut Wold (1985) dalam Ghozali (2006: 4), *PLS* merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi, misalnya:

- Data harus terdistribusi normal.
- Sampel tidak harus besar.
- Dapat menguji model penelitian dengan dasar teori yang lemah (Hartono dan Abdillah (2009: 21)

Selain dapat digunakan untuk mengonfirmasi teori, *PLS* juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh antar variabel laten. *PLS* dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh *SEM* yang berbasis kovarian karena akan menjadi *unidentified model*. *PLS* yang menggunakan pendekatan *variance based* memiliki kemampuan menghindari dua masalah serius (Wiyono, 2011: 395), yaitu.

1. *Inadmissible Solution*, yaitu solusi yang tidak dapat diterima. Dalam hal ini pada *PLS* yang berbasis varian tidak akan pernah terjadi masalah matriks *singularity*. Selain itu, karena *PLS* bekerja pada model struktural yang bersifat rekursif, masalah *unidentified*, *under-identified* atau *over-identified* juga tidak akan terjadi.



2. *Factor Indeterminacy*, yaitu faktor yang tidak dapat ditentukan. Artinya jika terjadi adanya lebih dari satu faktor yang terdapat dalam sekumpulan indikator sebuah variabel, khusus indikator yang bersifat formatif tidak memerlukan adanya *common factor* sehingga selalu diperoleh variabel laten yang bersifat komposit. Dalam hal semacam ini, variabel laten merupakan kombinasi linier dari indikator-indikatornya.

4.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana akan dilakukannya penelitian. Dari lokasi penelitian inilah data dan informasi akan didapat oleh peneliti. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya yang terletak di Jalan Veteran, Kota Malang, Jawa Timur.

Lokasi ini dipilih karena Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya merupakan tempat pencarian informasi sivitas akademika, baik mahasiswa, dosen dan karyawan di lingkungan Universitas Brawijaya.

Alasan peneliti memilih Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya adalah karena pada Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya terdapat layanan *user education* yang diberikan kepada anggota perpustakaan baik program vokasi, sarjana maupun pascasarjana.

Pada lokasi penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan serta relevan dengan masalah yang dikaji tentang pengaruh pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi terhadap literasi informasi, serta dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti.



4.3. Populasi dan Sampel Penelitian

4.3.1 Populasi

Menurut Riduan dan Kuncoro (2008), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Hal yang hampir sama juga dijelaskan oleh Sugiyono (2017: 136), menurutnya populasi adalah subyek atau obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Nasir (2003) mengatakan bahwa populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna atau pemustaka yang ada di Perpustakaan Universitas Brawijaya, dengan karakteristik yaitu mereka yang masih aktif berkunjung ke Perpustakaan Universitas Brawijaya dan sering memanfaatkan layanan Perpustakaan Universitas Brawijaya. Yang dimaksud dengan aktif adalah pengguna atau pemustaka yang masih terdaftar sebagai mahasiswa, baik itu Sarjana S1, Pascasarjana S2, Program Profesi, maupun Program Doktor S3 Universitas Brawijaya. Sedangkan yang dimaksud dengan sering adalah pengguna atau pemustaka yang sudah berkali-kali memanfaatkan layanan Perpustakaan Universitas Brawijaya.



Tabel 4.1: Data Kunjungan Perpustakaan Universitas Brawijaya tahun 2019

Nama Fakultas	Jumlah Kunjungan
Ekonomi dan Bisnis	31.174
Hukum	9.777
Ilmu Administrasi	44.411
Kedokteran	12.870
MIPA	27.552
Perikanan dan Ilmu Kelautan	13.277
Pertanian	28.822
Peternakan	7.938
Teknik	19.076
Teknologi Pertanian	15.914
Pascasarjana	691
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	26.657
Pengunjung Luar UB	294
Ilmu Budaya	14.635
Kedokteran Hewan	1.730
Vokasi	6.975
Ilmu Komputer	13.756
Kedokteran Gigi	471
Kantor Pusat	37
JUMLAH	276.057

Sumber: Data kunjungan Perpustakaan Universitas Brawijaya tahun 2019

Pada penelitian ini populasi yang dipilih oleh peneliti adalah mahasiswa Universitas Brawijaya yang sedang berkunjung di perpustakaan pada saat penelitian berlangsung. Dengan jumlah kunjungan pada tahun 2019 sesuai dengan tabel di bawah ini:



Tabel 4.2: Data Kunjungan Mahasiswa Universitas Brawijaya pada Perpustakaan Universitas Brawijaya tahun 2019

Nama Fakultas	Jumlah Kunjungan
Ekonomi dan Bisnis	31.174
Hukum	9.777
Ilmu Administrasi	44.411
Kedokteran	12.870
MIPA	27.552
Perikanan dan Ilmu Kelautan	13.277
Pertanian	28.822
Peternakan	7.938
Teknik	19.076
Teknologi Pertanian	15.914
Pascasarjana	691
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	26.657
Ilmu Budaya	14.635
Kedokteran Hewan	1.730
Vokasi	6.975
Ilmu Komputer	13.756
Kedokteran Gigi	471
JUMLAH	275.726

Sumber: Data primer diolah

4.3.2. Sampel

Sampel adalah *subset* dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. *Subset* ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel (Augusty, 2006). Menurut Sugiyono (2017: 137), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Alasan penelitian harus menetapkan sampel menurut Cooper (2001) dalam Sinambela (2014: 95) yaitu karena biaya murah, hasil lebih akurat, lebih cepat mengumpulkan data dan ketersediaan unsur populasi.

Sampel yang baik adalah sampel yang dapat mempresentasikan populasi, dengan kata lain sampel yang baik adalah sampel yang memiliki aspek validitas.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability*



sampling. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017: 142). *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak member peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017: 142).

Ukuran sampel minimal untuk *Partial Least Square (PLS)* yang sesuai adalah antara 30-100. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Perpustakaan Universitas Brawijaya, terdapat 276.057 orang yang berkunjung di Perpustakaan Universitas Brawijaya pada tahun 2018. Diantara 276.057 orang tersebut, terdapat 275.726 orang yang merupakan mahasiswa Universitas Brawijaya.

Untuk menentukan jumlah sampel maka digunakan rumus Yamane dalam Riduan dan Kuncoro (2008) sebagai berikut.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\ &= \frac{275.726}{275.726 \cdot (0,10)^2 + 1} \\ &= 99,96375 \text{ responden (dibulatkan menjadi 100 responden)} \end{aligned}$$

dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *judgement sampling*, yaitu teknik *purposive sampling* dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu (Hartono, 2009: 79). Menurut Sugiyono (2014: 85)



purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, maksudnya yaitu peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena pertimbangan tertentu, jadi sampel yang diambil tidak ditentukan secara acak. Karena tujuan penelitian adalah pemanfaatan sistem informasi Perpustakaan Universitas Brawijaya, maka peneliti menggunakan sampel yang dianggap sesuai. Dalam penelitian ini kriteria sampel yang ditetapkan adalah:

1. Sampel merupakan pengguna atau pemustaka yang masih terdaftar dan aktif sebagai mahasiswa, baik itu mahasiswa Program Vokasi, Sarjana S1, Pascasarjana S2, Program Profesi, maupun Program Doktor S3 Universitas Brawijaya.
2. Sampel merupakan mahasiswa Universitas Brawijaya yang sedang berkunjung dan memanfaatkan sistem informasi Perpustakaan Universitas Brawijaya.

Penentuan kriteria-kriteria tersebut dimaksudkan agar pemilihan responden adalah orang yang benar-benar memanfaatkan sistem informasi Perpustakaan Universitas Brawijaya sehingga sampel yang dipilih adalah orang yang tepat. Dengan demikian, diharapkan tidak terjadi bias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Jumlah sampel adalah sebanyak 100 mahasiswa yang akan dijadikan sampel penelitian yang berkunjung di Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya. Dengan pembagian jumlah sampel setiap fakultas adalah seperti tabel 4.3 di bawah ini:



Tabel 4.3: Jumlah Sampel Setiap Fakultas

Nama Fakultas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
Ekonomi dan Bisnis	31.174	11
Hukum	9.777	3
Ilmu Administrasi	44.411	16
Kedokteran	12.870	5
MIPA	27.552	10
Perikanan dan Ilmu Kelautan	13.277	5
Pertanian	28.822	10
Peternakan	7.938	3
Teknik	19.076	7
Teknologi Pertanian	15.914	6
Pascasarjana	691	1
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	26.657	9
Ilmu Budaya	14.635	5
Kedokteran Hewan	1.730	1
Vokasi	6.975	2
Ilmu Komputer	13.756	5
Kedokteran Gigi	471	1
JUMLAH	275.726	100

Sumber: Data primer diolah

4.4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

4.4.1. Jenis Data

Untuk memperoleh data yang baik dan benar diperlukan alat pengumpulan data yang baik disebut dengan instrumen. Instrumen penelitian dapat berupa kuesioner, pedoman wawancara, panduan observasi. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang didapatkan dari pihak pertama. Dalam penelitian ini, hasil jawaban dari pengguna sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi yang diberikan oleh peneliti melalui angket atau kuesioner serta data statistik pengunjung perpustakaan Universitas Brawijaya. Yang disebut sebagai responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Brawijaya.



2. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, diolah dan dipublikasikan untuk kepentingan tertentu (Sinambela, 2014: 112). Peneliti hanya memanfaatkan data yang ada untuk penelitiannya. Data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

4.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode survei dengan instrumen kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini diserahkan langsung pada responden di lokasi penelitian. Kuesioner ini berisi daftar pertanyaan terstruktur yang ditujukan kepada responden dengan maksud untuk memperoleh informasi tertulis yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini. Daftar pertanyaan (kuesioner) yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari Venkatesh, *et al.* (2003), Handayani (2007), Indriasari (2008), Michael B. Eisenberg dan Robert E. Berkowitz (2007: 3). Kuesioner yang dipersiapkan oleh peneliti yaitu terdiri dari:

1. Informasi umum pengguna / pemustaka yang berisikan: nama lengkap, usia, jenis kelamin, fakultas, jenjang strata, dan tahun masuk (angkatan).
2. Pertanyaan tertutup, berisikan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti berupa pilihan sesuai dengan skala angka jawaban yang sesuai.

4.5. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi perhatian dalam penelitian (Arikunto (2002) dalam tulisan Sinambela (2014: 46)). Menurut Creswell (2012) dalam Sugiyono (2017: 67), variabel adalah karakteristik atau



atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang bisa bervariasi antara orang dan organisasi yang diteliti. Sehingga variabel dapat diartikan sebagai suatu konsep yang memiliki variasi nilai ditetapkan untuk diteliti. Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai / sifat dari obyek, individu atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasi sehingga menghasilkan kesimpulan Sugiyono (2017: 68). Menurut Sugiyono (2017: 68), hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain secara konsep penelitian dibedakan menjadi:

1. Variabel independen (X), yaitu variabel yang sering disebut dengan variabel stimulus, predictor, anteseden, dan disebut juga sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam *Structural Equation Modeling* (SEM), variabel independen disebut sebagai variabel eksogen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ekspektasi kinerja (*performance expectancy*/ X_1), ekspektasi usaha (*effort expectancy*/ X_2), faktor pengaruh sosial (*social influence*/ X_3), dan kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions*/ X_4).
2. Variabel dependen (Y), yaitu variabel yang sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen, dan disebut juga sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam *Structural Equation Modeling* (SEM), variabel independen disebut sebagai variabel endogen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi (*Behavioral Intention*/ Y_1), perilaku pemanfaatan sistem informasi



perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi (*Usage Behavior for Information Literacy/Y₂*).

3. Variabel moderasi (M), yaitu variabel yang diindikasikan mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Gender/G* (jenis kelamin), *Age/A* (usia), dan *Experience/EX* (pengalaman).

4.6. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan karakteristik, sifat atau atribut dari suatu obyek atau subyek penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, dilakukan pengukuran terhadapnya dan harus memiliki nilai (Solimun, *et.al.* 2018: 31). Definisi operasional variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.6.1. Variabel Independen atau Variabel Eksogen

Variabel eksogen (*exogenous variabel*) dikenal juga sebagai “*source variabel*” atau “*independent variabel*” yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam model (Augusty, 2002: 41). Dalam penelitian ini semua variabel eksogen (*exogenous variabel*) adalah variabel laten yang dibentuk dari beberapa indikator. Variabel laten tersebut adalah ekspektasi kinerja (*performance expectancy/X₁*), ekspektasi usaha (*effort expectancy/X₂*), faktor pengaruh sosial (*social influence/X₃*), dan kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions/X₄*) yang didefinisikan sebagai berikut:

- a. Ekspektasi kinerja (*performance expectancy/X₁*) didefinisikan sebagai seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantu dia untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan kinerja di



pekerjaannya (Venkatesh, *et al.* 2003). Variabel ini merupakan variabel laten yang diukur dari empat indikator, yaitu meningkatkan produktivitas, mempermudah pekerjaan, meningkatkan kualitas *output*, dan meningkatkan efektifitas. Variabel laten ekspektasi kinerja diukur dengan menggunakan instrumen yang dibuat oleh Venkatesh, *et al.* (2003), dan Handayani (2007). Variabel laten ekspektasi kinerja diukur dengan menggunakan skala likert dengan interval 1 sampai dengan 7. 1 berarti sangat tidak setuju, 2 berarti tidak setuju, 3 berarti agak tidak setuju, 4 berarti netral, 5 berarti agak setuju, 6 berarti setuju, dan 7 berarti sangat setuju.

b. Ekspektasi usaha (*effort expectancy*/ X_2) didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem (Venkatesh *et al.* 2003). Jika sistem mudah digunakan, usaha yang dilakukan tidak akan terlalu tinggi dan sebaliknya jika suatu sistem sulit digunakan, diperlukan usaha yang tinggi untuk menggunakannya. Variabel ini merupakan variabel laten yang diukur dari empat indikator, yaitu mudah dipelajari, mudah digunakan, interaksi, dan mudah menyelesaikan pekerjaan. Variabel laten ekspektasi usaha diukur dengan menggunakan instrumen yang dibuat oleh Venkatesh, *et al.* (2003), Handayani (2007), dan Indriasari (2008). Metode penskalaan yang digunakan untuk mengukur variabel laten ekspektasi usaha adalah skala likert dengan interval 1 sampai dengan 7. 1 berarti sangat tidak setuju, 2 berarti tidak setuju, 3 berarti agak tidak setuju, 4 berarti netral, 5 berarti agak setuju, 6 berarti setuju, dan 7 berarti sangat setuju.



c. Faktor sosial (*social influence*/ X_3) didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individual mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem yang baru. Variabel ini merupakan variabel laten yang diukur dari empat indikator, yaitu pengaruh teman kuliah, pengaruh dosen, dukungan matakuliah, dan gaya hidup. Variabel laten faktor sosial diukur dengan menggunakan instrumen yang dibuat oleh Venkatesh, *et al.* 2003 dan digunakan juga oleh Handayani (2007). Metode penskalaan yang digunakan untuk mengukur variabel laten faktor sosial adalah skala likert dengan interval 1 sampai dengan 7. 1 berarti sangat tidak setuju, 2 berarti tidak setuju, 3 berarti agak tidak setuju, 4 berarti netral, 5 berarti agak setuju, 6 berarti setuju, dan 7 berarti sangat setuju.

d. Kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions*/ X_4) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem. Variabel ini merupakan variabel laten yang diukur dari empat indikator, yaitu ketersediaan fasilitas, keterampilan pengguna, kompatibel, dan ketersediaan tenaga ahli. Variabel laten kondisi-kondisi pemfasilitasi diukur dengan menggunakan instrumen yang dibuat oleh Venkatesh, *et al.* 2003) dan Handayani (2007). Metode penskalaan yang digunakan untuk mengukur variabel laten kondisi-kondisi pemfasilitasi adalah Skala Likert dengan interval 1 sampai dengan 7. 1 berarti sangat tidak setuju, 2 berarti tidak setuju, 3 berarti agak tidak setuju, 4 berarti netral, 5 berarti agak setuju, 6 berarti setuju, dan 7 berarti sangat setuju.



4.6.2. Variabel Dependen atau Variabel Endogen

Variabel endogen adalah faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk. Dalam penelitian ini semua variabel endogen (*endogeneous variabel*) merupakan variabel laten yang dibentuk dari beberapa indikator. Variabel-variabel tersebut adalah minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi (*Behavioral Intention/Y₁*), perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi (*Usage Behavior for Information Literacy/Y₂*). Definisi dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi (*Behavioral Intention/Y₁*) adalah keyakinan seseorang akan kegunaan sistem informasi akan meningkatkan minat mereka dan pada akhirnya individu tersebut akan menggunakan sistem informasi dalam usahanya. Variabel ini merupakan variabel laten yang diukur dari tiga indikator, yaitu ingin menggunakan, prediksi akan menggunakan, dan berencana akan menggunakan. Variabel laten minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi diukur dengan menggunakan instrumen Venkatesh, *et al.* (2008) dan Handayani (2007). Metode penskalaan yang digunakan untuk mengukur variabel laten minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi adalah skala likert dengan interval 1 sampai dengan 7. 1 berarti sangat tidak setuju, 2 berarti tidak setuju, 3 berarti agak tidak setuju, 4 berarti netral, 5 berarti agak setuju, 6 berarti setuju, dan 7 berarti sangat setuju.
- b. Perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi (*Usage Behavior for Information Literacy/Y₂*)



adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam menggunakan teknologi informasi untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan kita, serta untuk menyaring informasi yang tidak kita perlukan. Variabel ini merupakan variabel laten yang diukur dengan dua belas indikator, yaitu *define the information problem* (mendefinisikan masalah informasi yang dihadapi), *identify information needed* (mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan), *determine all possible sources* (menentukan sumber), *select the best sources* (memilih sumber terbaik), *location sources* (tentukan lokasi sumber secara intelektual maupun fisik), *find information within source* (menemukan informasi dalam sumber-sumber tertentu), *engage* (e.g., *read, hear, view, touch*) atau menggunakan informasi yang sudah didapatkan, *extract relevant information* (mengeksktrak informasi yang relevan), *organize from multiple sources* (mengorganisasikan informasi dari banyak sumber), *present information* (mempresentasikan informasi tersebut), *judge the product (effectiveness)* (mengevaluasi hasil (efektif)) dan *judge the process (efficiency)* (mengevaluasi proses (efisien)). Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen model literasi informasi The Big 6™ yang dibuat oleh Eisenberg dan Robert E. Berkowitz (2007: 3). Metode penskalaan yang digunakan untuk mengukur variabel laten kepuasan pemakai adalah skala likert dengan interval 1 sampai dengan 7. 1 berarti sangat tidak setuju, 2 berarti tidak setuju, 3 berarti agak tidak setuju, 4 berarti netral, 5 berarti agak setuju, 6 berarti setuju, dan 7 berarti sangat setuju.



4.6.3. Variabel Moderasi

- a. *Gender/G* (jenis kelamin), suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara pria dan wanita yang berkembang dalam masyarakat. *Gender* merupakan variabel *dummy*, yaitu 1 = pria dan 2 = wanita.
- b. *Age/A* (usia), adalah usia responden pada saat penelitian dilakukan, diukur dalam satuan tahun. Variabel umur diperoleh dari data demografi responden.
- c. *Experience/EX* (pengalaman), adalah masa studi atau lama mahasiswa atau responden kuliah dan terlibat langsung dengan perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi. Variabel ini diukur dengan indeks pengalaman dalam tahun. Untuk masa kuliah 1 tahun, diberi angka 1 dan untuk selanjutnya disesuaikan dengan lama responden kuliah dalam tahun.

Secara ringkas operasionalisasi variabel laten eksogen dan variabel laten endogen dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4: Operasional Variabel Laten

No.	Variabel Laten	Item Indikator	Pengukuran	Sumber
1.	Ekspektasi Kinerja (<i>Performance Expectancy/X₁</i>)	1. Menggunakan sistem informasi perpustakaan dapat meningkatkan produktivitas saya ($X_{1.1}$) 2. Menggunakan sistem informasi perpustakaan dapat mempermudah pekerjaan saya ($X_{1.2}$) 3. Menggunakan sistem informasi perpustakaan dapat meningkatkan kualitas <i>output</i> ($X_{1.3}$) 4. Menggunakan sistem informasi perpustakaan dapat meningkatkan efektifitas ($X_{1.4}$)	Interval Skala Likert 7 poin (Malhotra, 2012: 308; McDaniel dan Gates, 2013: 307; Sugiyono, 2009: 96; Blerkom, 2009: 155; Hair <i>et al.</i> , 2007: 237, Azzara, 2010: 100; Mustafa, 2009: 147; dan Hormati, 2012: 42)	Venkatesh, <i>et al.</i> (2003), dan Handayani (2007)



2. Ekspektasi Usaha (Effort Expectancy/ X_2)	1. Sistem informasi perpustakaan mudah saya pelajari ($X_{2.1}$)	Interval Skala Likert 7 poin (Malhotra, 2012: 308; McDaniel dan Gates, 2013: 307; Sugiyono, 2009: 96; Blerkom, 2009: 155; Hair et al., 2007: 237, Azzara, 2010: 100; Mustafa, 2009: 147; dan Hormati, 2012: 42)	Venkatesh, et al. 2003, Handayani 2007, dan Indriasari (2008)
	2. Sistem informasi perpustakaan mudah saya gunakan ($X_{2.2}$)		
	3. Saya berinteraksi dengan sistem informasi perpustakaan ($X_{2.3}$)		
	4. Dengan sistem informasi perpustakaan saya mudah menyelesaikan pekerjaan ($X_{2.4}$)		
3. Faktor Pengaruh Sosial (Social Influence/ X_3)	1. Saya menggunakan sistem informasi perpustakaan karena pengaruh teman kuliah ($X_{3.1}$)	Interval Skala Likert 7 poin (Malhotra, 2012: 308; McDaniel dan Gates, 2013: 307; Sugiyono, 2009: 96; Blerkom, 2009: 155; Hair et al., 2007: 237, Azzara, 2010: 100; Mustafa, 2009: 147; dan Hormati, 2012: 42)	Venkatesh, et al. (2003), dan Handayani (2007)
	2. Saya menggunakan sistem informasi perpustakaan karena pengaruh dosen ($X_{3.2}$)		
	3. Saya menggunakan sistem informasi perpustakaan karena kebutuhan mata kuliah ($X_{3.3}$)		
	4. Saya menggunakan sistem informasi perpustakaan karena gaya hidup ($X_{3.4}$)		
4. Kondisi-Kondisi Pemfasilitasi (Facilitating Conditions/ X_4)	1. Saya dapat menggunakan sistem informasi perpustakaan karena ketersediaan fasilitas yang memadai ($X_{4.1}$)	Interval Skala Likert 7 poin (Malhotra, 2012: 308; McDaniel dan Gates, 2013: 307; Sugiyono, 2009: 96; Blerkom, 2009: 155; Hair et al., 2007: 237, Azzara, 2010: 100; Mustafa, 2009: 147; dan Hormati, 2012: 42)	Venkatesh, et al. (2003), dan Handayani (2007)
	2. Saya dapat menggunakan sistem informasi perpustakaan karena keterampilan pengguna (diri saya sendiri) ($X_{4.2}$)		
	3. Saya dapat menggunakan sistem informasi perpustakaan karena kompatibel dengan tugas saya ($X_{4.3}$)		
	4. Saya dapat menggunakan sistem informasi perpustakaan karena ketersediaan tenaga ahli ($X_{4.4}$)		
5. Minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi	1. Saya ingin menggunakan sistem informasi perpustakaan untuk menyelesaikan tugas kuliah / tugas akhir ($Y_{1.1}$)	Interval Skala Likert 7 poin (Malhotra, 2012: 308; McDaniel	Venkatesh, et al. (2003), dan Handayani



(Behavioral Intention/Y₁)

2. Saya memprediksi akan menggunakan sistem informasi perpustakaan untuk menyelesaikan tugas kuliah / tugas akhir (Y_{1.2})

3. Saya berencana akan menggunakan sistem informasi perpustakaan untuk menyelesaikan tugas kuliah / tugas akhir (Y_{1.3})

dan Gates, 2013: 307; Sugiyono, 2009: 96; Blerkom, 2009: 155; Hair et al., 2007: 237, Azzara, 2010: 100; Mustafa, 2009: 147; dan Hormati, 2012: 42) (2007)

6. Perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi (Usage Behavior for Information Literacy /Y₂)

1. Saya dapat memahami tugas apa yang akan / sedang saya kerjakan (Y_{2.1})

2. Saya mempunyai / menggunakan pedoman tentang informasi yang saya butuhkan (Y_{2.2})

3. Saya dapat menentukan sumber informasi yang saya butuhkan (Y_{2.3})

4. Saya dapat memilih sumber terbaik (Y_{2.4})

5. Saya dapat menentukan lokasi sumber secara intelektual maupun fisik (Y_{2.5})

6. Saya dapat menemukan informasi dalam sumber-sumber tertentu (Y_{2.6})

7. Saya dapat menggunakan informasi yang sudah saya dapatkan (Y_{2.7})

8. Saya dapat mengambil intisari informasi yang relevan (Y_{2.8})

9. Saya dapat mengorganisasikan informasi dari berbagai macam sumber (Y_{2.9})

10. Saya dapat mempresentasikan informasi tersebut (Y_{2.10})

11. Saya dapat mengevaluasi hasil pencarian informasi secara efektif (Y_{2.11})

12. Saya dapat mengevaluasi hasil pencarian informasi secara efisien (Y_{2.12})

Interval Skala Likert 7 poin (Malhotra, 2012: 308; McDaniel dan Gates, 2013: 307; Sugiyono, 2009: 96; Blerkom, 2009: 155; Hair et al., 2007: 237, Azzara, 2010: 100; Mustafa, 2009: 147; dan Hormati, 2012: 42)

Eisenberg dan Robert E. Berkowitz (2007: 3)

Sumber: Data primer diolah



4.7. Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2017: 157), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, agar dapat dinyatakan dalam bentuk angka sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif. Berbagai skala sikap yang dapat digunakan untuk penelitian administrasi, pendidikan dan sosial, menurut Sugiyono (2017: 158), yaitu:

1. Skala Likert
2. Skala Guttman
3. Rating Scale
4. Sematic Differential

Alasan peneliti menggunakan skala Likert dalam penelitian ini yaitu karena dapat memudahkan para responden untuk dapat menjawab kuisioner dengan baik apakah itu setuju atau tidak setuju (Malhotra, 2012: 308), lebih mudah dipergunakan dan lebih mudah untuk dipahami oleh para responden (McDaniel dan Gates, 2013: 307), dan dalam menggunakan skala *Likert* secara visual lebih menarik dan mudah pengisiannya oleh para responden (Sugiyono, 2009: 96).

Dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan interval 1 sampai dengan 7 yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2017: 158). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, menurut Sugiyono (2017: 159) seperti berikut:

1. Sangat tidak setuju / tidak pernah / sangat negative diberi skor 1.
2. Tidak setuju / hampir tidak pernah / negative diberi skor 2.
3. Agak tidak setuju diberi skor 3.



4. Netral / ragu-ragu / kadang-kadang diberi skor 4.

5. Agak setuju diberi skor 5.

6. Setuju / sering / positif diberi skor 6.

7. Sangat setuju / selalu / sangat positif diberi skor 7.

Terdapat beberapa alasan peneliti dalam penggunaan skala *Likert 7* poin, yaitu pertama dari antara skala tiga sampai dengan sebelas, penggunaan skala tujuh adalah yang paling sering digunakan (Blerkom, 2009: 155). Kedua, untuk penggunaan skala *Likert 9* poin atau 13 poin akan menyebabkan responden menjadi lebih sulit dalam membedakan setiap poin dalam skala tersebut dan responden akan merasa kesulitan dalam mengolah informasi pertanyaan yang diberikan peneliti (Hair *et al.*, 2007: 237). Ketiga, responden diberikan pilihan yang lebih banyak oleh peneliti sehingga dapat meningkatkan perbedaan poin (Azzara, 2010: 100). Keempat, pemilihan kategori dalam sebuah kuesioner akan menjadi lebih spesifik apabila menggunakan skala *Likert 7* poin (Mustafa, 2009: 147), sehingga hal ini akan dapat memberikan kesempatan bagi para responden untuk dapat memilih sesuai keinginan mereka secara lebih spesifik. Kelima, karena peneliti mengikuti penelitian sebelumnya oleh Hormati (2012: 42) yang menggunakan skala *Likert 7* poin.

4.8. Metode Analisis Data

4.8.1. *Partial Least Square* (PLS)

Model analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *SEM* (*structural equation modeling*) dengan pendekatan *PLS* (*Partial Least Square*). *PLS* adalah *Struktural Equation Modeling* (*SEM*) yang berbasis komponen atau varian (*variance*). *PLS*



merupakan metode analisis yang *powerful* karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar. Beberapa ciri analisis multivariat menurut (Solimun, *et.al.* 2017: 17), yaitu:

1. Penelitian yang melibatkan multivariabel layak dilakukan analisis multivariat jika variabel-variabel diamati secara bersamaan atau serempak.
2. Data yang diperoleh dari pengamatan secara bersamaan sebaiknya dianalisis secara simultan pada penelitian yang variabelnya bersifat saling berhubungan, baik secara teori maupun empiris.
3. Interpretasi terhadap hasil analisis dilakukan secara komprehensif yang sudah mempertimbangkan hubungan antar variabel.

Menurut Ghazali (2006: 4) *PLS* merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan *SEM* berbasis *covariance* menjadi berbasis varian.

SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori, sedangkan *PLS* lebih bersifat *predictive model*. *PLS* merupakan metode analisis yang *powerfull*

(Wold, 1985 dalam Ghazali, 2006: 4) karena tidak didasarkan pada banyak asumsi, misalnya:

- Data harus terdistribusi normal.
- Sampel tidak harus besar.
- Dapat menguji model penelitian dengan dasar teori yang lemah (Hartono dan Abdillah, 2009: 21)

Selain dapat digunakan untuk mengonfirmasi teori, *PLS* juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh antar variabel laten. *PLS* dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh *SEM* yang berbasis kovarian karena akan menjadi *unidentified model*. *PLS* yang menggunakan pendekatan



variance based memiliki kemampuan menghindari dua masalah serius (Wiyono, 2011: 395), yaitu:

1. *Inadmissible Solution*, yaitu solusi yang tidak dapat diterima. Dalam hal ini pada *PLS* yang berbasis varians tidak akan pernah terjadi masalah matriks *singularity*. Selain itu, karena *PLS* bekerja pada model struktural yang bersifat rekursif, masalah *unidentified*, *under-identified* atau *over-identified* juga tidak akan terjadi.
2. *Factor Indeterminacy*, yaitu faktor yang tidak dapat ditentukan. Artinya jika terjadi adanya lebih dari satu faktor yang terdapat dalam sekumpulan indikator sebuah variabel, khusus indikator yang bersifat formatif tidak memerlukan adanya *common factor* sehingga selalu diperoleh variabel laten yang bersifat komposit. Dalam hal semacam ini, variabel laten merupakan kombinasi linier dari indikator-indikatornya.

4.8.2. Evaluasi Model

Variabel penelitian terdiri dari empat variabel eksogen dan dua variabel endogen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *PLS*. Dalam analisis dengan *PLS* ada dua hal yang dilakukan. Pertama, menilai *outer model* atau *measurement model*, yaitu penilaian terhadap reliabilitas dan validitas variabel penelitian. Ada tiga kriteria untuk menilai *outer model*, yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Kedua, menilai *inner model* atau *structural model*. Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi, dan *R-square* dari model penelitian.



4.8.2.1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Melalui proses iterasi *algoritma*, parameter model pengukuran (validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability*, *Average variance extracted (AVE)* dan *cronbach's alpha*) diperoleh, termasuk nilai R^2 sebagai parameter ketepatan model prediksi (Hartono dan Abdillah, 2009: 57).

1. Uji Validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tetap. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Ghozali, 2001: 45).

Pengujian validitas terdiri atas validitas eksternal dan validitas internal. Validitas eksternal menunjukkan bahwa hasil suatu penelitian adalah valid yang dapat digeneralisasi ke semua objek, situasi, dan waktu yang berbeda. Sebaliknya, validitas internal menunjukkan kemampuan dari instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur dari suatu konsep (Hartono dan Abdillah, 2009: 58).

2. Validitas konstruk

Dalam model *PLS* juga dilakukan uji validitas konstruk, yang terdiri dari:

a. Validitas konvergen

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen terjadi jika skor yang diperoleh dari dua instrumen yang berbeda yang mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi tinggi



(Hartono dan Abdillah, 2009: 60). Uji validitas konvergen dalam *PLS* dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. *Rule of thumb* yang digunakan untuk validitas konvergen adalah *outer loading* > 0,7, *communality* > 0,5 dan *average variance extracted (AVE)* > 0,5 (Chin, 1995 dalam Hartono dan Abdillah, 2009: 60).

b. Validitas Diskriminan.

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstraknya. Metode lain yang digunakan untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar *AVE* untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Model mempunyai validitas diskriminan yang cukup jika akar *AVE* untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Hartono dan Abdillah, 2009: 61).

Parameter uji validitas dalam Model Pengukuran *PLS* dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5: Output dan Kriteria Penilaian *PLS*

Uji Model	Output	Kriteria
Outer Model (Uji Indikator)	a. <i>Convergent Validity</i>	a. Nilai <i>loading factor</i> 0.50 sampai 0.60 sudah dianggap cukup
	b. <i>Discriminant Validity</i>	b. Nilai korelasi <i>Cross loading</i> dengan variabel latennya harus



	<p>c. <i>Average variance extracted (AVE)</i></p> <p>d. <i>Composite Reliability</i></p>	<p>lebih besar dibandingkan dengan korelasi terhadap variabel laten yang lain</p> <p>c. Nilai <i>AVE</i> harus di atas 0,50</p> <p>d. Nilai <i>composite reliability</i> yang baik apabila memiliki nilai $\geq 0,70$</p>
Inner Model (Uji Hipotesis)	<p>a. R^2 untuk variabel laten endogen</p> <p>b. Koefisien parameter dan T-Statistik</p>	<p>a. Hasil R^2 sebesar 0,67; 0,33; dan 0,19 mengindikasikan bahwa model "Baik", "Moderat", dan "Lemah"</p> <p>b. Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan, yang dapat diperoleh dengan prosedur <i>bootstrapping</i></p>

Sumber: Wiyono (2011: 403)

3. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, *PLS* juga melakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran (Hartono, 2007: 120). Uji reliabilitas dalam *PLS* dapat menggunakan dua metode, yaitu *cronbach alpha* dan *composite reliability*.

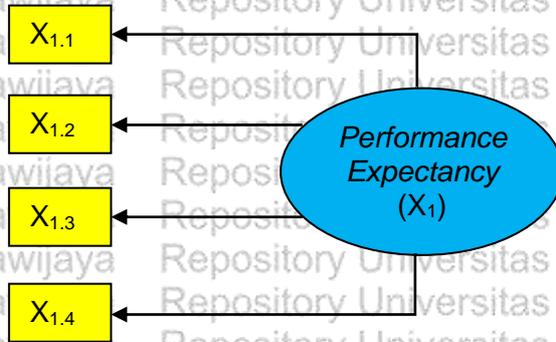
Cronbach's alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumbs* nilai *alpha* atau *composite reliability* harus lebih



besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Hair, et al., 2006 dalam Hartono dan Abdillah, 2009: 62)

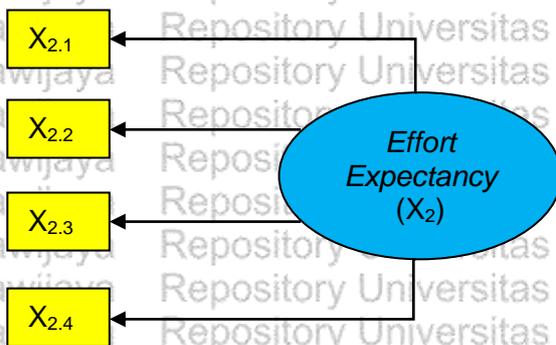
1. Outer model ekspektasi kinerja (*performance expectancy*/ X_1)

Gambar 4.1: Outer model ekspektasi kinerja (*performance expectancy*/ X_1)



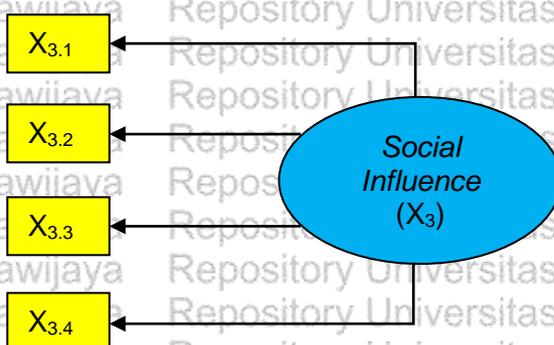
2. Outer model ekspektasi usaha (*effort expectancy*/ X_2)

Gambar 4.2: Outer model ekspektasi usaha (*effort expectancy*/ X_2)



3. Outer model faktor pengaruh sosial (*social influence*/ X_3)

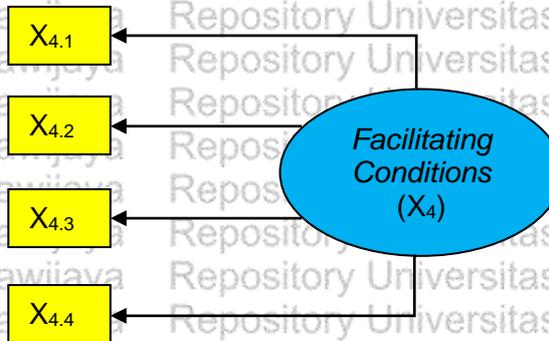
Gambar 4.3: Outer model faktor pengaruh sosial (*social influence*/ X_3)





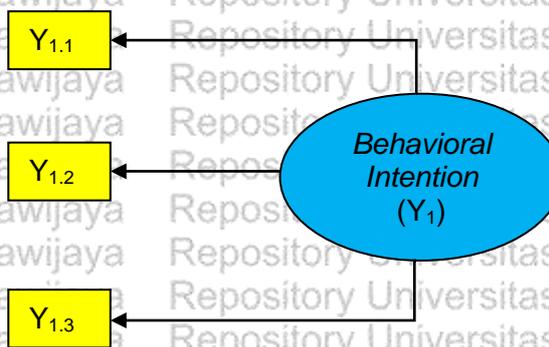
4. Outer model kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions*/ X_4)

Gambar 4.4: Outer model kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions*/ X_4)



5. Outer model minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi (*Behavioral Intention*/ Y_1)

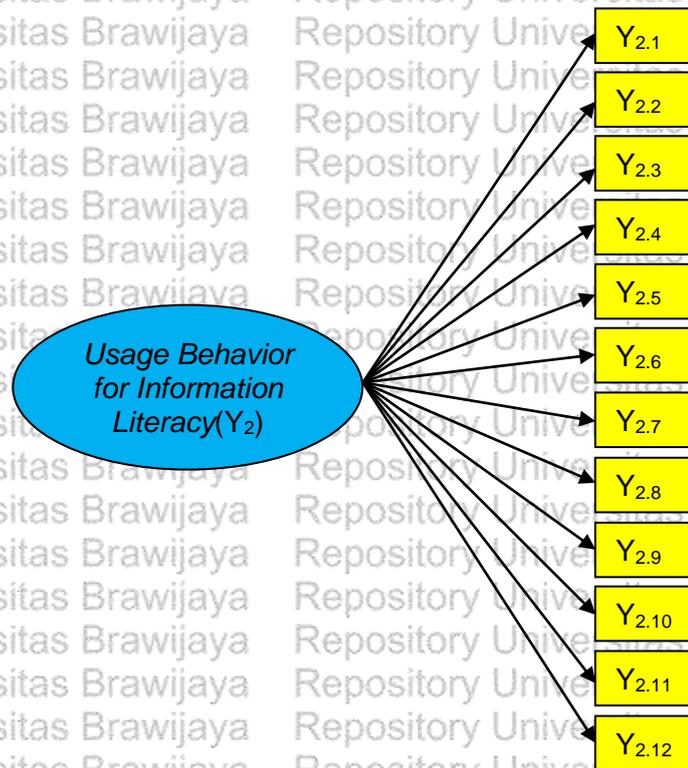
Gambar 4.5: Outer model minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi (*Behavioral Intention*/ Y_1)



6. Outer model perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi (*Usage Behavior for Information Literacy*/ Y_2)



Gambar 4.6: Outer model perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi (*Usage Behavior for Information Literacy/Y₂*)



4.8.2.2. Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural dalam *PLS* dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-value* tiap *path* untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Hartono dan Abdullah, 2007: 62).

Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien *path* atau *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai *T-statistic*, harus di atas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-*

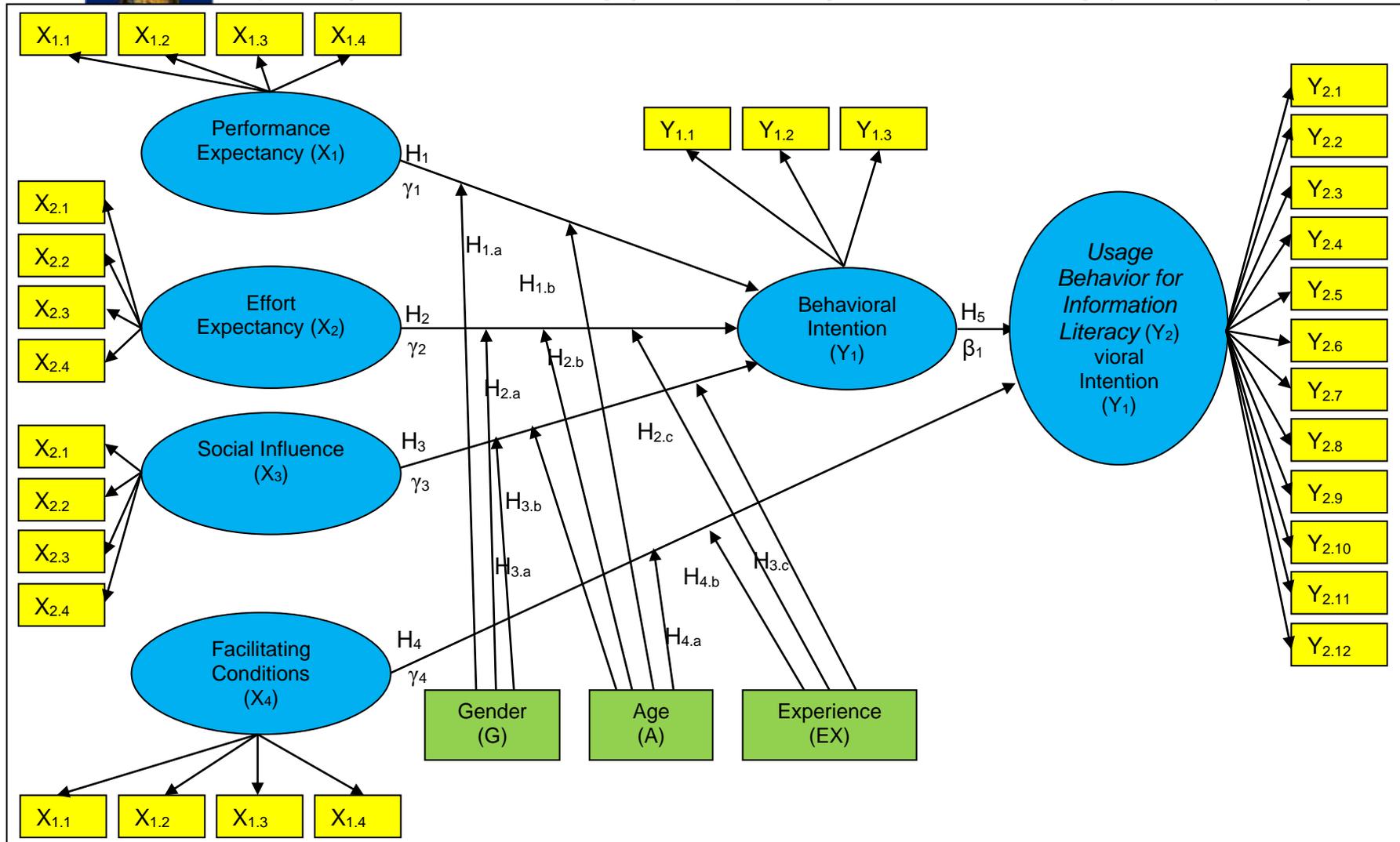


tailed) dan di atas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis pengujian hipotesis pada *alpha* 5 persen dan power 80% (Hair, *et al.*, 2006 dalam Hartono dan Abdillah, 2009: 63).

4.8.2.3. Mengkonstruksi Diagram Jalur

Berdasarkan kerangka pikir dan definisi variabel, penelitian ini digambarkan dalam model empiris seperti Gambar 4.7 di bawah. Model tersebut menunjukkan hubungan kausal dari variabel-variabel laten yang dikelompokkan menjadi variabel laten endogen, variabel laten eksogen, dan variabel moderasi. Variabel laten endogen adalah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan kondisi-kondisi pemfasilitasi. Variabel laten eksogen terdiri atas minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi, dan perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi.

Gambar 4.7: Model Penelitian





Berdasarkan kerangka pikir dan definisi variabel, penelitian ini digambarkan dalam model empiris seperti Gambar 4.7 di atas. Model tersebut menunjukkan hubungan kausal dari variabel-variabel laten yang dikelompokkan menjadi variabel laten endogen, variabel laten eksogen, dan variabel moderasi. Variabel laten endogen adalah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan kondisi-kondisi pemfasilitasi. Variabel laten eksogen terdiri atas minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi, perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi, dan literasi informasi.

Selain variabel-variabel tersebut, juga terdapat tiga variabel moderasi, yaitu:

1. Variabel moderasi *gender*

- a. Variabel moderasi *gender* memoderasi pengaruh ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi.
- b. Variabel moderasi *gender* memoderasi pengaruh ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi.
- c. Variabel moderasi *gender* memoderasi pengaruh faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi.

2. Variabel moderasi umur

- a. Variabel moderasi umur memoderasi pengaruh ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi.
- b. Variabel moderasi umur memoderasi pengaruh ekspektasi usaha



terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi.

c. Variabel moderasi umur memoderasi pengaruh faktor-faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi.

d. Variabel moderasi umur memoderasi pengaruh kondisi-kondisi pemfasilitasi terhadap perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi.

3. Variabel moderai pengalaman

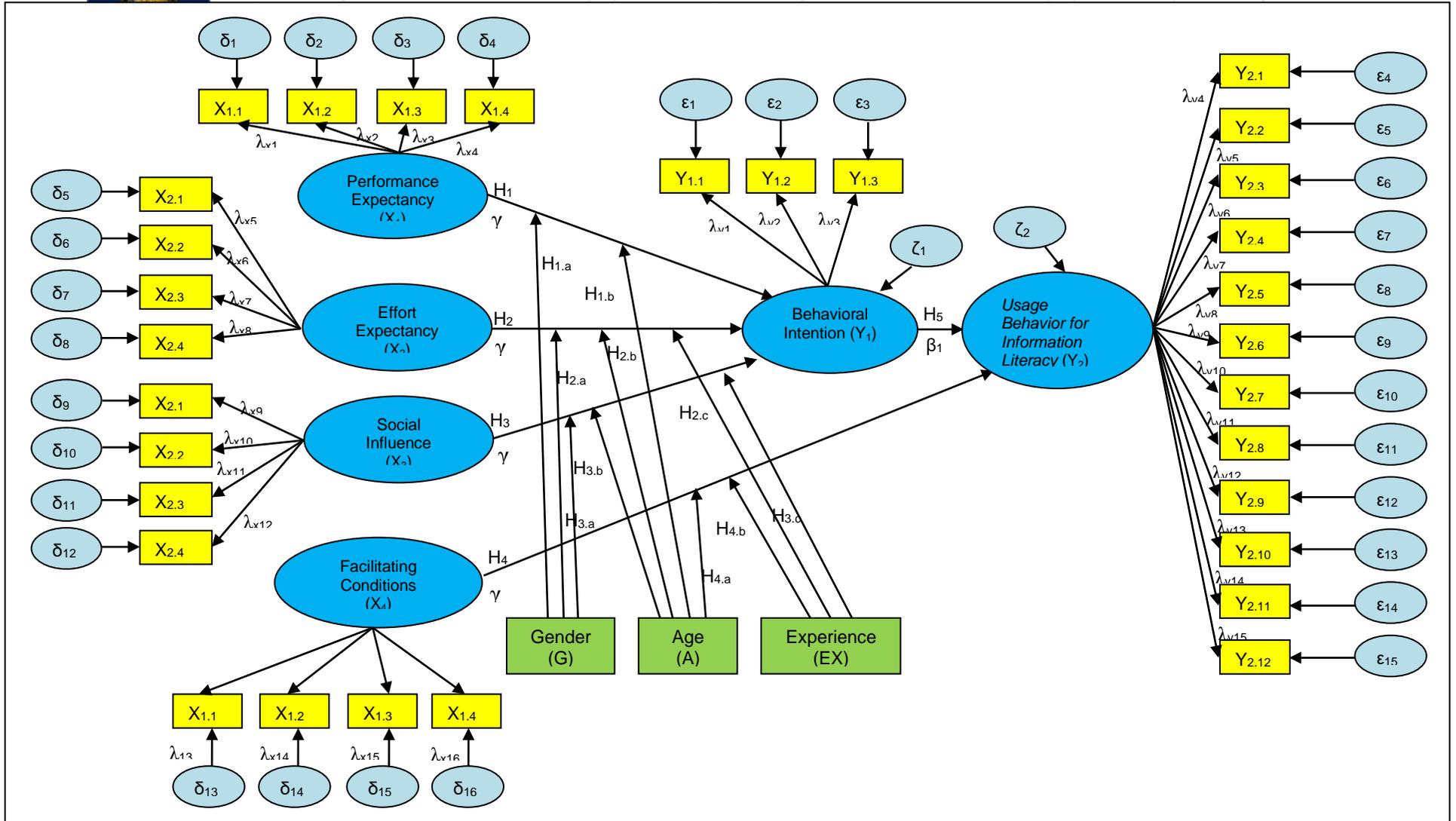
a. Variabel moderasi pengalaman memoderasi pengaruh ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi.

b. Variabel moderasi pengalaman memoderasi pengaruh faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi.

c. Variabel moderasi pengalaman memoderasi pengaruh kondisi-kondisi pemfasilitasi terhadap perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi.

Dari model penelitian Gambar 4.7 di atas dapat dikonstruksi kedalam diagram jalur yang menggambarkan hubungan antar variabel, bentuk diagram jalur untuk penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.8 di bawah ini:

Gambar 4.8. Diagram Jalur Model Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi terhadap Literasi Informasi





Keterangan:

1. Y_1 = Variabel Laten Endogen Minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi
2. Y_2 = Variabel Laten Endogen Perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi
3. X_1 = Variabel Laten Eksogen Ekspektasi Kinerja
4. X_2 = Variabel Laten Eksogen Ekspektasi Usaha
5. X_3 = Variabel Laten Eksogen Faktor Sosial
6. X_4 = Variabel Laten Eksogen Kondisi-kondisi Pemfasilitasi
7. G = Variabel Moderasi 1 (*Gender*)
8. U = Variabel Moderasi 2 (*Umur*)
9. P = Variabel Moderasi 3 (*Pengalaman*)
10. $X_{1,1}, \dots, X_{1,4}$ = Indikator Variabel Laten Eksogen Ekspektasi Kinerja
11. $X_{2,1}, \dots, X_{2,4}$ = Indikator Variabel Laten Eksogen Ekspektasi Usaha
12. $X_{3,1}, \dots, X_{3,4}$ = Indikator Variabel Laten Eksogen Faktor Sosial
13. $X_{4,1}, \dots, X_{4,4}$ = Indikator Variabel Laten Eksogen Kondisi-kondisi Pemfasilitasi
14. $Y_{1,1}, \dots, Y_{1,3}$ = Indikator Variabel Laten Endogen Minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi
15. $Y_{2,1}$ dan $Y_{2,12}$ = Indikator Variabel Laten Endogen Perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi
16. γ = gama (kecil), koefisien jalur yang menjelaskan pengaruh dari variabel eksogen ke variabel endogen.
17. β = Koefisien jalur yang menjelaskan pengaruh dari variabel endogen ke



variabel endogen lainnya.

18. λ_x = Loading Faktor variabel eksogen

19. λ_y = Loading Faktor variabel endogen

20. ζ = zeta (kecil), Galat Model

21. δ = Delta (kecil), Galat pengukuran pada variabel eksogen

22. ε = Epsilon (kecil), Galat pengukuran pada variabel-variabel endogen.

4.9. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran karakteristik masing-masing variabel yang diukur dari sejumlah indikator-indikator penelitian.

Teknik analisis yang digunakan adalah *statistics descriptive* sehingga menghasilkan nilai frekuensi, nilai rata-rata (*mean*), median (nilai tengah), nilai maksimum, dan nilai minimum dari setiap indikator penelitian.

4.10. Model Penelitian Empiris

Berdasarkan model diagram jalur hubungan antar variabel penelitian pada Gambar 4.8, variabel penelitian ini terdiri atas empat variabel laten eksogen (ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan kondisi-kondisi pemfasilitasi). Dua variabel laten endogen (minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi, dan perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi), dan tiga variabel moderasi (*gender*, umur, dan pengalaman). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *PLS (Partial Least Square)* dengan langkah-langkah sebagai berikut (Solimun *et al.*, 2006: 87):

a. Merancang model struktural (*inner model*), yaitu hubungan antar variabel



yang dirancang berdasarkan pada hipotesis penelitian.

b. Merancang model pengukuran (*outer model*), yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Berdasarkan model Gambar 4.7 di atas, variabel eksogen dan variabel endogen seluruhnya menggunakan model indikator reflektif.

c. Mengonstruksi diagram jalur, pada tahap ini adalah pembuatan diagram jalur yang menggambarkan hubungan antar variabel. Diagram jalur untuk penelitian ini dapat lihat pada Gambar 4.8.

d. Konversi diagram jalur ke sistem persamaan, yaitu mengonstruksi persamaan berdasarkan diagram jalur. Persamaan tersebut terdiri atas beberapa model estimasi, yaitu:

1) *Outer model*, merupakan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, disebut juga dengan *outer relation* atau *measurement model*, mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel *manifesnya*. Model indikator reflektif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut :

$$X = \Lambda_x \xi + \varepsilon_x \text{ dan } Y = \Lambda_y \eta + \varepsilon_y$$

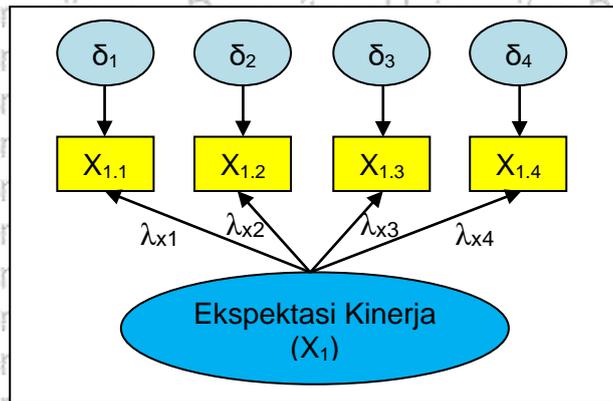
X dan Y adalah indikator untuk variabel laten eksogen (ξ) dan endogen (η), sedangkan Λ_x dan Λ_y merupakan matriks *loading* yang menggambarkan seperti koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan ε_x dan ε_y dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran atau *noise*. Pada Gambar 4.8 terdapat *outer model* yang bila dikonversi ke dalam sistem persamaan untuk tiap variabel adalah sebagai berikut :



a) Ekspektasi Kinerja/EK (X_1)

Variabel laten ekspektasi kinerja dan indikator pengukurannya dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.9: Pengukuran Variabel Laten Ekspektasi Kinerja



Dari Gambar 4.9 di atas dapat dikonversikan ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$X_{1,1} = \lambda_{x1} X_1 + \delta_1$$

$$X_{1,2} = \lambda_{x2} X_1 + \delta_2$$

$$X_{1,3} = \lambda_{x3} X_1 + \delta_3$$

$$X_{1,4} = \lambda_{x4} X_1 + \delta_4$$

Keterangan:

$X_{1,1} - X_{1,4}$ = Indikator

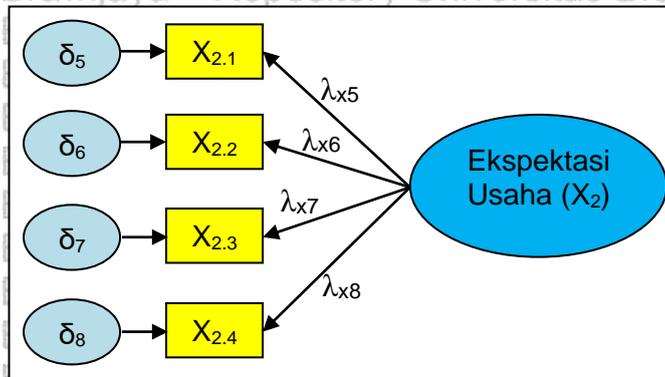
$\lambda_{x1}, \dots, \lambda_{x4}$ = Loading Factor

$\delta_1, \dots, \delta_4$ = error term

b) Ekspektasi Usaha/EU (X_2)

Variabel laten ekspektasi usaha dan indikator pengukurannya dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.10: Pengukuran Variabel Laten Ekspektasi Usaha



Gambar 4.10 di atas dapat dikonversikan ke dalam persamaan sebagai berikut :

$$X_{2.1} = \lambda_{x5} X_2 + \delta_5$$

$$X_{2.2} = \lambda_{x6} X_2 + \delta_6$$

$$X_{2.3} = \lambda_{x7} X_2 + \delta_7$$

$$X_{2.4} = \lambda_{x8} X_2 + \delta_8$$

Keterangan:

$X_{2.1} - X_{2.4}$ = Indikator

$\lambda_{x5}, \dots, \lambda_{x8}$ = Loading Factor

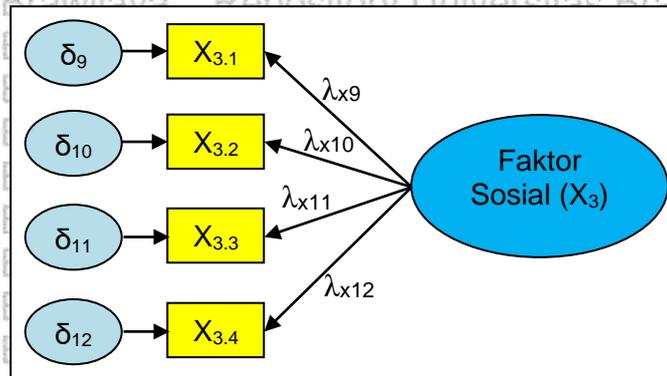
$\delta_5, \dots, \delta_8$ = error term

c) Pengukuran Faktor-faktor Sosial/FS (X_3)

Variabel laten faktor sosial dan indikator pengukurannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.11: Pengukuran Variabel Laten Faktor Sosial



Dari Gambar 4.11 di atas dapat dikonversikan ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$X_{3.1} = \lambda_{x9} X_3 + \delta_9$$

$$X_{3.2} = \lambda_{x10} X_3 + \delta_{10}$$

$$X_{3.3} = \lambda_{x11} X_3 + \delta_{11}$$

$$X_{3.4} = \lambda_{x12} X_3 + \delta_{12}$$

Keterangan:

$X_{3.1} - X_{3.4}$ = Indikator

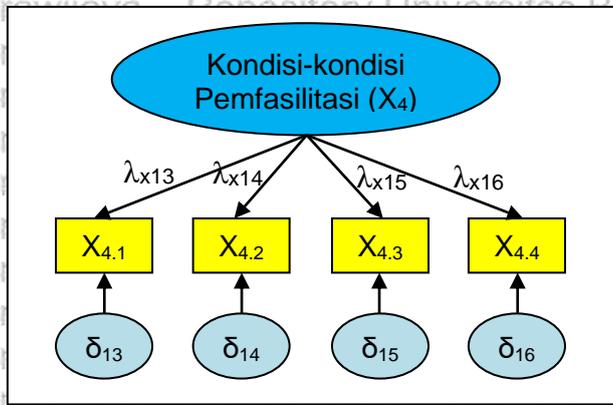
$\lambda_{x9}, \dots, \lambda_{x12}$ = Loading Factor

$\delta_9, \dots, \delta_{12}$ = error term

d) Kondisi-kondisi Pemfasilitasi/KP (X_4)

Variabel laten kondisi-kondisi pemfasilitasi dan indikator pengukurannya dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.12: Pengukuran Variabel Laten Kondisi-kondisi Pemfasilitasi



Gambar 4.12 di atas dapat dikonversikan ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$X_{4.1} = \lambda_{x13} X_4 + \delta_{13}$$

$$X_{4.2} = \lambda_{x14} X_4 + \delta_{14}$$

$$X_{4.3} = \lambda_{x15} X_4 + \delta_{15}$$

$$X_{4.4} = \lambda_{x16} X_4 + \delta_{16}$$

Keterangan:

$X_{4.1} - X_{4.4}$ = Indikator

$\lambda_{13}, \dots, \lambda_{16}$ = Loading Factor

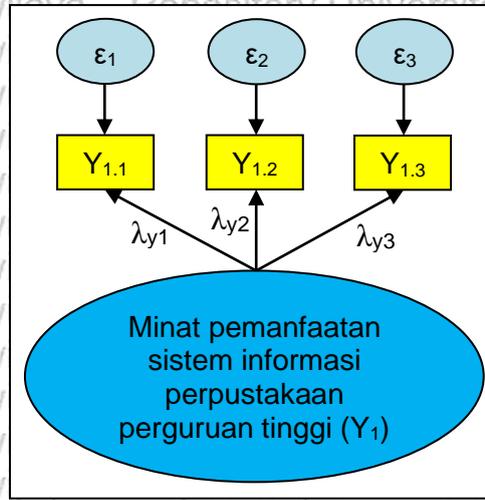
$\delta_{13}, \dots, \delta_{16}$ = error term

e) Pengukuran Minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi/MPS (Y_1)

Variabel laten minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi dan indikator pengukurannya dapat digambar sebagai berikut:



Gambar 4.13: Pengukuran Variabel Laten Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi



Gambar 4.13 di atas dapat dikonversikan ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y_{1.1} = \lambda_{y1} Y_1 + \epsilon_1$$

$$Y_{1.2} = \lambda_{y2} Y_1 + \epsilon_2$$

$$Y_{1.3} = \lambda_{y3} Y_1 + \epsilon_3$$

Keterangan:

$Y_{1.1} - Y_{1.3}$ = Indikator

$\lambda_{y1}, \dots, \lambda_{y3}$ = Loading Factor

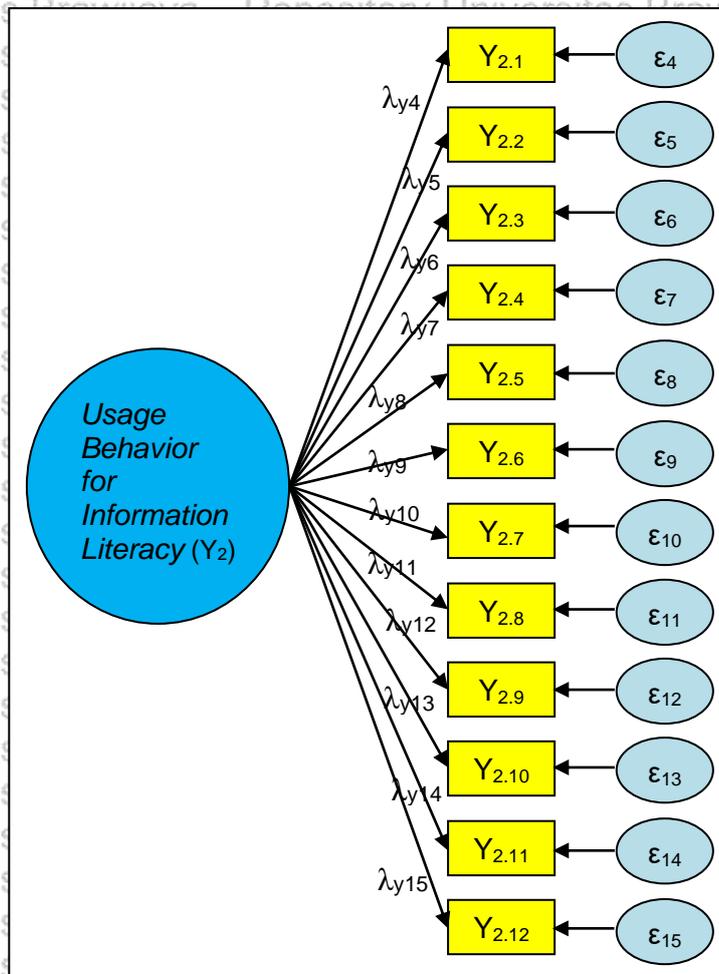
$\epsilon_1, \dots, \epsilon_3$ = error term

f) Perilaku Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Untuk Kegiatan Literasi Ilmiah/PS (Y₂)

Variabel laten perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi ilmiah dan indikator pengukurannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.14: Pengukuran Variabel Laten Perilaku Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Untuk Kegiatan Literasi Ilmiah



Gambar 4.14 di atas dapat dikonversikan ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y_{2.1} = \lambda_{y4} Y_2 + \varepsilon_4$$

$$Y_{2.2} = \lambda_{y5} Y_2 + \varepsilon_5$$

$$Y_{2.3} = \lambda_{y6} Y_2 + \varepsilon_6$$

$$Y_{2.4} = \lambda_{y7} Y_2 + \varepsilon_7$$

$$Y_{2.5} = \lambda_{y8} Y_2 + \varepsilon_8$$

$$Y_{2.6} = \lambda_{y9} Y_2 + \varepsilon_9$$

$$Y_{2.7} = \lambda_{y10} Y_2 + \varepsilon_{10}$$



$$Y_{2,8} = \lambda_{y11} Y_2 + \varepsilon_{11}$$

$$Y_{2,9} = \lambda_{y12} Y_2 + \varepsilon_{12}$$

$$Y_{2,10} = \lambda_{y13} Y_2 + \varepsilon_{13}$$

$$Y_{2,11} = \lambda_{y14} Y_2 + \varepsilon_{14}$$

$$Y_{2,12} = \lambda_{y15} Y_2 + \varepsilon_{15}$$

Keterangan:

$$Y_{2,1} - Y_{2,12} = \text{Indikator}$$

$$\lambda_{y4, \dots, \lambda_{y15}} = \text{Loading Factor}$$

$$\varepsilon_{4, \dots, \varepsilon_{15}} = \text{error term}$$

- 2) *Inner model*, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*); menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substansif penelitian, tanpa kehilangan sifat umumnya yang diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau variabel manifest di skala *zero means* dan unit varian sama dengan 1 sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model. Bentuk persamaan terbagi ke dalam dua bagian atau analisis determinan, yaitu:

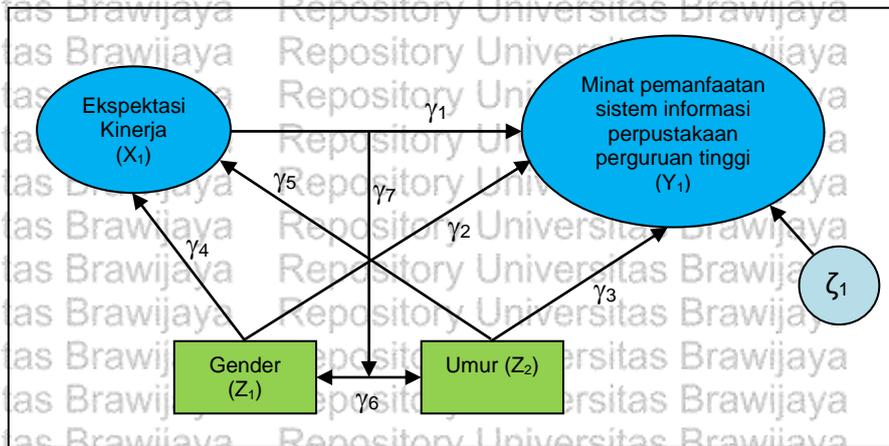
- a. Analisis determinan Minat Penggunaan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi untuk menguji hipotesis (H_1 , H_2 dan H_3) dengan persamaan sebagai berikut:

Hipotesis 1:

$$Y_1 = \alpha + \gamma_1 X_1 + \gamma_2 Z_1 + \gamma_3 Z_2 + \gamma_4 X_1 * Z_1 + \gamma_5 X_1 * Z_2 + \gamma_6 Z_1 * Z_2 + \gamma_7 X_1 * Z_1 * Z_2 + \zeta_1$$



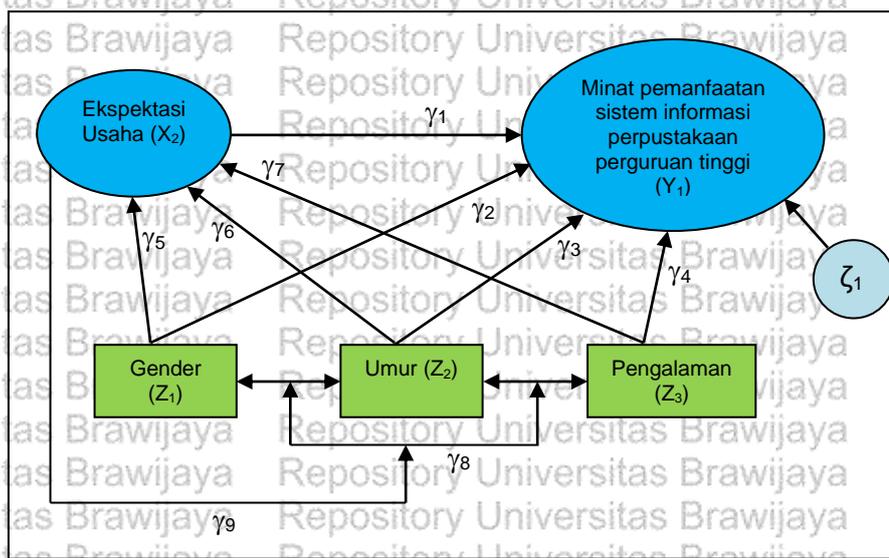
Gambar 4.15: Pengukuran Hipotesis 1 Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi



- Hipotesis 2:

$$Y_1 = \alpha + \gamma_1 X_2 + \gamma_2 Z_1 + \gamma_3 Z_2 + \gamma_4 Z_3 + \gamma_5 X_2 * Z_1 + \gamma_6 X_2 * Z_2 + \gamma_7 X_2 * Z_3 + \gamma_8 Z_1 * Z_2 * Z_3 + \gamma_9 X_2 * Z_1 * Z_2 * Z_3 + \zeta_1$$

Gambar 4.16: Pengukuran Hipotesis 2 Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi

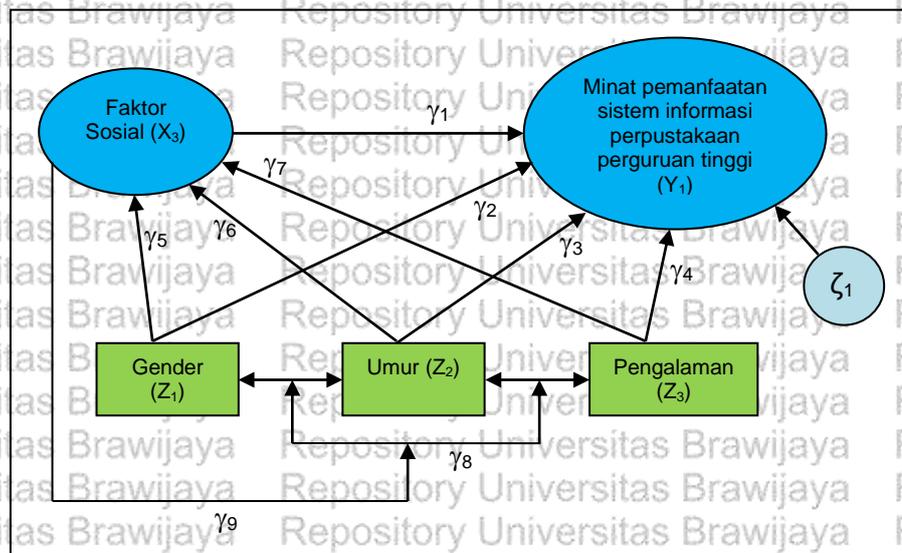


- Hipotesis 3:

$$Y_1 = \alpha + \gamma_1 X_3 + \gamma_2 Z_1 + \gamma_3 Z_2 + \gamma_4 Z_3 + \gamma_5 X_3 * Z_1 + \gamma_6 X_3 * Z_2 + \gamma_7 X_3 * Z_3 + \gamma_8 Z_1 * Z_2 * Z_3 + \gamma_9 X_3 * Z_1 * Z_2 * Z_3 + \zeta_1$$



Gambar 4.17: Pengukuran Hipotesis 3 Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi



Keterangan:

1. Y_1 = Minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi
2. X_1 = Ekspektasi Kinerja
3. X_2 = Ekspektasi Usaha
4. X_3 = Faktor Sosial
5. Z_1 = Variabel Moderasi 1 (Gender)
6. Z_2 = Variabel Moderasi 2 (Umur)
7. Z_3 = Variabel Moderasi 3 (Pengalaman)
8. $\gamma_1 \dots \gamma_9$ = gama (kecil), koefisien jalur yang menjelaskan pengaruh dari variabel eksogen ke variabel endogen.
9. α = Konstanta
10. ζ = zeta (kecil), error model.

b. Analisis determinan Perilaku Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Untuk Kegiatan Literasi Ilmiah

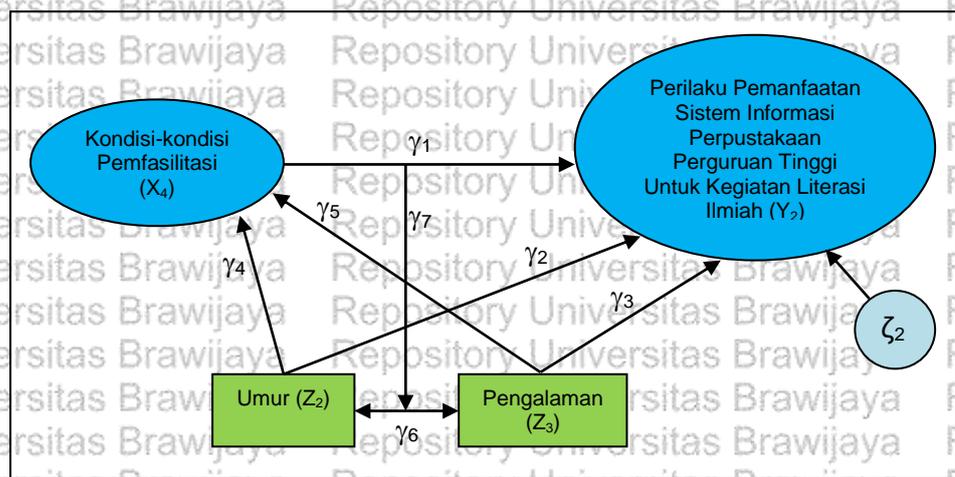


untuk menguji hipotesis (H_4 , dan H_5) dengan persamaan sebagai berikut:

- Hipotesis 4:

$$Y_2 = \alpha + \gamma_1 X_4 + \gamma_2 Z_2 + \gamma_3 Z_3 + \gamma_4 X_4 * Z_2 + \gamma_5 X_4 * Z_3 + \gamma_6 Z_2 * Z_3 + \gamma_7 X_4 * Z_2 * Z_3 + \zeta_2$$

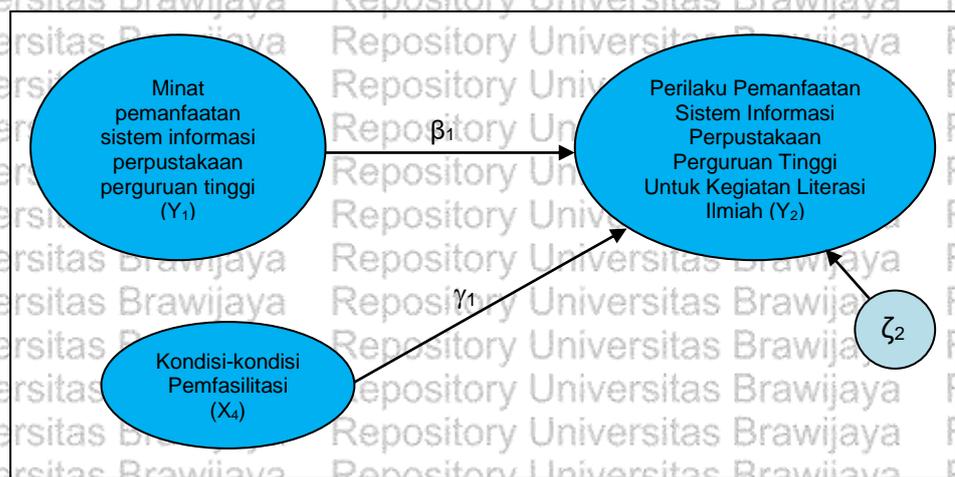
Gambar 4.18: Pengukuran Hipotesis 4 Perilaku Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Untuk Kegiatan Literasi Ilmiah



- Hipotesis 5:

$$Y_2 = \alpha + \gamma_1 X_4 + \beta_1 Y_1 + \zeta_2$$

Gambar 4.19: Pengukuran Hipotesis 5 Perilaku Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Untuk Kegiatan Literasi Ilmiah





Keterangan:

1. Y_2 = Perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi ilmiah
 2. Y_1 = Minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi
 3. X_4 = Kondisi-kondisi pemfasilitasi
 4. Z_2 = Variabel Moderasi 2 (Umur)
 5. Z_3 = Variabel Moderasi 3 (Pengalaman)
 6. $\gamma_1... \gamma_7$ = gama (kecil), koefisien jalur yang menjelaskan pengaruh dari variabel eksogen ke variabel endogen.
 7. β_1 = Koefisien jalur yang menjelaskan pengaruh dari variabel endogen ke variabel endogen lainnya
 8. α = Konstanta
 9. ζ = zeta (kecil), error.
- 4) *Weight relation*, estimasi nilai kasus variabel laten. *Inner* dan *outer* model memberikan spesifikasi yang diikuti dengan estimasi *weight relation* dalam algoritma PLS:

$$\xi_b = \sum_{kb} W_{kb} X_{kb}$$

$$\eta_i = \sum_{ki} W_{ki} X_{ki}$$

W_{kb} dan w_{ki} adalah *k weight* yang digunakan untuk membentuk estimasi variabel laten ξ_b dan η_i . Estimasi variabel laten adalah *linear agregat* dari indikator yang nilai *weight*-nya diperoleh dengan prosedur estimasi PLS.

e. Estimasi koefisien jalur, loading dan weight. Pada PLS metode estimasi menggunakan *Least Square Method* dan proses perhitungan dengan cara iterasi yang dilakukan berulang-ulang. Proses iterasi berhenti jika telah



dicapai kondisi konvergen. Sebaliknya, estimasi parameter dilakukan dengan cara menentukan *weight estimate*, *path estimate*, *means*, dan lokasi parameter.

4.11. Pengujian Hipotesis

Evaluasi model. Pada penelitian ini model pengukuran atau *outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk keseluruhan indikator. Model struktural atau *inner model* dievaluasi dengan melihat persentase varian yang jelaskan yaitu dengan melihat R^2 untuk konstruk laten dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q Square test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik yang diperoleh melalui prosedur *bootstrapping*. Selanjutnya, pengujian hipotesis juga dilakukan dengan metode *resampling Bootstrap* yang dikembangkan oleh *Geisser dan Stone*, dengan menggunakan uji t-statistik atau uji t. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai pengaruh antara variabel-variabel penelitian. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan harus di atas 1,96 pada *alpha* 5%. Apabila nilai t berada pada rentang nilai -1,96 dan 1,96, hipotesis ditolak.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

5.1.1. Gambaran Umum Perpustakaan Universitas Brawijaya

Universitas Brawijaya berdiri pada tanggal 5 Januari 1963 dengan berdirinya Universitas Brawijaya Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya juga berdiri. Hal ini berdasarkan pada Keputusan Menteri PTIT Nomor 1 tahun 1963 yang selanjutnya dikukuhkan dengan Keputusan Presiden RI No. 196 tanggal 23 September 1963. Awal berdiri Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya berada di Jalan Guntur No 1, lalu pada tahun 1965 pindah ke lokasi Universitas Brawijaya di kampus Dinoyo, Malang.

Pada saat itu Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya menempati gedung hanya seluas 400 m², pada perkembangannya gedung Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya semakin berkembang dengan luas bangunan gedung mencapai 3000 m². pada tahun 1987 gedung Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya yang baru dikembangkan menjadi 4200 m². lalu pada tahun 2009 gedung yang baru telah selesai dibangun dengan luas 4320 m², sehingga luas gedung Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya mencapai 8520 m² perluasan dari gedung lama yang menempati lantai 1 dan lantai 2.

Untuk meningkatkan mutu layanan Universitas Brawijaya, maka Universitas Brawijaya memerlukan *supporting system*, khususnya pada perpustakaan yang dikelola dengan baik. Peningkatan Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya dalam delapanbelas tahun terakhir ini telah dilakukan secara akselerasi. Dalam memenuhi kebutuhan proses manajemen perpustakaan dengan



mengembangkan dan menerapkan *system automasi* perpustakaan terpadu dan pada tahun 2004 proses kegiatan perpustakaan sudah dimulai dengan automasi berbasis *web*. Melalui berbagai program manajemen, kerjasama dan pengembangan, Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya memperoleh penghargaan sebagai Perpustakaan yang mengembangkan dan menerapkan *Information Technologi* (IT) dengan baik.

Pada tahun 2009 Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya melanjutkan kegiatan tahun 2008 yang sudah berjalan dengan menyempurnakan sistem pengolahannya, sehingga berfokus pada program:

- a. Meningkatkan peran perpustakaan sebagai *support system* Universitas Brawijaya melalui peningkatan kemampuan organisasi secara profesional, kredibel dan akuntabel;
- b. Meningkatkan kepuasan *stakeholder* melalui perluasan, kecepatan dan ketepatan akses;
- c. Menyediakan berbagai sumber informasi yang bermutu melalui media tercetak dan elektronik, bersifal lokal maupun internasional;
- d. Memanfaatkan *information and communication technoligy* (ICT) sebagai alat mempermudah pengumpulan, pengelolaan, penemuan kembali dan penyebarluasan.

Hingga akhirnya pada tahun 2014 Perpustakaan Universitas Brawijaya memiliki program baru dengan nama Layanan Mandiri. Layanan mandiri ini adalah layanan peminjaman buku secara mandiri, yang bisa dilakukan oleh para mahasiswa Universitas Brawijaya. Dengan adanya layanan tersebut maka sedikit banyak mahasiswa mulai belajar untuk mengenal sistem informasi yang ada di perpustakaan. Bahkan hingga saat ini layanan mandiri ini terus dibenahi dan



dikembangkan sedemikian rupa hingga bertambah lagi dengan adanya program baru dengan nama Pengembalian Buku Secara Online. Pengembalian ini dapat dilakukan melalui media internet, maupun melalui aplikasi android.

5.1.2. Gambaran Umum Sistem Informasi di Perpustakaan Universitas Brawijaya

Perpustakaan Universitas Brawijaya mempunyai layanan digital/online yang digunakan untuk memudahkan dan lebih mendekatkan diri ke pada para pengguna perpustakaan. Sistem informasi yang digunakan disebut juga *e-Library*. Di dalam website *lib.ub.ac.id* ini sudah terdapat berbagai macam informasi mengenai Perpustakaan Universitas Brawijaya, mulai dari jam buka layanan, berita mengenai perpustakaan, perpanjangan buku secara online, pencarian katalog buku, karya ilmiah, jurnal online, hingga e-book.

Terdapat beberapa akses informasi yang dapat dimanfaatkan oleh para pemustaka, diantaranya adalah:

1. Akses free internet, dengan menyediakan 35 buah CPU yang terhubung dengan internet dapat memudahkan pemustaka mencari berbagai macam informasi yang dibutuhkan.
2. Akses free wifi yang selalu siap digunakan saat terhubung dengan laptop masing-masing pemustaka.
3. CPU khusus pencarian katalog buku dan karya ilmiah yang terdapat di masing-masing ruangan buku maupun ruangan karya ilmiah.
4. Aplikasi e-Library berbasis android yang memudahkan para pemustaka mencari informasi perpustakaan dalam genggam tangan.



5.1.3. Gambaran Umum Pelayanan Perpustakaan Universitas Brawijaya

Merespon Visi Universitas Brawijaya menjadi universitas unggul yang berstandar internasional dan mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa melalui proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Perpustakaan sebagai pendukung di bidang akademik bervisi memberikan layanan dan kemudahan akses informasi kepada *civitas academica* berbasis teknologi informasi yang berstandar internasional sebagai perwujudan untuk mencapai perpustakaan yang berstandar internasional (*World Class University Library*)

Untuk itu program kerja Rektor 2007-2011 saat itu dalam peningkatan mutu perpustakaan sbb:

1. Pengembangan perpustakaan menuju *World Class Library*
2. Pengembangan sistem pelayanan yang mudah dan murah yang berorientasi kepada pelanggan.
3. Pemutakhiran dan peningkatan jurnal dan bahan pustaka.
4. Peningkatan mutu *digital library* dan perluasan *link*.

Kemudahan akses terhadap informasi literatur ilmiah dan fleksibilitas layanan perpustakaan khususnya akses informasi 24 jam secara *online* sejak awal tahun 2003 telah dapat dilihat di website *digilib.brawijaya.ac.id*. Demikian juga layanan peminjaman maupun pengembalian koleksi dapat dilayani secara cepat dan mudah tanpa proses yang berbelit. Namun demikian layanan tersebut berkembang terus seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan kami sesuaikan secara bertahap dengan kondisi user dan kemampuan institusi.

Perluasan link seiring dengan terealisasinya INHERENT 2006 (*Indonesia Higher Education Networking*), yaitu kemudahan akses informasi antar perguruan tinggi



se-Indonesia sudah semakin mudah. Ketersediaan layanan internet di perpustakaan dengan akses 14 jam sudah tersedia sejak September 2001.

Seiring dengan perkembangan IT, akhirnya sekitar tahun 2012 Perpustakaan melakukan perubahan yang sangat besar terhadap websitenya, dengan mengganti website lama *digilib.brawijaya.ac.id* menjadi website baru dengan nama *lib.ub.ac.id*, yang di dalam website baru ini mengalami perkembangan yang sangat besar. Mulai dari sistemnya hingga isi konten-konten di dalamnya yang sesuai dengan kebutuhan saat ini.

Kemudahan dalam pencarian bahan informasi yang telah diaplikasikan sejak tahun 2000 ini telah diterapkan sistem pelayanan menggunakan komputer dengan software ILAS (*In Touch Library Automation System*) yang dikembangkan murni dari kalangan sumber daya manusia dari Brawijaya sendiri.

Dalam pelaksanaan ini dilakukan secara bertahap mulai input data, penampilan data di OPAC (*Online Public Acces Catalog*), pendataan pengunjung, pelayanan peminjaman dan pengembalian. Pelaksanaan ini tentunya diperlukan waktu dan dukungan sumberdaya manusia maupun dana serta ketersediaan *hardware* dan sumberdaya manusia.

Awal tahun 2005 perkembangan *Digital Library* meningkat dan langsung dapat diinputkan data koleksi yang ada di masing-masing ruang baca jurusan, dengan demikian secara fisik koleksi ada di jurusan namun secara data sudah terkumpul *integrated* di server perpustakaan pusat.

Pada tahun 2014 Perpustakaan Universitas Brawijaya memiliki program baru dengan nama Layanan Mandiri. Layanan mandiri ini adalah layanan peminjaman buku secara mandiri, yang bisa dilakukan oleh para mahasiswa Universitas Brawijaya. Dengan adanya layanan tersebut maka sedikit banyak



mahasiswa mulai belajar untuk mengenal sistem informasi yang ada di perpustakaan. Bahkan hingga saat ini layanan mandiri ini terus dibenahi dan dikembangkan sedemikian rupa hingga bertambah lagi dengan adanya program baru dengan nama Pengembalian Buku Secara Online. Pengembalian ini dapat dilakukan melalui media internet, maupun melalui aplikasi android.

Dengan Kartu Tanda Anggota baru (KTA dengan *Barcode Number*) untuk selanjutnya diberlakukan heregristasi KTA dengan bentuk plastik yang difoto langsung. Untuk ketertiban administrasi dan pendataan koleksi berlaku heregristasi KTA per-semester. Untuk proses peminjaman dan pengembalian serta penggunaan fasilitas perpustakaan cukup dengan KTA tersebut. Dengan demikian proses statistik kegiatan perpustakaan langsung terekam dengan sendirinya.

Dengan demikian kenyamanan ada pada kedua belah pihak baik bagi petugas maupun user. Informasi print out data peminjaman dan pengembalian pun tersedia sebagai bukti dan pengingat kapan user harus mengembalikan koleksi. Demikian juga apabila user terlambat mengembalikan buku langsung terinformasi berapa hari keterlambatan dan segala ketentuan yang harus ditaati oleh user berdasarkan tata tertib yang berlaku.

Fasilitas yang ditawarkan pelayanan Perpustakaan Universitas Brawijaya:

1. Layanan CDROM
2. Layanan Peminjaman Mandiri
3. Layanan Perpanjangan Online
4. Layanan Multimedia
5. Layanan Free Internet
6. Layanan Ruang Baca



7. Layanan Ruang Seminar

8. Ruang Lesehan

9. Layanan Foto Copy

10. Scanner document

11. Musholla

Waktu pelayanan Perpustakaan Universitas Brawijaya:

Senin s/d Kamis : Pukul 08.00 – 22.00

Jum'at : Pukul 08.00 – 22.00 (11.00 – 13.00 istirahat sholat Jum'at)

Sabtu dan Minggu : Pukul 09.00 – 17.00

Syarat menjadi anggota :

- Anggota Biasa (semua *civitas academica*)

1. Terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Brawijaya.

2. Mengikuti sosialisasi perpustakaan.

- Anggota bagi Alumni Universtas Brawijaya

1. Terdaftar sebagai alumni Universitas Brawijaya.

- Anggota Luar Biasa (Mahasiswa PTS, pemakai luar Universitas Brawijaya)

1. Membawa pengantar dari instansi yang bersangkutan.

2. Untuk mahasiswa PTS membayar biaya administrasi sebesar Rp. 50.000,00 (untuk 1 bulan aktivasi)

3. Untuk mahasiswa PTN yang tergabung di FKP2TN membayar biaya administrasi sebesar Rp. 15.000,00 (untuk 3 bulan aktivasi).

4. Tidak berhak meminjam koleksi, hanya bisa baca di tempat dan fotokopi.

5. Diperkenankan menggunakan fasilitas yang ada seperti fotokopi, layanan CDROM, ruang baca, dsb.



5.2. Deskripsi Karakteristik Responden

Sebelum menampilkan karakteristik responden, terlebih dahulu penulis tampilkan gambaran mengenai distribusi kuesioner dan tingkat pengembalian kuesioner (*respon rate*) dari para responden dapat dilihat pada Tabel 5.1 berikut ini:

Tabel 5.1: Tingkat Pengembalian Kuesioner (*respon rate*)

No.	Keterangan	Σ Kuesioner
1.	Kuisisioner yang didistribusikan	100
2.	Kuisisioner yang tidak dikembalikan	0
3.	Kuisisioner yang kembali	100
4.	Kuisisioner yang rusak/tidak digunakan	0
5.	Kuisisioner yang diolah	100
6.	Tingkat pengembalian kuesioner (<i>respon rate</i>)	100%

Sumber: Data primer diolah

Jumlah kuesioner yang didistribusikan pada responden adalah sebanyak 100 buah sesuai dengan hasil dari penentuan jumlah sampel berdasarkan metode kriteria yang telah ditentukan. Kemudian dari 100 buah kuesioner yang telah didistribusikan, yang kembali sebanyak 100 buah. Dengan demikian, jumlah kuesioner yang akan diolah adalah sebanyak 100 buah kuesioner.

Karakteristik dari responden yang dipandang perlu untuk diuraikan dalam penelitian ini terdiri atas: usia, jenis kelamin, fakultas, jenjang strata pendidikan, tahun masuk (angkatan) dan berapa kali kunjungan ke Perpustakaan Universitas Brawijaya. Deskripsi karakteristik dari responden tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:



5.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dibagi dalam dua kelompok usia, yaitu antara 18 sampai dengan 25 tahun, 26 sampai dengan 35 tahun dan antara 36 sampai dengan 45 tahun. Pembagian kelompok ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rata-rata usia yang diperoleh dari data demografi para responden berkisar antara 18 tahun sampai dengan 45 tahun. Karakteristik responden berdasarkan usia disajikan dalam Tabel 5.2 berikut ini:

Tabel 5.2: Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase
18 – 25 tahun	94	94%
25 – 35 tahun	5	5%
35 – 45 tahun	1	1%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah

Responden yang telah berpartisipasi berdasarkan usia antara 18 sampai dengan 25 tahun sebanyak 94 orang atau 94%, 26 sampai dengan 35 tahun sebanyak 5 orang atau 5% dan yang berusia antara 36 tahun sampai dengan 45 tahun sebanyak 1 orang atau 1% sehingga dapat dikatakan bahwa responden berdasarkan usia yang lebih banyak berpartisipasi adalah berusia antara 18 sampai 25 tahun.

5.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden yang telah berpartisipasi berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 5.3 berikut ini:



Tabel 5.3: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	37	37%
Perempuan	63	63%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah

Dari Tabel 5.3 di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 37 orang responden berjenis kelamin laki-laki atau sebanyak 37%, dan sebanyak 63 orang responden berjenis kelamin perempuan atau sebanyak 63%.

5.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

Karakteristik responden berdasarkan fakultas dibagi dalam 17 kelompok fakultas, yaitu Ekonomi dan Bisnis, Hukum, Ilmu Administrasi, Kedokteran, MIPA, Perikanan dan Ilmu Kelautan, Pertanian, Peternakan, Teknik, Teknologi Pertanian, Pascasarjana, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Budaya, Kedokteran Hewan, Vokasi, Ilmu Komputer, dan Kedokteran Gigi. Pembagian ini sesuai dengan hasil dari penentuan jumlah sampel berdasarkan metode kriteria yang telah ditentukan. Untuk mengetahui responden berdasarkan fakultas, dapat dilihat pada Tabel 5.4 berikut ini:



Tabel 5.4: Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Frekuensi	Persentase
Ekonomi dan Bisnis	11	11%
Hukum	3	3%
Ilmu Administrasi	16	16%
Kedokteran	5	5%
MIPA	10	10%
Perikanan dan Ilmu Kelautan	5	5%
Pertanian	10	10%
Peternakan	3	3%
Teknik	7	7%
Teknologi Pertanian	6	6%
Pascasarjana	1	1%
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	9	9%
Ilmu Budaya	5	5%
Kedokteran Hewan	1	1%
Vokasi	2	2%
Ilmu Komputer	5	5%
Kedokteran Gigi	1	1%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah.

Responden berdasarkan fakultas, yaitu Ekonomi dan Bisnis sebanyak 11 orang atau 11%, Hukum sebanyak 3 orang atau 3%, Ilmu Administrasi sebanyak 16 orang atau 16%, Kedokteran sebanyak 5 orang atau 5%, MIPA sebanyak 10 orang atau 10%, Perikanan dan Ilmu Kelautan sebanyak 5 orang atau 5%, Pertanian sebanyak 10 orang atau 10%, Peternakan sebanyak 3 orang atau 3%, Teknik sebanyak 7 orang atau 7%, Teknologi Pertanian sebanyak 6 orang atau 6%, Pascasarjana sebanyak 1 orang atau 1%, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebanyak 9 orang atau 9%, Ilmu Budaya sebanyak 5 orang atau 5%, Kedokteran Hewan sebanyak 1 orang atau 1%, Vokasi sebanyak 2 orang atau 2%, Ilmu



Komputer sebanyak 5 orang atau 5%, dan Kedokteran Gigi sebanyak 1 orang atau 1%.

5.2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Strata Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan jenjang strata pendidikan dibagi dalam 4 kelompok jenjang, yaitu Vokasi, S1 (Strata 1), S2 (Strata 2), dan S3 (Strata 3). Pembagian kelompok ini didasarkan atas data jenjang strata pendidikan responden pada Universitas Brawijaya. Untuk mengetahui responden berdasarkan jenjang strata pendidikan, dapat dilihat pada Tabel 5.5 berikut ini.

Tabel 5.5: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Strata Pendidikan

Jenjang Strata Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Vokasi	2	2%
S1 (Strata 1)	87	87%
S2 (Strata 2)	10	10%
S3 (Strata 3)	1	1%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah

Responden berdasarkan jenjang strata pendidikan Vokasi sebanyak 2 orang atau 2%, S1 (Strata 1) sebanyak 87 orang atau 87%, S2 (Strata 2) sebanyak 10 orang atau 10% dan S3 (Strata 3) sebanyak 1 orang atau 1%.

5.2.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Masuk (Angkatan)

Karakteristik responden berdasarkan tahun masuk (angkatan) dibagi dalam 7 kelompok angkatan, yaitu angkatan tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018. Pembagian kelompok ini didasarkan atas data tahun masuk (angkatan) responden pada Universitas Brawijaya. Untuk mengetahui responden berdasarkan tahun masuk (angkatan), dapat dilihat pada Tabel 5.6 berikut ini.

**Tabel 5.6:** Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Masuk (Angkatan)

Tahun Masuk (Angkatan)	Frekuensi	Persentase
2012	2	2%
2013	3	3%
2014	0	0%
2015	26	26%
2016	21	21%
2017	28	28%
2018	20	20%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah

Responden berdasarkan tahun masuk (angkatan) 2012 sebanyak 2 orang atau 2%, tahun masuk (angkatan) 2013 sebanyak 3 orang atau 3%, tahun masuk (angkatan) 2014 sebanyak 0 orang atau 0%, tahun masuk (angkatan) 2015 sebanyak 26 orang atau 26%, tahun masuk (angkatan) 2016 sebanyak 21 orang atau 21%, tahun masuk (angkatan) 2017 sebanyak 28 orang atau 28% dan tahun masuk (angkatan) 2018 sebanyak 20 orang atau 20%.

5.2.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Kunjungan ke Perpustakaan

Karakteristik responden berdasarkan jumlah kunjungan ke perpustakaan dibagi dalam 3 kelompok jenjang, yaitu jumlah kunjungan kurang dari 5 kali (< 5 kali), jumlah kunjungan antara 5 – 10 kali, jumlah kunjungan lebih dari 10 kali (> 10 kali). Pembagian ini sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Untuk mengetahui responden berdasarkan jenjang strata pendidikan, dapat dilihat pada

Tabel 5.7 berikut ini.



Tabel 5.7: Karakteristik Responden Berdasarkan Kunjungan ke Perpustakaan

Jumlah Kunjungan ke Perpustakaan	Frekuensi	Persentase
kurang dari 5 kali (< 5 kali)	2	2%
antara 5 – 10 kali	19	19%
lebih dari 10 kali (> 10 kali)	79	79%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah

Responden berdasarkan kunjungan ke perpustakaan kurang dari 5 kali (< 5 kali) sebanyak 2 orang atau 2%, kunjungan ke perpustakaan antara 5 – 10 kali sebanyak 19 orang atau 19%, kunjungan ke perpustakaan lebih dari 10 kali (> 10 kali) sebanyak 79 orang atau 79%.

5.3. Hasil Pemeriksaan Validitas dan Reabilitas Kuesioner

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang menggunakan Skala Likert dengan 7 pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju (skor 1), tidak setuju (skor 2), agak tidak setuju (skor 3), netral (skor 4), agak setuju (skor 5), setuju (skor 6), sangat setuju (skor 7). Sebelum data dari pengumpulan kuesioner dapat digunakan peneliti untuk analisis selanjutnya, maka diperlukan pengujian validitas dan reabilitas instrumen terlebih dahulu.

Pengujian validitas dengan melihat korelasi Pearson, instrumen akan dinyatakan valid apabila nilai korelasi > 0.3 . Hasil lengkap dapat disajikan pada tabel di bawah ini:



Tabel 5.8: Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item	Korelasi	Kesimpulan
Performance Expectancy (X ₁)	X _{1.1}	0.962	Valid
	X _{1.2}	0.979	Valid
	X _{1.3}	0.970	Valid
	X _{1.4}	0.974	Valid
Effort Expectancy (X ₂)	X _{2.1}	0.950	Valid
	X _{2.2}	0.948	Valid
	X _{2.3}	0.681	Valid
	X _{2.4}	0.892	Valid
Social Influence (X ₃)	X _{3.1}	0.471	Valid
	X _{3.2}	0.465	Valid
	X _{3.3}	0.860	Valid
	X _{3.4}	0.606	Valid
Facilitating Conditions (X ₄)	X _{4.1}	0.710	Valid
	X _{4.2}	0.578	Valid
	X _{4.3}	0.888	Valid
	X _{4.4}	0.726	Valid
Behavioral Intention (Y ₁)	Y _{1.1}	0.955	Valid
	Y _{1.2}	0.846	Valid
	Y _{1.3}	0.947	Valid
	Usage Behavior for Information Literacy (Y ₂)	Y _{2.1}	0.419
Y _{2.2}		0.615	Valid
Y _{2.3}		0.638	Valid
Y _{2.4}		0.594	Valid
Y _{2.5}		0.745	Valid
Y _{2.6}		0.642	Valid
Y _{2.7}		0.483	Valid
Y _{2.8}		0.610	Valid
Y _{2.9}		0.717	Valid
Y _{2.10}		0.679	Valid
Y _{2.11}		0.801	Valid
Y _{2.12}		0.782	Valid

Sumber: Hasil pengukuran SmartPLS 3.2.8



Tabel 5.8 memperlihatkan bahwa nilai korelasi pada variabel Performance Expectancy (X_1), Effort Expectancy (X_2), Social Influence (X_3), Facilitating Conditions (X_4), Behavioral Intention (Y_1), dan Usage Behavior for Information Literacy (Y_2) bernilai di atas 0.3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item telah memenuhi validitas. Tahapan berikutnya akan disajikan pengujian reabilitas instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach > 0.6 . Hasil lengkap akan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.9: Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Alpha Cronbach	Kesimpulan
Performance Expectancy (X_1)	0.980	Reliabel
Effort Expectancy (X_2)	0.895	Reliabel
Social Influence (X_3)	0.617	Reliabel
Facilitating Conditions (X_4)	0.714	Reliabel
Behavioral Intention (Y_1)	0.905	Reliabel
Usage Behavior for Information Literacy (Y_2)	0.873	Reliabel

Sumber: Hasil pengukuran SmartPLS 3.2.8

Tabel 5.9 memperlihatkan bahwa nilai Alpha Cronbach dari keenam variabel penelitian di atas > 0.6 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen telah memenuhi persyaratan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan dan instrumen (kuesioner) dapat digunakan untuk analisis data pada tahapan selanjutnya.

5.4. Analisis Deskripsi Jawaban Responden

Analisis deskripsi dari jawaban responden dilakukan untuk memperoleh suatu gambaran deskriptif mengenai variabel-variabel penelitian yang telah



digunakan. Berikut ini akan disajikan tabel distribusi jawaban responden untuk setiap variabel.

5.4.1. Ekspektasi Kinerja

Berikut ini akan disajikan tabel deskriptif jawaban responden untuk variabel eksogen ekspektasi kinerja.

Tabel 5.10: Deskriptif Variabel Eksogen Ekspektasi Kinerja

Indikator	N	Frekuensi dan Persentase Jawaban Responden														Modus
		1		2		3		4		5		6		7		
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
X _{1.1}	100	1	1	0	0	0	0	1	1	7	7	48	48	43	43	6
X _{1.2}	100	1	1	0	0	0	0	1	1	7	7	52	52	39	39	6
X _{1.3}	100	1	1	0	0	0	0	1	1	8	8	53	53	37	37	6
X _{1.4}	100	1	1	0	0	0	0	1	1	8	8	50	50	40	40	6
Modus Variabel Eksogen Ekspektasi Kinerja																6

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel 5.10 di atas dapat diketahui bahwa indikator X_{1.1} didapatkan hasil sebanyak 1 orang (1%) yang menjawab sangat tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab agak tidak setuju, 1 orang (1%) yang menjawab netral, 7 orang (7%) yang menjawab agak setuju, 48 orang (48%) yang menjawab setuju, dan 43 orang (43%) yang menjawab sangat setuju. Nilai terbanyak (modus) pada indikator X_{1.1} yaitu sebesar 6, yang artinya adalah mayoritas responden menggunakan sistem informasi perpustakaan dapat meningkatkan produktivitasnya dalam mencari informasi mengenai perpustakaan, pencarian buku, karya ilmiah, *e-journal*, *e-book* dan *e-resources* lainnya.

Indikator X_{1.2} didapatkan hasil sebanyak 1 orang (1%) yang menjawab sangat tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab tidak setuju, 0



orang (0%) atau tidak ada yang menjawab agak tidak setuju, 1 orang (1%) yang menjawab netral, 7 orang (7%) yang menjawab agak setuju, 52 orang (52%) yang menjawab setuju, dan 39 orang (39%) yang menjawab sangat setuju. Nilai terbanyak (modus) pada indikator $X_{1,2}$ yaitu sebesar 6, yang artinya adalah mayoritas responden menggunakan sistem informasi perpustakaan dapat mempermudah pekerjaannya dalam menyelesaikan tugas kuliah / tugas akhir.

Indikator $X_{1,3}$ didapatkan hasil sebanyak 1 orang (1%) yang menjawab sangat tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab agak tidak setuju, 1 orang (1%) yang menjawab netral, 8 orang (8%) yang menjawab agak setuju, 53 orang (53%) yang menjawab setuju, dan 37 orang (37%) yang menjawab sangat setuju. Nilai terbanyak (modus) pada indikator $X_{1,3}$ yaitu sebesar 6, yang artinya adalah mayoritas responden yang menggunakan sistem informasi perpustakaan dapat meningkatkan kualitas *output* pekerjaannya dalam menyelesaikan tugas kuliah / tugas akhir.

Indikator $X_{1,4}$ didapatkan hasil sebanyak 1 orang (1%) yang menjawab sangat tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab agak tidak setuju, 1 orang (1%) yang menjawab netral, 8 orang (8%) yang menjawab agak setuju, 50 orang (50%) yang menjawab setuju, dan 40 orang (40%) yang menjawab sangat setuju. Nilai terbanyak (modus) pada indikator $X_{1,4}$ yaitu sebesar 6, yang artinya adalah mayoritas responden yang menggunakan sistem informasi perpustakaan dapat meningkatkan efektifitas pencarian buku, karya ilmiah, *e-journal*, *e-book* dan *e-resources* lainnya.



5.4.2. Ekspektasi Usaha

Berikut ini akan disajikan tabel deskriptif jawaban responden untuk variabel eksogen ekspektasi usaha.

Tabel 5.11: Deskriptif Variabel Eksogen Ekspektasi Usaha

Indikator	N	Frekuensi dan Persentase Jawaban Responden														Modus
		1		2		3		4		5		6		7		
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
X _{2.1}	100	1	1	0	0	1	1	3	3	9	9	60	60	26	26	6
X _{2.2}	100	1	1	0	0	1	1	2	2	8	8	60	60	28	28	6
X _{2.3}	100	0	0	0	0	3	3	4	4	12	12	67	67	14	14	6
X _{2.4}	100	1	1	0	0	0	0	3	3	5	5	48	48	43	43	6
Modus Variabel Eksogen Ekspektasi Usaha																6

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel 5.11 di atas dapat diketahui bahwa indikator X_{2.1} didapatkan hasil sebanyak 1 orang (1%) yang menjawab sangat tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab tidak setuju, 1 orang (1%) yang menjawab agak tidak setuju, 3 orang (3%) yang menjawab netral, 9 orang (9%) yang menjawab agak setuju, 60 orang (60%) yang menjawab setuju, dan 26 orang (26%) yang menjawab sangat setuju. Nilai terbanyak (modus) pada indikator X_{2.1} yaitu sebesar 6, yang artinya adalah mayoritas responden tidak kesulitan mempelajari sistem informasi perpustakaan.

Indikator X_{2.2} didapatkan hasil sebanyak 1 orang (1%) yang menjawab sangat tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab tidak setuju, 1 orang (1%) yang menjawab agak tidak setuju, 2 orang (2%) yang menjawab netral, 8 orang (8%) yang menjawab agak setuju, 60 orang (60%) yang menjawab setuju, dan 28 orang (28%) yang menjawab sangat setuju. Nilai terbanyak (modus) pada indikator X_{2.2} yaitu sebesar 6, yang artinya adalah



mayoritas responden tidak kesulitan menggunakan sistem informasi perpustakaan.

Indikator $X_{2,3}$ didapatkan hasil sebanyak 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab tidak setuju, 3 orang (3%) yang menjawab agak tidak setuju, 4 orang (4%) yang menjawab netral, 12 orang (12%) yang menjawab agak setuju, 67 orang (67%) yang menjawab setuju, dan 14 orang (14%) yang menjawab sangat setuju. Nilai terbanyak (modus) pada indikator $X_{2,3}$ yaitu sebesar 6, yang artinya adalah mayoritas responden berinteraksi dengan sistem informasi perpustakaan.

Indikator $X_{2,4}$ didapatkan hasil sebanyak 1 orang (1%) yang menjawab sangat tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab agak tidak setuju, 3 orang (3%) yang menjawab netral, 5 orang (5%) yang menjawab agak setuju, 48 orang (48%) yang menjawab setuju, dan 43 orang (43%) yang menjawab sangat setuju. Nilai terbanyak (modus) pada indikator $X_{2,4}$ yaitu sebesar 6, yang artinya adalah menurut mayoritas responden dengan adanya sistem informasi perpustakaan lebih mudah menyelesaikan tugas kuliah / tugas akhir.

5.4.3. Faktor Sosial

Berikut ini akan disajikan tabel deskriptif jawaban responden untuk variabel eksogen faktor sosial.

**Tabel 5.12:** Deskriptif Variabel Eksogen Faktor Sosial

Indikator	N	Frekuensi dan Persentase Jawaban Responden														Modus
		1		2		3		4		5		6		7		
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
X _{3.1}	100	3	3	44	44	20	20	6	6	19	19	6	6	2	2	2
X _{3.2}	100	3	3	40	40	21	21	4	4	25	25	7	7	0	0	2
X _{3.3}	100	0	0	0	0	1	1	5	5	3	3	55	55	36	36	6
X _{3.4}	100	3	3	50	50	20	20	7	7	16	16	3	3	1	1	2
Modus Variabel Eksogen Faktor Sosial																2

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel 5.12 di atas dapat diketahui bahwa indikator X_{3.1} didapatkan hasil sebanyak 3 orang (3%) yang menjawab sangat tidak setuju, 44 orang (44%) yang menjawab tidak setuju, 20 orang (20%) yang menjawab agak tidak setuju, 6 orang (6%) yang menjawab netral, 19 orang (19%) yang menjawab agak setuju, 6 orang (6%) yang menjawab setuju, dan 2 orang (2%) yang menjawab sangat setuju. Nilai terbanyak (modus) pada indikator X_{3.1} yaitu sebesar 2, yang artinya adalah mayoritas responden menggunakan sistem informasi perpustakaan bukan karena pengaruh dari teman kuliah.

Indikator X_{3.2} didapatkan hasil sebanyak 3 orang (3%) yang menjawab sangat tidak setuju, 40 orang (40%) yang menjawab tidak setuju, 21 orang (21%) yang menjawab agak tidak setuju, 4 orang (4%) yang menjawab netral, 25 orang (25%) yang menjawab agak setuju, 7 orang (7%) yang menjawab setuju, dan 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab sangat setuju. Nilai terbanyak (modus) pada indikator X_{3.2} yaitu sebesar 2, yang artinya adalah mayoritas responden menggunakan sistem informasi perpustakaan bukan karena pengaruh dari dosen.

Indikator X_{3.3} didapatkan hasil sebanyak 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab tidak



setuju, 1 orang (1%) yang menjawab agak tidak setuju, 5 orang (5%) yang menjawab netral, 3 orang (3%) yang menjawab agak setuju, 55 orang (55%) yang menjawab setuju, dan 36 orang (36%) yang menjawab sangat setuju. Nilai terbanyak (modus) pada indikator $X_{3.3}$ yaitu sebesar 6, yang artinya adalah mayoritas responden menggunakan sistem informasi perpustakaan karena kebutuhan mata kuliah.

Indikator $X_{3.4}$ didapatkan hasil sebanyak 3 orang (3%) yang menjawab sangat tidak setuju, 50 orang (50%) yang menjawab tidak setuju, 20 orang (20%) yang menjawab agak tidak setuju, 7 orang (7%) yang menjawab netral, 16 orang (16%) yang menjawab agak setuju, 3 orang (3%) yang menjawab setuju, dan 1 orang (1%) yang menjawab sangat setuju. Nilai terbanyak (modus) pada indikator $X_{3.4}$ yaitu sebesar 2, yang artinya adalah menurut mayoritas responden menggunakan sistem informasi perpustakaan bukan karena gaya hidup.

5.4.4. Kondisi-kondisi Pemfasilitasi

Berikut ini akan disajikan tabel deskriptif jawaban responden untuk variabel eksogen kondisi-kondisi pemfasilitasi.

Tabel 5.13: Deskriptif Variabel Eksogen Kondisi-kondisi Pemfasilitasi

Indikator	N	Frekuensi dan Persentase Jawaban Responden														Modus
		1		2		3		4		5		6		7		
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
$X_{4.1}$	100	1	1	0	0	0	0	4	4	3	3	69	69	23	23	6
$X_{4.2}$	100	0	0	0	0	1	1	5	5	3	3	72	72	19	19	6
$X_{4.3}$	100	0	0	0	0	0	0	4	4	8	8	47	47	41	41	6
$X_{4.4}$	100	0	0	2	2	0	0	5	5	14	14	74	74	5	5	6
Modus Variabel Eksogen Kondisi-kondisi Pemfasilitasi																6

Sumber: Data primer diolah



Dari tabel 5.13 di atas dapat diketahui bahwa indikator $X_{4.1}$ didapatkan hasil sebanyak 1 orang (1%) yang menjawab sangat tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab agak tidak setuju, 4 orang (4%) yang menjawab netral, 3 orang (3%) yang menjawab agak setuju, 69 orang (69%) yang menjawab setuju, dan 23 orang (23%) yang menjawab sangat setuju. Nilai terbanyak (modus) pada indikator $X_{4.1}$ yaitu sebesar 6, yang artinya adalah mayoritas responden dapat menggunakan sistem informasi perpustakaan karena ketersediaan fasilitas yang memadai.

Indikator $X_{4.2}$ didapatkan hasil sebanyak 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab tidak setuju, 1 orang (1%) yang menjawab agak tidak setuju, 5 orang (5%) yang menjawab netral, 3 orang (3%) yang menjawab agak setuju, 72 orang (72%) yang menjawab setuju, dan 19 orang (19%) yang menjawab sangat setuju. Nilai terbanyak (modus) pada indikator $X_{4.2}$ yaitu sebesar 6, yang artinya adalah mayoritas responden dapat menggunakan sistem informasi perpustakaan karena keterampilan pengguna (diri saya sendiri).

Indikator $X_{4.3}$ didapatkan hasil sebanyak 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab agak tidak setuju, 4 orang (4%) yang menjawab netral, 8 orang (8%) yang menjawab agak setuju, 47 orang (47%) yang menjawab setuju, dan 41 orang (41%) yang menjawab sangat setuju. Nilai terbanyak (modus) pada indikator $X_{4.3}$ yaitu sebesar 6, yang artinya adalah mayoritas responden dapat menggunakan sistem informasi perpustakaan karena kompatibel dengan tugas saya.



Indikator X_{4.4} didapatkan hasil sebanyak 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju, 2 orang (2%) yang menjawab tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab agak tidak setuju, 5 orang (5%) yang menjawab netral, 14 orang (14%) yang menjawab agak setuju, 74 orang (74%) yang menjawab setuju, dan 5 orang (5%) yang menjawab sangat setuju. Nilai terbanyak (modus) pada indikator X_{4.4} yaitu sebesar 6, yang artinya adalah menurut mayoritas responden dapat menggunakan sistem informasi perpustakaan karena ketersediaan tenaga ahli.

5.4.5. Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Berikut ini akan disajikan tabel deskriptif jawaban responden untuk variabel endogen minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi.

Tabel 5.14: Deskriptif Variabel Endogen Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Indikator	N	Frekuensi dan Persentase Jawaban Responden														Modus
		1		2		3		4		5		6		7		
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Y _{1.1}	100	1	1	0	0	0	0	1	1	7	7	40	40	51	51	7
Y _{1.2}	100	0	0	0	0	1	1	1	1	4	4	41	41	53	53	7
Y _{1.3}	100	1	1	0	0	0	0	0	0	4	4	42	42	53	53	7
Modus Variabel Endogen Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi																7

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel 5.14 di atas dapat diketahui bahwa indikator Y_{1.1} didapatkan hasil sebanyak 1 orang (1%) yang menjawab sangat tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab agak tidak setuju, 1 orang (1%) yang menjawab netral, 7 orang (7%) yang menjawab agak setuju, 40 orang (40%) yang menjawab setuju, dan 51



orang (51%) yang menjawab sangat setuju. Nilai terbanyak (modus) pada indikator $Y_{1.1}$ yaitu sebesar 7, yang artinya adalah mayoritas responden sangat ingin menggunakan sistem informasi perpustakaan untuk menyelesaikan tugas kuliah / tugas akhir.

Indikator $Y_{1.2}$ didapatkan hasil sebanyak 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab tidak setuju, 1 orang (1%) yang menjawab agak tidak setuju, 1 orang (1%) yang menjawab netral, 4 orang (4%) yang menjawab agak setuju, 41 orang (41%) yang menjawab setuju, dan 53 orang (53%) yang menjawab sangat setuju. Nilai terbanyak (modus) pada indikator $Y_{1.2}$ yaitu sebesar 7, yang artinya adalah mayoritas responden sangat memprediksi akan menggunakan sistem informasi perpustakaan untuk menyelesaikan tugas kuliah / tugas akhir.

Indikator $Y_{1.3}$ didapatkan hasil sebanyak 1 orang (1%) yang menjawab sangat tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab agak tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab netral, 4 orang (4%) yang menjawab agak setuju, 42 orang (42%) yang menjawab setuju, dan 53 orang (53%) yang menjawab sangat setuju. Nilai terbanyak (modus) pada indikator $Y_{1.3}$ yaitu sebesar 7, yang artinya adalah mayoritas responden sangat berencana akan menggunakan sistem informasi perpustakaan untuk menyelesaikan tugas kuliah / tugas akhir.



5.4.6. Perilaku Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Untuk Kegiatan Literasi Ilmiah

Berikut ini akan disajikan tabel deskriptif jawaban responden untuk variabel endogen perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi ilmiah.

Tabel 5.15: Deskriptif Variabel Endogen Perilaku Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Untuk Kegiatan Literasi Ilmiah

Indikator	N	Frekuensi dan Persentase Jawaban Responden														Modus
		1		2		3		4		5		6		7		
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Y _{2.1}	100	0	0	0	0	0	0	3	3	7	7	76	76	14	14	6
Y _{2.2}	100	0	0	1	1	6	6	5	5	27	27	54	54	7	7	6
Y _{2.3}	100	0	0	0	0	0	0	3	3	4	4	72	72	21	21	6
Y _{2.4}	100	1	1	0	0	0	0	3	3	6	6	65	65	25	25	6
Y _{2.5}	100	0	0	0	0	0	0	4	4	20	20	58	58	18	18	6
Y _{2.6}	100	0	0	0	0	0	0	4	4	11	11	62	62	23	23	6
Y _{2.7}	100	0	0	1	1	0	0	1	1	5	5	69	69	24	24	6
Y _{2.8}	100	0	0	0	0	0	0	2	2	11	11	69	69	18	18	6
Y _{2.9}	100	1	1	0	0	1	1	0	0	11	11	67	67	20	20	6
Y _{2.10}	100	0	0	0	0	1	1	1	1	14	14	73	73	11	11	6
Y _{2.11}	100	0	0	0	0	1	1	1	1	9	9	64	64	25	25	6
Y _{2.12}	100	0	0	0	0	1	1	2	2	7	7	66	66	24	24	6
Modus Variabel Endogen Perilaku Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Untuk Kegiatan Literasi Ilmiah																6

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel 5.15 di atas dapat diketahui bahwa indikator Y_{2.1} didapatkan hasil sebanyak 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab agak tidak setuju, 3 orang (3%) yang menjawab netral, 7 orang (7%) yang menjawab agak setuju, 76 orang (76%) yang menjawab setuju, dan 14 orang (14%) yang menjawab sangat setuju. Nilai terbanyak (modus) pada



indikator $Y_{2.1}$ yaitu sebesar 6, yang artinya adalah mayoritas responden dapat memahami tugas apa yang akan / sedang dikerjakan.

Indikator $Y_{2.2}$ didapatkan hasil sebanyak 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju, 1 orang (1%) yang menjawab tidak setuju, 6 orang (6%) yang menjawab agak tidak setuju, 5 orang (5%) yang menjawab netral, 27 orang (27%) yang menjawab agak setuju, 54 orang (54%) yang menjawab setuju, dan 7 orang (7%) yang menjawab sangat setuju. Nilai terbanyak (modus) pada indikator $Y_{2.2}$ yaitu sebesar 6, yang artinya adalah mayoritas responden mempunyai / menggunakan pedoman tentang informasi yang dibutuhkan.

Indikator $Y_{2.3}$ didapatkan hasil sebanyak 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab agak tidak setuju, 3 orang (3%) yang menjawab netral, 4 orang (4%) yang menjawab agak setuju, 72 orang (72%) yang menjawab setuju, dan 21 orang (21%) yang menjawab sangat setuju. Nilai terbanyak (modus) pada indikator $Y_{2.3}$ yaitu sebesar 6, yang artinya adalah mayoritas responden dapat menentukan sumber informasi yang dibutuhkan.

Indikator $Y_{2.4}$ didapatkan hasil sebanyak 1 orang (1%) yang menjawab sangat tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab agak tidak setuju, 3 orang (3%) yang menjawab netral, 6 orang (6%) yang menjawab agak setuju, 65 orang (65%) yang menjawab setuju, dan 25 orang (25%) yang menjawab sangat setuju. Nilai terbanyak (modus) pada indikator $Y_{2.4}$ yaitu sebesar 6, yang artinya adalah mayoritas responden dapat memilih sumber terbaik.

Indikator $Y_{2.5}$ didapatkan hasil sebanyak 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab tidak



setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab agak tidak setuju, 4 orang (4%) atau tidak ada yang menjawab netral, 20 orang (20%) yang menjawab agak setuju, 58 orang (58%) yang menjawab setuju, dan 18 orang (18%) yang menjawab sangat setuju. Nilai terbanyak (modus) pada indikator $Y_{2.5}$ yaitu sebesar 6, yang artinya adalah mayoritas responden dapat menentukan lokasi sumber secara intelektual maupun fisik.

Indikator $Y_{2.6}$ didapatkan hasil sebanyak 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab agak tidak setuju, 4 orang (4%) yang menjawab netral, 11 orang (11%) yang menjawab agak setuju, 62 orang (62%) yang menjawab setuju, dan 23 orang (23%) yang menjawab sangat setuju. Nilai terbanyak (modus) pada indikator $Y_{2.6}$ yaitu sebesar 6, yang artinya adalah mayoritas responden dapat menemukan informasi dalam sumber-sumber tertentu.

Indikator $Y_{2.7}$ didapatkan hasil sebanyak 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju, 1 orang (1%) yang menjawab tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab agak tidak setuju, 1 orang (1%) yang menjawab netral, 5 orang (5%) yang menjawab agak setuju, 69 orang (69%) yang menjawab setuju, dan 24 orang (24%) yang menjawab sangat setuju. Nilai terbanyak (modus) pada indikator $Y_{2.7}$ yaitu sebesar 6, yang artinya adalah mayoritas responden dapat menggunakan informasi yang sudah didapatkan.

Indikator $Y_{2.8}$ didapatkan hasil sebanyak 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab agak tidak setuju, 2 orang (2%) yang menjawab netral, 11 orang (11%) yang menjawab agak setuju, 69



orang (69%) yang menjawab setuju, dan 18 orang (18%) yang menjawab sangat setuju. Nilai terbanyak (modus) pada indikator $Y_{2,8}$ yaitu sebesar 6, yang artinya adalah mayoritas responden dapat mengambil intisari informasi yang relevan.

Indikator $Y_{2,9}$ didapatkan hasil sebanyak 1 orang (1%) yang menjawab sangat tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab tidak setuju, 1 orang (1%) yang menjawab agak tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab netral, 11 orang (11%) yang menjawab agak setuju, 67 orang (67%) yang menjawab setuju, dan 20 orang (20%) yang menjawab sangat setuju. Nilai terbanyak (modus) pada indikator $Y_{2,9}$ yaitu sebesar 6, yang artinya adalah mayoritas responden dapat mengorganisasikan informasi dari berbagai macam sumber.

Indikator $Y_{2,10}$ didapatkan hasil sebanyak 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab tidak setuju, 1 orang (1%) yang menjawab agak tidak setuju, 1 orang (1%) yang menjawab netral, 14 orang (14%) yang menjawab agak setuju, 73 orang (73%) yang menjawab setuju, dan 11 orang (11%) yang menjawab sangat setuju. Nilai terbanyak (modus) pada indikator $Y_{2,10}$ yaitu sebesar 6, yang artinya adalah mayoritas responden dapat mempresentasikan informasi tersebut.

Indikator $Y_{2,11}$ didapatkan hasil sebanyak 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab tidak setuju, 1 orang (1%) yang menjawab agak tidak setuju, 1 orang (1%) yang menjawab netral, 9 orang (9%) yang menjawab agak setuju, 64 orang (64%) yang menjawab setuju, dan 25 orang (25%) yang menjawab sangat setuju. Nilai terbanyak (modus) pada indikator $Y_{2,11}$ yaitu sebesar 6, yang artinya adalah



mayoritas responden dapat mengevaluasi hasil pencarian informasi secara efektif.

Indikator $Y_{2.12}$ didapatkan hasil sebanyak 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju, 0 orang (0%) atau tidak ada yang menjawab tidak setuju, 1 orang (1%) yang menjawab agak tidak setuju, 2 orang (2%) yang menjawab netral, 7 orang (7%) yang menjawab agak setuju, 66 orang (66%) yang menjawab setuju, dan 24 orang (24%) yang menjawab sangat setuju. Nilai terbanyak (modus) pada indikator $Y_{2.3}$ yaitu sebesar 6, yang artinya adalah mayoritas responden dapat mengevaluasi hasil pencarian informasi secara efisien.

Dari hasil keseluruhan data tersebut di atas dapat dirangkum dalam tabel 5.16 yang berisikan item variabel, nilai rata-rata (mean), median, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 5.16: Deskriptif Statistik Item Variabel, Nilai Rata-rata (Mean), Median, Nilai Minimum, Nilai Maksimum, dan Standar Deviasi

Item Variabel	N	Rata-rata (Mean)	Median	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
$X_{1.1}$	100	6.280	6.000	1.000	7.000	0.838
$X_{1.2}$	100	6.240	6.000	1.000	7.000	0.826
$X_{1.3}$	100	6.210	6.000	1.000	7.000	0.828
$X_{1.4}$	100	6.250	6.000	1.000	7.000	0.841
$X_{2.1}$	100	6.040	6.000	1.000	7.000	0.894
$X_{2.2}$	100	6.080	6.000	1.000	7.000	0.868
$X_{2.3}$	100	5.830	6.000	2.000	7.000	0.849
$X_{2.4}$	100	6.250	6.000	1.000	7.000	0.887
$X_{3.1}$	100	3.210	3.000	1.000	7.000	1.478
$X_{3.2}$	100	3.260	3.000	1.000	6.000	1.426
$X_{3.3}$	100	6.180	6.000	3.000	7.000	0.817
$X_{3.4}$	100	2.940	2.000	1.000	7.000	1.318
$X_{4.1}$	100	6.050	6.000	1.000	7.000	0.817



X _{4.2}	100	6.020	6.000	3.000	7.000	0.721
X _{4.3}	100	6.260	6.000	4.000	7.000	0.770
X _{4.4}	100	5.720	6.000	2.000	7.000	0.801
Y _{1.1}	100	6.400	7.000	1.000	7.000	0.860
Y _{1.2}	100	6.450	7.000	3.000	7.000	0.712
Y _{1.3}	100	6.450	7.000	1.000	7.000	0.792
Y _{2.1}	100	6.000	6.000	4.000	7.000	0.583
Y _{2.2}	100	5.490	6.000	2.000	7.000	0.995
Y _{2.3}	100	6.110	6.000	4.000	7.000	0.598
Y _{2.4}	100	6.080	6.000	1.000	7.000	0.821
Y _{2.5}	100	5.910	6.000	4.000	7.000	0.750
Y _{2.6}	100	6.040	6.000	4.000	7.000	0.706
Y _{2.7}	100	6.150	6.000	2.000	7.000	0.698
Y _{2.8}	100	6.030	6.000	4.000	7.000	0.608
Y _{2.9}	100	6.010	6.000	1.000	7.000	0.806
Y _{2.10}	100	5.930	6.000	3.000	7.000	0.621
Y _{2.11}	100	6.090	6.000	3.000	7.000	0.680
Y _{2.12}	100	6.080	6.000	3.000	7.000	0.688
Valid N	100					

Sumber: Hasil pengukuran SmartPLS 3.2.8

5.5. Evaluasi Model

5.5.1. Model Pengukuran (Outer Model / Uji Indikator)

Pengujian model pengukuran dalam penelitian ini digunakan untuk validasi model penelitian yang dibangun. Ada beberapa kriteria untuk menilai *outer model*, yaitu: *pertama*, Uji Validitas yaitu yang terdiri dari *convergent validity*, *discriminant validity*, dan uji reliabilitas (*composite reliability*). *Kedua*, menilai *inner model* atau disebut dengan *structural model*. Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi, dan *R-square* dari model penelitian.



5.5.1.1. Uji Validitas Konstruk

Validitas konstruk terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan.

Pertama, dalam validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran-pengukuran dari suatu konstruk berkorelasi tinggi. Validitas konvergen terjadi jika skor yang diperoleh dari dua instrumen yang berbeda dalam mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi yang tinggi.

Kriteria dalam penilaian *convergent validity* adalah nilai *loading factor* 0,50 sampai 0,60 sudah dianggap cukup (Wiyono, 2011: 403). Untuk memperoleh suatu nilai *loading factor*, maka akan dilakukan proses pengujian estimasi.

Berikut adalah hasil pengujian tahap pertama dengan program SmartPLS 3.2.8 menghasilkan *outer loading* yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.17: Hasil *Outer Loading* PLS Algoritma Tahap Pertama

Indikator	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Y ₁	Y ₂	Validitas
X _{1,1}	0.962						Valid
X _{1,2}	0.979						Valid
X _{1,3}	0.970						Valid
X _{1,4}	0.974						Valid
X _{2,1}		0.950					Valid
X _{2,2}		0.948					Valid
X _{2,3}		0.681					Valid
X _{2,4}		0.892					Valid
X _{3,1}			0.471				Tidak Valid
X _{3,2}			0.465				Tidak Valid
X _{3,3}			0.860				Valid
X _{3,4}			0.606				Valid
X _{4,1}				0.710			Valid
X _{4,2}				0.578			Valid
X _{4,3}				0.888			Valid
X _{4,4}				0.726			Valid
Y _{1,1}					0.955		Valid



Y _{1,2}					0.846	Valid
Y _{1,3}					0.947	Valid
Y _{2,1}					0.419	Tidak Valid
Y _{2,2}					0.615	Valid
Y _{2,3}					0.638	Valid
Y _{2,4}					0.594	Valid
Y _{2,5}					0.745	Valid
Y _{2,6}					0.642	Valid
Y _{2,7}					0.483	Tidak Valid
Y _{2,8}					0.610	Valid
Y _{2,9}					0.717	Valid
Y _{2,10}					0.679	Valid
Y _{2,11}					0.801	Valid
Y _{2,12}					0.782	Valid

Sumber: Hasil perhitungan *Convergent Validity* SmartPLS 3.2.8



Berdasarkan Tabel 5.17 tersebut di atas, setelah dilakukan pengujian tahap pertama ternyata diperoleh 4 indikator yang memiliki *loading factor* yang kurang dari 0,50, yaitu indikator penggunaan sistem informasi perpustakaan karena pengaruh teman kuliah ($X_{3,1}$) dengan *loading factor* 0.471 dan indikator penggunaan sistem informasi perpustakaan karena pengaruh dosen ($X_{3,2}$) dengan *loading factor* 0.465 pada variabel faktor pengaruh sosial (*social influence*), serta indikator pemahaman tugas apa yang akan/sedang dikerjakan ($Y_{2,1}$) dengan *loading factor* 0.419 dan indikator dapat menggunakan informasi yang sudah didapatkan ($Y_{2,7}$) dengan *loading factor* 0.483 pada variabel perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi (*usage behavioral for information literacy*). Indikator tersebut akan dikeluarkan dari model tersebut karena hanya memiliki *loading factor* yang kurang dari 0,50. Selanjutnya model akan dilakukan penghitungan algoritma PLS kembali. Setelah dilakukan eliminasi terhadap indikator yang memiliki *loading factor* kurang dari 0,50 dan dilakukan penghitungan ulang algoritma PLS terhadap data baru, maka akan diperoleh hasil *loading factor* yang baru pula. Berikut adalah hasil pengujian tahap kedua dengan program SmartPLS 3.2.8 menghasilkan *outer loading* yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.18: Hasil *Outer Loading* PLS Algoritma Tahap Kedua

Indikator	X_1	X_2	X_3	X_4	Y_1	Y_2	Validitas
$X_{1,1}$	0.962						Valid
$X_{1,2}$	0.979						Valid
$X_{1,3}$	0.970						Valid
$X_{1,4}$	0.974						Valid
$X_{2,1}$		0.950					Valid
$X_{2,2}$		0.948					Valid
$X_{2,3}$		0.681					Valid
$X_{2,4}$		0.892					Valid



X _{3,3}		0.892		Valid
X _{3,4}		0.595		Valid
X _{4,1}		0.710		Valid
X _{4,2}		0.559		Valid
X _{4,3}		0.886		Valid
X _{4,4}		0.744		Valid
Y _{1,1}			0.955	Valid
Y _{1,2}			0.847	Valid
Y _{1,3}			0.946	Valid
Y _{2,2}			0.605	Valid
Y _{2,3}			0.650	Valid
Y _{2,4}			0.579	Valid
Y _{2,5}			0.756	Valid
Y _{2,6}			0.633	Valid
Y _{2,8}			0.574	Valid
Y _{2,9}			0.737	Valid
Y _{2,10}			0.712	Valid
Y _{2,11}			0.829	Valid
Y _{2,12}			0.795	Valid

Sumber: Hasil perhitungan *Convergent Validity SmartPLS 3.2.8*

Dari hasil pengujian SmartPLS 3.2.8 algoritma tahap kedua pada tabel 5.18

tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai *outer loading* pada seluruh indikator yang digunakan adalah lebih dari 0,50 dan juga terdapat delapan indikator yang memiliki *loading factor* kurang dari 0,70, yaitu indikator $X_{2,3}$ sebesar 0,681, indikator $X_{3,4}$ sebesar 0,595, indikator $X_{4,2}$ sebesar 0,559, indikator $Y_{2,2}$ sebesar 0,605, indikator $Y_{2,3}$ sebesar 0,650, indikator $Y_{2,4}$ sebesar 0,579, indikator $Y_{2,6}$ sebesar 0,633, indikator $Y_{2,8}$ sebesar 0,574. Kriteria dalam penilaian *convergent validity* adalah nilai *loading factor* 0,50 sampai 0,60 sudah dianggap cukup (Wiyono, 2011: 403). Sehingga pengujian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya dengan melakukan pengujian *discriminant validity* dengan berdasar pada *cross loadings* yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.19: Validitas Diskriminan Berdasarkan Cross Loadings Tahap Pertama

Indikator	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Y ₁	Y ₂	Validitas
X _{1,1}	0.962	0.786	0.431	0.373	0.648	0.511	Valid
X _{1,2}	0.979	0.791	0.488	0.416	0.708	0.504	Valid
X _{1,3}	0.970	0.848	0.521	0.517	0.734	0.555	Valid
X _{1,4}	0.974	0.791	0.457	0.380	0.683	0.528	Valid
X _{2,1}	0.759	0.950	0.416	0.533	0.698	0.643	Valid
X _{2,2}	0.766	0.948	0.395	0.533	0.685	0.644	Valid
X _{2,3}	0.458	0.681	0.357	0.589	0.355	0.621	Valid
X _{2,4}	0.835	0.892	0.470	0.598	0.742	0.596	Valid
X _{3,3}	0.397	0.447	0.892	0.539	0.473	0.506	Valid
X _{3,4}	0.362	0.226	0.595	0.232	0.266	0.203	Valid
X _{4,1}	0.602	0.673	0.448	0.701	0.631	0.411	Valid
X _{4,2}	0.045	0.294	0.226	0.559	0.260	0.245	Valid
X _{4,3}	0.366	0.508	0.490	0.886	0.577	0.618	Valid
X _{4,4}	0.216	0.372	0.385	0.744	0.321	0.556	Valid
Y _{1,1}	0.758	0.780	0.412	0.595	0.955	0.600	Valid
Y _{1,2}	0.422	0.535	0.583	0.611	0.847	0.616	Valid
Y _{1,3}	0.796	0.698	0.414	0.698	0.946	0.460	Valid



Y _{2,2}	0.348	0.413	0.433	0.413	0.448	0.605	Valid
Y _{2,3}	0.389	0.494	0.389	0.494	0.353	0.650	Valid
Y _{2,4}	0.693	0.688	0.372	0.688	0.549	0.579	Tidak Valid
Y _{2,5}	0.444	0.535	0.340	0.535	0.417	0.756	Valid
Y _{2,6}	0.272	0.369	0.447	0.369	0.353	0.633	Valid
Y _{2,8}	0.234	0.263	0.229	0.263	0.365	0.574	Valid
Y _{2,9}	0.262	0.504	0.235	0.504	0.441	0.737	Valid
Y _{2,10}	0.208	0.379	0.203	0.379	0.381	0.712	Valid
Y _{2,11}	0.420	0.562	0.453	0.562	0.445	0.829	Valid
Y _{2,12}	0.419	0.558	0.415	0.558	0.447	0.795	Valid

Sumber: Hasil perhitungan *Discriminant Validity* SmartPLS 3.2.8

Suatu indikator akan dinyatakan valid jika mempunyai *cross loadings* tertinggi dari konstruk yang dituju dibandingkan dengan *cross loadings* kepada konstruk lain. Tabel 5.19 di atas menunjukkan bahwa *cross loadings* untuk indikator Y_{2,4} sebesar 0.579 yang ternyata lebih rendah daripada *cross loadings* X₁ yaitu sebesar 0.693. Dengan menghilangkan indikator Y_{2,4} tersebut maka diperoleh nilai *cross loadings* yang baru sebagai berikut:

Tabel 5.20: Validitas Diskriminan Berdasarkan *Cross Loadings* Tahap Kedua

Indikator	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Y ₁	Y ₂	Validitas
X _{1,1}	0.962	0.786	0.431	0.358	0.645	0.446	Valid
X _{1,2}	0.979	0.791	0.488	0.403	0.705	0.439	Valid
X _{1,3}	0.970	0.847	0.521	0.504	0.732	0.492	Valid
X _{1,4}	0.974	0.791	0.458	0.364	0.680	0.462	Valid
X _{2,1}	0.759	0.950	0.416	0.525	0.696	0.587	Valid
X _{2,2}	0.766	0.948	0.395	0.522	0.684	0.587	Valid
X _{2,3}	0.458	0.682	0.357	0.590	0.356	0.625	Valid
X _{2,4}	0.835	0.891	0.470	0.583	0.740	0.544	Valid
X _{3,3}	0.397	0.447	0.892	0.536	0.475	0.484	Valid
X _{3,4}	0.362	0.226	0.595	0.228	0.267	0.203	Valid
X _{4,1}	0.602	0.673	0.448	0.680	0.630	0.355	Valid
X _{4,2}	0.045	0.294	0.226	0.569	0.262	0.264	Valid



X _{4,3}	0.366	0.508	0.490	0.893	0.579	0.620	Valid
X _{4,4}	0.216	0.372	0.385	0.747	0.322	0.553	Valid
Y _{1,1}	0.758	0.780	0.412	0.583	0.953	0.545	Valid
Y _{1,2}	0.422	0.535	0.583	0.611	0.851	0.628	Valid
Y _{1,3}	0.769	0.698	0.414	0.485	0.944	0.403	Valid
Y _{2,2}	0.348	0.413	0.433	0.364	0.451	0.611	Valid
Y _{2,3}	0.389	0.494	0.388	0.371	0.354	0.614	Valid
Y _{2,5}	0.444	0.535	0.340	0.482	0.418	0.750	Valid
Y _{2,6}	0.272	0.369	0.446	0.340	0.356	0.629	Valid
Y _{2,8}	0.234	0.263	0.229	0.314	0.366	0.587	Valid
Y _{2,9}	0.262	0.505	0.235	0.526	0.443	0.766	Valid
Y _{2,10}	0.208	0.379	0.203	0.443	0.383	0.737	Valid
Y _{2,11}	0.420	0.562	0.453	0.614	0.446	0.838	Valid
Y _{2,12}	0.419	0.559	0.415	0.601	0.448	0.805	Valid

Sumber: Hasil perhitungan *Discriminant Validity SmartPLS 3.2.8*



Dari hasil pengujian algoritma SmartPLS 3.2.8 Tahap Ketiga dengan dasar *cross loadings* pada tabel 5.20 tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai *cross loadings* pada seluruh indikator yang digunakan adalah tertinggi dari konstruk yang dituju dibandingkan dengan *cross loadings* kepada konstruk lain. Dengan demikian seluruh indikator dinyatakan valid. Sehingga pengujian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

5.5.1.2. Uji Reabilitas

Reliabilitas dapat menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan suatu pengukuran. Dengan melakukan pengujian terhadap nilai AVE (*Average Variance Extracted*) atau disebut sebagai rata-rata varians diekstrak, dan *Composite Reliability* (Reliabilitas Komposit) yang dapat dilihat pada Tabel 5.21 di bawah ini:

Tabel 5.21: Output Algoritma Pengujian Tahap Ketiga SmartPLS 3.2.8

Variabel	AVE	Composite Reliability	R Square (R ²)	Keterangan
Gender (G)	1.000	1.000		Reliabel
Age (A)	1.000	1.000		Reliabel
Experience (EX)	1.000	1.000		Reliabel
G*A	1.000	1.000		Reliabel
G*EX	1.000	1.000		Reliabel
G*A*EX	1.000	1.000		Reliabel
A*EX	1.000	1.000		Reliabel
Performance Expectancy (X ₁)	0.943	0.985		Reliabel
Effort Expectancy (X ₂)	0.765	0.928		Reliabel
Social Influence (X ₃)	0.575	0.722		Reliabel
Facilitating Conditions (X ₄)	0.535	0.818		Reliabel
Behavioral Intention (Y ₁)	0.842	0.941	0.615	Reliabel
Usage Behavior for Information Literacy (Y ₂)	0.504	0.900	0.510	Reliabel

Sumber: Data pengujian reabilitas SmartPLS 3.2.8

Dari hasil pengujian reabilitas algoritma SmartPLS 3.2.8 Tahap Ketiga dengan dasar nilai AVE (*Average Variance Extracted*) dan *Composite Reliability* pada tabel 5.21, maka diketahui bahwa nilai AVE seluruh konstruk yang



digunakan adalah lebih dari 0,50 dan untuk nilai *Composite Reliability* seluruh konstruk yang digunakan adalah lebih dari 0.7, yang artinya adalah seluruh variabel konstraknya mempunyai reabilitas yang tinggi. Variabel akan dianggap *reliable* apabila nilai korelasinya di atas 0,60 (Ghozali, 2006). Sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variabel penelitian adalah reliabel.

5.5.2. Model Struktural (Inner Model / Uji Hipotesis)

5.5.2.1. Goodness of Fit

Adalah ukuran yang digunakan untuk menunjukkan suatu prediksi model keseluruhan atau ukuran yang dapat menunjukkan seberapa besar suatu model secara keseluruhan dapat menjelaskan variance atau perbedaan antara realisasi dengan perencanaan dari data. Hasil pengujian *Goodness of Fit* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.22: Output Algoritma Pengujian *Goodness of Fit*

Variabel Endogen	R Square (R^2)
<i>Behavioral Intention</i> (Y_1)	0.615
<i>Usage Behavior for Information Literacy</i> (Y_2)	0.510

Sumber: Data pengujian *Goodness of Fit* SmartPLS 3.2.8

Berdasarkan hasil pengujian *Goodness of Fit* pada Tabel 5.22 diperoleh bahwa nilai *R-square* (R^2) untuk variabel *endogen* Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Y_1) sebesar 0,615 atau 61,5%, dan *R-square* (R^2) untuk variabel *endogen* Perilaku Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Untuk Kegiatan Literasi Ilmiah (Y_2) sebesar 0,510 atau 51%.



Sementara itu untuk menguji kelayakan model maka digunakan koefisien determinasi total (Q^2), Q -square (Q^2) mengukur seberapa baik nilai suatu observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya (Ghozali, 2006:26). Jika nilai Q -square (Q^2) lebih besar daripada nol (0) maka hal ini menunjukkan bahwa model tersebut memiliki nilai *predictive relevance*.

Sebaliknya, jika Q -square (Q^2) kurang dari nol (0), maka hal ini menunjukkan bahwa model yang dilakukan kurang memiliki nilai *predictive relevance*. Untuk menentukan nilai Q -square (Q^2), maka penulis menggunakan formula sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (\sqrt{1 - R_1^2}) * (\sqrt{1 - R_2^2})$$

Perhitungan Q -square (Q^2) dengan menggunakan data R -square (R^2) yang ada pada dua R^2 di tabel 5.21 dapat dilakukan sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (\sqrt{1 - 0,615}) * (\sqrt{1 - 0,510})$$

$$Q^2 = 1 - (\sqrt{0,385}) * (\sqrt{0,49})$$

$$Q^2 = 1 - (0,620) * (0,7)$$

$$Q^2 = 0,566$$

Berdasarkan perhitungan Q -square (Q^2) di atas, maka diperoleh nilai Q -square (Q^2) sebesar $0,566 > 0$. Angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa model penelitian yang telah dilakukan dapat menjelaskan 56,6% informasi yang terkandung di dalam data sebesar 56,6%, model yang telah dilakukan mempunyai nilai *predictive relevance* atau tingkat prediksinya yang cukup akurat.



5.5.2.2. Pengujian Hipotesis

5.5.2.2.1. Pengujian Hipotesis Utama Tanpa Pengaruh Moderasi

Hasil pengujian pengaruh langsung (*direct effects*) yang terdiri dari Koefisien Jalur (*path coefficients*), Rata-rata Sampel (*sample mean*), Standar Deviasi (*STDEV*), T Statistik (*T-Value*), dan P Values) untuk model struktural utama (tanpa moderasi) seperti disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.23: Pengaruh Langsung Tanpa Efek Moderasi

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
$X_1 \rightarrow Y_1$	0.255	0.205	0.182	1.401	0.162
$X_2 \rightarrow Y_1$	0.416	0.406	0.147	2.822	0.005
$X_3 \rightarrow Y_1$	0.173	0.203	0.116	1.488	0.137
$X_4 \rightarrow Y_2$	0.486	0.506	0.127	3.826	0.000
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0.247	0.238	0.145	1.703	0.089

Sumber: Hasil *output Bootstrapping SmartPLS 3.2.8*



Hipotesis 1 (H_1) menyatakan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi. Dilihat dari tabel 5.22 di atas, hasil pengujian variabel ekspektasi kinerja (X_1) dengan variabel minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi (Y_1) menunjukkan pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari koefisien regresinya (*original sample*) sebesar 0.255 dan t-hitung (t-statistik) sebesar 1.401 (<1.96) yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel.

Hipotesis 2 (H_2) menyatakan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi. Dilihat dari tabel 5.22 di atas, hasil pengujian variabel ekspektasi usaha (X_2) dengan variabel minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi (Y_1) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, hal ini dapat dilihat dari koefisien regresinya (*original sample*) sebesar 0.416 dan t-hitung (t-statistik) sebesar 2.822 (>1.96) yang lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel.

Hipotesis 3 (H_3) menyatakan bahwa faktor sosial berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi. Dilihat dari tabel 5.22 di atas, hasil pengujian variabel faktor sosial (X_3) dengan variabel minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi (Y_1) menunjukkan pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari koefisien regresinya (*original sample*) sebesar 0.173 dan t-hitung (t-statistik) sebesar 1.488 (<1.96) yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel.

Hipotesis 4 (H_4) menyatakan bahwa kondisi pemfasilitasi berpengaruh positif terhadap perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi ilmiah. Dilihat dari tabel 5.23 di atas, hasil pengujian



variabel kondisi pemfasilitasi (X_4) dengan variabel perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi ilmiah (Y_2) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, hal ini dapat dilihat dari koefisien regresinya (*original sample*) sebesar 0.486 dan t-hitung (t-statistik) sebesar 3.826 (>1.96) yang lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel.

Hipotesis 5 (H_5) menyatakan bahwa minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi berpengaruh positif terhadap perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi ilmiah. Dilihat dari tabel 5.22 di atas, hasil pengujian variabel minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi (Y_1) dengan variabel perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi ilmiah (Y_2) menunjukkan pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari koefisien regresinya (*original sample*) sebesar 0.247 dan t-hitung (t-statistik) sebesar 1.703 (<1.96) yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel.

5.5.2.2.2. Pengujian Hipotesis Utama Dengan Pengaruh Moderasi

Hasil pengujian pengaruh langsung dengan moderasi (*total effects*) yang terdiri dari Koefisien Jalur (*path coefficients*), Rata-rata Sampel (sample mean), Standar Deviasi (*STDEV*), T Statistik (*T-Value*), dan P Values) untuk model struktural utama dengan pengaruh moderasi seperti disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.24: Pengaruh Langsung (*Total Effects*) Dengan Efek Moderasi

Interaksi	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
$X_1 * G \rightarrow Y_1$	0.496	0.679	4.545	0.109	0.913
$X_1 * A \rightarrow Y_1$	0.113	0.441	2.529	0.045	0.964
$X_1 * G * A \rightarrow Y_1$	-0.381	-0.651	5.296	0.072	0.943
$X_2 * G \rightarrow Y_1$	0.276	-0.896	7.888	0.035	0.972
$X_2 * G * EX \rightarrow Y_1$	3.321	1.205	12.518	0.265	0.791
$X_2 * G * A \rightarrow Y_1$	-0.792	1.501	9.714	0.085	0.935
$X_2 * G * A * EX \rightarrow Y_1$	-2.995	-2.133	13.622	0.220	0.826
$X_2 * EX \rightarrow Y_1$	-3.524	-2.718	10.502	0.336	0.737
$X_2 * A \rightarrow Y_1$	-0.074	-1.383	4.028	0.018	0.985
$X_2 * A * EX \rightarrow Y_1$	3.676	4.020	12.051	0.305	0.760
$X_3 * G \rightarrow Y_1$	0.209	1.177	3.595	0.058	0.954
$X_3 * G * EX \rightarrow Y_1$	1.259	1.837	3.348	0.376	0.707
$X_3 * G * A \rightarrow Y_1$	-0.243	-1.703	4.752	0.051	0.959
$X_3 * G * A * EX \rightarrow Y_1$	-1.181	-1.195	3.445	0.343	0.732
$X_3 * EX \rightarrow Y_1$	-0.266	-0.704	1.411	0.188	0.851
$X_3 * A \rightarrow Y_1$	0.253	0.701	1.947	0.130	0.897
$X_4 * EX \rightarrow Y_2$	0.699	0.850	1.252	0.558	0.577
$X_4 * A \rightarrow Y_2$	0.391	0.340	0.274	1.427	0.154
$X_4 * A * EX \rightarrow Y_2$	-1.206	-1.300	1.462	0.825	0.410

Sumber: Hasil *output Bootstrapping SmartPLS 3.2.8*



1. Pengujian Hipotesis Pengaruh Moderasi Jenis Kelamin (*Gender/G*)

Hipotesis 1a (H_{1a}) menyatakan bahwa jenis kelamin (*gender*) memoderasi pengaruh ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi (*behavioral intention*). Hasil pengujian pada tabel 5.24 menunjukkan bahwa nilai t-statistik adalah 0.109 (<1.96), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{1a} tidak didukung.

Hipotesis 2a (H_{2a}) menyatakan bahwa jenis kelamin (*gender*) memoderasi pengaruh ekspektasi usaha (*effort expectancy*) terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi (*behavioral intention*). Hasil pengujian pada tabel 5.24 menunjukkan bahwa nilai t-statistik adalah 0.035 (<1.96), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{2a} tidak didukung.

Hipotesis 3a (H_{3a}) menyatakan bahwa jenis kelamin (*gender*) memoderasi pengaruh faktor sosial (*social influence*) terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi (*behavioral intention*). Hasil pengujian pada tabel 5.24 menunjukkan bahwa nilai t-statistik adalah 0.058 (<1.96), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{3a} tidak didukung.

2. Pengujian Hipotesis Pengaruh Moderasi Usia (*Age/A*)

Hipotesis 1b (H_{1b}) menyatakan bahwa usia (*age*) memoderasi pengaruh ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi (*behavioral intention*). Hasil pengujian pada tabel 5.24 menunjukkan bahwa nilai



t-statistik adalah 0.045 (<1.96), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{1b} tidak didukung.

Hipotesis 2b (H_{2b}) menyatakan bahwa usia (*age*) memoderasi pengaruh ekspektasi usaha (*effort expectancy*) terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi (*behavioral intention*). Hasil pengujian pada tabel 5.24 menunjukkan bahwa nilai t-statistik adalah 0.018 (<1.96), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{2b} tidak didukung.

Hipotesis 3b (H_{3b}) menyatakan bahwa usia (*age*) memoderasi pengaruh faktor sosial (*social influence*) terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi (*behavioral intention*). Hasil pengujian pada tabel 5.24 menunjukkan bahwa nilai t-statistik adalah 0.130 (<1.96), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{3b} tidak didukung.

Hipotesis 4b (H_{4b}) menyatakan bahwa usia (*age*) memoderasi pengaruh kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions*) terhadap perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi ilmiah (*usage behavior for information literacy*). Hasil pengujian pada tabel 5.24 menunjukkan bahwa nilai t-statistik adalah 1.427 (<1.96), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{4b} tidak didukung.

3. Pengujian Hipotesis Pengaruh Moderasi Pengalaman (*Experience/EX*)

Hipotesis 2c (H_{2c}) menyatakan bahwa pengalaman (*experience*) memoderasi pengaruh ekspektasi usaha (*effort expectancy*) terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi (*behavioral intention*). Hasil pengujian pada tabel 5.24 menunjukkan bahwa nilai



t-statistik adalah 0.336 (<1.96), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{2c} tidak didukung.

Hipotesis 3c (H_{3c}) menyatakan bahwa pengalaman (*experience*) memoderasi pengaruh faktor sosial (*social influence*) terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi (*behavioral intention*). Hasil pengujian pada tabel 5.24 menunjukkan bahwa nilai t-statistik adalah 0.188 (<1.96), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{3c} tidak didukung.

Hipotesis 4c (H_{4c}) menyatakan bahwa pengalaman (*experience*) memoderasi pengaruh kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions*) terhadap perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi ilmiah (*usage behavior for information literacy*). Hasil pengujian pada tabel 5.24 menunjukkan bahwa nilai t-statistik adalah 0.558 (<1.96), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{4c} tidak didukung.

Ringkasan hasil uji hipotesis tanpa pengaruh efek moderasi dan hasil uji hipotesis dengan pengaruh efek moderasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.25: Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Independen	Dependen	Moderasi	Nilai t	Keterangan
H1	X_1	Y_1	-	1.401	Ditolak
H1a	X_1	Y_1	Jenis Kelamin (<i>Gender/G</i>)	0.109	Ditolak
H1b	X_1	Y_1	Usia (<i>Age/A</i>)	0.045	Ditolak
H2	X_2	Y_1	-	2.822	Diterima
H2a	X_2	Y_1	Jenis Kelamin (<i>Gender/G</i>)	0.035	Ditolak
H2b	X_2	Y_1	Usia (<i>Age/A</i>)	0.018	Ditolak
H2c	X_2	Y_1	Pengalaman (<i>Experience/EX</i>)	0.336	Ditolak
H3	X_3	Y_1	-	1.488	Ditolak
H3a	X_3	Y_1	Jenis Kelamin (<i>Gender/G</i>)	0.058	Ditolak
H3b	X_3	Y_1	Usia (<i>Age/A</i>)	0.130	Ditolak
H3c	X_3	Y_1	Pengalaman (<i>Experience/EX</i>)	0.188	Ditolak
H4	X_4	Y_2	-	3.826	Diterima
H4a	X_4	Y_2	Usia (<i>Age/A</i>)	1.427	Ditolak
H4b	X_4	Y_2	Pengalaman (<i>Experience/EX</i>)	0.558	Ditolak
H5	Y_1	Y_2	-	1.703	Ditolak

Sumber: Hasil analisis uji hipotesis



Keterangan:

X_1 = ekspektasi kinerja (*performance expectancy*)

X_2 = ekspektasi usaha (*effort expectancy*)

X_3 = faktor sosial (*social influence*)

X_4 = kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions*)

Y_1 = minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi
(*behavioral intention*)

Y_2 = perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi
untuk kegiatan literasi ilmiah (*usage behavior for information literacy*)

5.6. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

5.6.1. Hipotesis 1 (H_1)

Hasil dari pengujian hipotesis memperoleh bukti empiris bahwa H_1 tidak didukung, meskipun hasil pengujian variabel ekspektasi kinerja dengan variabel minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi menunjukkan pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari koefisien regresinya sebesar 0.255 dan t-statistik sebesar 1.401 (<1.96) yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Venkatesh, *et al.* (2003), Al-Gahtani, *et al.* (2007), Handayani (2007), Venkatesh dan Zhang (2010), serta Baridwan (2012). Konteks penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Venkatesh, *et al.* (2003), Al-Gahtani, *et al.* (2007), Venkatesh dan Zhang (2010) adalah konteks penerapan sistem informasi di perusahaan-perusahaan bisnis di negara-negara yang berbeda, yaitu Venkatesh, *et al.* (2003) yang melakukan penelitian di Amerika Serikat, Al-Gahtani, *et al.*



(2007) yang melakukan penelitian di Saudi Arabia, Venkatesh dan Zhang (2010) yang melakukan penelitian di Amerika Serikat dan di negara China. Ketiga hasil penelitian tersebut di atas menyimpulkan bahwa ekspektasi kinerja merupakan determinan minat berperilaku individu untuk menggunakan sistem informasi berbasis teknologi. Keempat hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut juga memperoleh koefisien positif. Handayani (2007) dan Baridwan (2012) yang melakukan penelitian di negara Indonesia dalam konteks penerapan sistem informasi akuntansi juga memperoleh hasil yang tidak jauh berbeda, yaitu bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat berperilaku individu dalam menggunakan sistem informasi berbasis teknologi.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah penerapan sistem informasi dalam konteks pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi di organisasi sektor publik, selain itu juga mendapatkan bukti empiris yang tidak konsisten dan bertentangan dengan penelitian terdahulu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ekspektasi kinerja bukan merupakan suatu faktor determinan dalam minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi.

Menurut Venkatesh, *et al.* (2003: 447) ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) didefinisikan sebagai tingkat di mana seseorang atau individu percaya bahwa dengan menggunakan suatu sistem tertentu akan membantu individu dalam memperoleh keuntungan-keuntungan kinerja dalam pekerjaannya.

Apabila ekspektasi kinerja bukan merupakan suatu faktor determinan dalam minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi, maka hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa pengguna perpustakaan masih belum begitu percaya bahwa dengan menggunakan sistem informasi Perpustakaan



Universitas Brawijaya akan dapat membantu pengguna perpustakaan, sehingga pengguna perpustakaan cenderung tidak berminat untuk mencari *e-journal*, *e-book* atau karya-karya ilmiah lainnya melalui sistem informasi Perpustakaan Universitas Brawijaya.

Tidak signifikannya hasil penelitian ini karena disebabkan oleh kurangnya kepercayaan pengguna perpustakaan pada sistem informasi Perpustakaan Universitas Brawijaya. Ketidakpercayaan pengguna ini disebabkan karena pertama, adanya sistem informasi pencarian repositori karya-karya ilmiah yang tidak berfungsi dengan baik. Kedua, jurnal-jurnal yang dilanggan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para pengguna. Ketiga, banyaknya peralatan komputer yang digunakan untuk pencarian sudah usang, bahkan kondisinya banyak yang rusak/mati, sehingga pencarian buku-buku dan karya-karya ilmiah menjadi terhambat. Keempat, kurangnya panduan pengguna yang menjelaskan bagaimana cara pencarian *e-jurnal*, *e-book*, karya-karya ilmiah maupun pencarian buku dengan baik dan benar, sehingga pengguna yang sedang kebingungan menjadi malas mencari informasi yang dibutuhkan menggunakan sistem informasi Perpustakaan Universitas Brawijaya. Kondisi-kondisi seperti inilah yang menyebabkan pengguna perpustakaan cenderung tidak berminat untuk mencari *e-journal*, *e-book* atau karya-karya ilmiah lainnya maupun pencarian buku melalui sistem informasi Perpustakaan Universitas Brawijaya.

Bukti empiris ini memiliki implikasi bahwa individu yang memiliki ekspektasi kinerja yang tinggi belum tentu berminat memanfaatkan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi. **Dengan demikian, hipotesis H₁ penelitian ini ditolak.**



5.6.2. Hipotesis 2 (H₂)

Hasil dari pengujian hipotesis memperoleh bukti empiris bahwa H₂ didukung dengan koefisien positif. Selain itu hasil pengujian pada variabel ekspektasi usaha terhadap variabel minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, hal ini dapat dilihat dari koefisien regresinya sebesar 0.416 dan t-statistik sebesar 2.822 (>1.96) yang lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel. Artinya, adalah semakin tinggi ekspektasi usaha maka semakin tinggi pula minat individu untuk memanfaatkan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi. Hasil penelitian ini dikuatkan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Venkatesh, *et al.* (2003), Venkatesh dan Zhang (2010).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Baridwan (2012) di negara Indonesia dengan unit analisis yang diteliti yaitu individu yang bekerja pada perusahaan terbuka (Tbk) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki posisi manajemen level menengah, mendapatkan bukti empiris yang sama yaitu bahwa ekspektasi usaha berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem informasi berbasis teknologi.

Bukti empiris dari beberapa penelitian terdahulu di atas memperoleh hasil yang konsisten dan saling menguatkan, yaitu ekspektasi usaha berpengaruh terhadap minat menggunakan sistem informasi berbasis teknologi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ekspektasi usaha merupakan salah satu faktor determinan pada minat individu untuk memanfaatkan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi.

Menurut Venkatesh, *et al.* (2003: 447), ekspektasi usaha (*effort expectancy*) didefinisikan sebagai suatu tingkat kemudahan yang dihubungkan



dengan penggunaan suatu sistem. Jika sistem mudah digunakan, usaha yang dilakukan tidak akan terlalu tinggi dan sebaliknya jika suatu sistem sulit digunakan, diperlukan usaha yang tinggi untuk menggunakannya. Apabila ekspektasi usaha merupakan salah satu faktor determinan pada minat individu untuk memanfaatkan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi, maka hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa pengguna perpustakaan merasakan kemudahan dalam menggunakan sistem informasi Perpustakaan Universitas Brawijaya yang dapat mendorong kecenderungan minat pengguna perpustakaan dalam mencari *e-journal*, *e-book* atau karya-karya ilmiah lainnya melalui sistem informasi Perpustakaan Universitas Brawijaya.

Bukti empiris ini memiliki implikasi bahwa orientasi individu pengguna adalah suatu faktor yang penting dalam sebuah interaksi pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi. **Dengan demikian, hipotesis H₂ penelitian ini diterima.**

5.6.3. Hipotesis 3 (H₃)

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan memperoleh bukti empiris bahwa H₃ tidak didukung, meskipun hasil pengujian variabel faktor sosial dengan variabel minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi menunjukkan pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari koefisien regresinya (*original sample*) sebesar 0.173 dan t-hitung (t-statistik) sebesar 1.488 (<1.96) yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel. Hasil ini ternyata bertentangan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Venkatesh, *et al.* (2003), Al-Gahtani, *et al.* (2007), Venkatesh and Shang (2010), serta Baridwan (2012). Beberapa studi yang telah dilakukan



tersebut memperoleh bukti empiris bahwa faktor sosial juga berpengaruh positif terhadap minat individu untuk menggunakan sistem informasi berbasis teknologi.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah penerapan sistem informasi dalam konteks pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi di organisasi sektor publik, juga mendapatkan bukti empiris yang tidak konsisten dan bertentangan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dengan demikian, dari hipotesis ketiga ini dapat disimpulkan bahwa faktor sosial bukan merupakan salah satu faktor determinan dalam minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi.

Menurut Venkatesh, *et al.* (2003: 448), faktor sosial (*social influence*) didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individual mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem yang baru. Apabila faktor sosial bukan merupakan suatu faktor determinan dalam minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi, maka hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari orang lain baik itu dari dosen selaku pengajar mata kuliah, maupun dari teman-teman kuliah belum menjadi faktor yang mempengaruhi pengguna perpustakaan untuk menggunakan sistem informasi Perpustakaan Universitas Brawijaya sehingga pengguna perpustakaan cenderung tidak berminat untuk mencari *e-journal*, *e-book* atau karya-karya ilmiah lainnya dalam sistem informasi Perpustakaan Universitas Brawijaya yang telah disediakan, bisa juga para pengguna mencari *e-journal*, *e-book* atau karya-karya ilmiah lainnya melalui mesin pencari pada umumnya yang dinilai lebih luas cakupannya, seperti Google, Yahoo, Bing, dan lain-lain.

Tidak signifikannya hasil penelitian ini karena disebabkan oleh kurangnya



pengaruh dari orang lain dalam penggunaan sistem informasi Perpustakaan Universitas Brawijaya. Kurangnya pengaruh dari orang lain baik itu dari dosen selaku pengajar mata kuliah maupun dari teman-teman kuliah dapat disebabkan karena pertama, para dosen umumnya hanya memberikan tugas mata kuliah berupa pencarian jurnal maupun karya ilmiah namun tidak memberikan referensi pencarian dengan menggunakan sistem informasi Perpustakaan Universitas Brawijaya, sehingga dapat dimungkinkan para mahasiswa menggunakan pencarian jurnal dan karya ilmiah pada umumnya yaitu melalui mesin pencari Google, Yahoo, Bing, dan lain-lain sehingga mahasiswa tidak menggunakan sistem informasi Perpustakaan Universitas Brawijaya. Kedua, kemudahan pencarian *e-journal*, *e-book* atau karya-karya ilmiah lainnya secara langsung melalui mesin pencari Google, Yahoo, Bing, dan lain-lain dengan menggunakan komputer, laptop, maupun handphone juga dapat berpengaruh besar terhadap kurang digunakannya sistem informasi Perpustakaan Universitas Brawijaya. Ketiga, dapat dimungkinkan baik itu dari dosen selaku pengajar mata kuliah maupun dari teman-teman kuliah yang merekomendasikan mencari *e-journal*, *e-book* atau karya-karya ilmiah lainnya secara langsung melalui mesin pencari Google, Yahoo, Bing, dan lain-lain, sehingga tanpa perlu harus berkunjung ke Perpustakaan Universitas Brawijaya atau tanpa perlu menggunakan sistem informasi Perpustakaan Universitas Brawijaya. Keempat, kurang terbukanya informasi seperti pada pencarian repositori, jurnal-jurnal karya mahasiswa atau dosen Universitas Brawijaya menyebabkan pengaruh dari teman-teman kuliah untuk tidak menggunakan sistem informasi Perpustakaan Universitas Brawijaya menjadi lebih besar. Kondisi-kondisi seperti inilah yang menyebabkan pengguna perpustakaan cenderung tidak berminat untuk mencari *e-journal*, *e-book* atau



karya-karya ilmiah lainnya maupun pencarian buku melalui sistem informasi Perpustakaan Universitas Brawijaya.

Bukti empiris ini memiliki implikasi bahwa individu ternyata cenderung memanfaatkan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi dengan kemauannya sendiri karena kebutuhan secara pribadi tanpa adanya pengaruh dari faktor sosial lainnya maupun dari orang lain. **Dengan demikian, hipotesis H₃ penelitian ini ditolak.**

5.6.4. Hipotesis 4 (H₄)

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan memperoleh bukti empiris bahwa H₄ didukung dengan koefisien positif. Selain itu hasil pengujian variabel kondisi pemfasilitasi dengan variabel perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi ilmiah menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, hal ini dapat dilihat dari koefisien regresinya sebesar 0.486 dan t-statistik sebesar 3.826 (>1.96) yang lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel. Artinya, semakin tinggi kondisi-kondisi pemfasilitasi, semakin tinggi perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi ilmiah. Hasil penelitian ini dikuatkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Venkatesh, *et al.* (2003), Al-Gahtani, *et al.* (2007), Handayani (2007), Ellyana, *et al.* (2008), Gupta, *et al.* (2008), Wang dan Shih (2009), Venkatesh dan Zhang (2010), serta Baridwan (2012). Sebaliknya, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu Venkatesh, *et al.* (2003) dan Thompson, *et al.* (1991). Perbedaan hasil penelitian-penelitian tersebut karena dilakukan pada konteks yang berbeda. Venkatesh, *et al.* (2003) mengatakan kondisi-kondisi



pemfasilitasi hanya akan berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi jika dimoderasi oleh umur, pengaruh ini akan lebih kuat untuk pekerja-pekerja yang lebih tua.

Menurut Al-Gahtani, *et al.* (2007), Handayani (2007), serta Venkatesh dan Zhang (2010) yang melakukan penelitian dengan konteks sistem informasi berbasis teknologi di perusahaan bisnis dengan sampel pegawai perusahaan. Sementara itu, Baridwan (2012) yang melakukan penelitian konteks yang sama namun dengan menggunakan sampel manajer menengah di perusahaan yang terdaftar di BEI. Sebaliknya, Gupta, *et al.* (2008) dan Wang dan Shih (2009) yang melakukan penelitian konteks implementasi *e-government* dalam pemerintahan. Gupta *et al.* (2008) mengambil sampel pegawai pemerintahan dalam penelitiannya, sedangkan Wang dan Shih (2009) mengambil sampel masyarakat pengguna *e-government* dalam penelitiannya.

Berdasarkan beberapa studi yang telah dilakukan di berbagai negara tersebut di atas serta konteks yang berbeda dalam penelitiannya diperoleh bukti empiris bahwa kondisi pemfasilitasi mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku individu dalam menggunakan sistem informasi berbasis teknologi. Penelitian saat ini dalam konteks pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi ilmiah, juga mendapatkan bukti empiris yang konsisten dan saling menguatkan dengan penelitian-penelitian terdahulu tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi pemfasilitasi merupakan salah satu faktor determinan perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi ilmiah.

Menurut Venkatesh, *et al.* (2003: 448), kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya



bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem. Apabila kondisi-kondisi pemfasilitasi merupakan salah satu faktor determinan pada minat individu untuk memanfaatkan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi, maka hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa pengguna perpustakaan percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem informasi Perpustakaan Universitas Brawijaya baik itu dari sisi kecepatan data internet, kesediaan jaringan wifi, dukungan sarana komputer yang banyak dan memadai, fasilitas yang nyaman dan lain sebagainya yang dapat mendorong kecenderungan minat pengguna perpustakaan dalam mencari *e-journal*, *e-book* atau karya-karya ilmiah lainnya melalui sistem informasi Perpustakaan Universitas Brawijaya.

Bukti empiris dalam penelitian ini memiliki implikasi bahwa perguruan tinggi seharusnya menyediakan sumberdaya dalam bentuk sarana, prasarana maupun fasilitas-fasilitas pendukung yang dapat digunakan untuk memanfaatkan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi ilmiah. **Dengan demikian, hipotesis H₄ penelitian ini diterima.**

5.6.5. Hipotesis 5 (H₅)

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan memperoleh bukti empiris bahwa H₅ tidak didukung, meskipun demikian hasil pengujian variabel minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi terhadap variabel perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi ilmiah menunjukkan pengaruh yang positif akan tetapi tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari koefisien regresinya sebesar 0.247 dan t-statistik sebesar 1.703 (<1.96) yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai



t-tabel. Artinya, semakin tinggi minat individu dalam memanfaatkan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi ternyata belum tentu berpengaruh terhadap tingkat perilaku individu dalam memanfaatkan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi ilmiah. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Venkatesh, *et al.* (2003), Al-Gahtani, *et al.* (2007), Wang dan Shih (2009), Venkatesh dan Zhang (2010), serta Baridwan (2012).

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut di atas dilakukan pada organisasi dan konteks yang berbeda. Venkatesh, *et al.* (2003), Al-Ghatani, *et al.* (2007), dan Venkatesh dan Zhang (2010) yang melakukan penelitian pada perilaku individu yang bekerja pada organisasi bisnis dengan konteks sistem informasi berbasis teknologi. Baridwan (2012) yang melakukan penelitian dalam konteks penerapan sistem akuntansi berbasis teknologi.

Perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu penerapan sistem informasi dalam konteks pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi pada organisasi sektor publik, selain itu penelitian ini juga mendapatkan bukti empiris yang tidak konsisten dan bertentangan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi bukan merupakan faktor determinan dalam perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi ilmiah.

Menurut Venkatesh, *et al.* (2003: 448), minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi (*Behavioral Intention*) adalah keyakinan seseorang akan kegunaan sistem informasi akan dapat meningkatkan minat mereka dan pada akhirnya individu tersebut akan menggunakan sistem informasi



dalam usahanya. Apabila minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi bukan merupakan suatu faktor determinan terhadap perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi ilmiah, maka hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa ketidakyakinan pengguna perpustakaan akan kegunaan sistem informasi Perpustakaan Universitas Brawijaya menyebabkan perilaku pengguna perpustakaan dalam memanfaatkan sistem informasi Perpustakaan Brawijaya cenderung tidak memanfaatkannya untuk kegiatan literasi informasi dalam mencari *e-journal*, *e-book* atau karya-karya ilmiah lainnya. Pengguna perpustakaan cenderung lebih tertarik menggunakan fasilitas sarana dan prasarana sistem informasi Perpustakaan Universitas Brawijaya hanya untuk berselancar di dunia internet, melihat youtube, bermain game, menonton film, mendengarkan lagu dan lain sebagainya.

Menurut pendapat dari beberapa responden, yang membuat mereka kurang begitu tertarik memanfaatkan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi yaitu pertama, karena terdapat konten yang tidak bisa diakses, seperti konten pencarian skripsi, tesis dan disertasi untuk penggolongan tahun sebelum 2016. Kedua, kurangnya keterbukaan informasi dalam pencarian repositori karya-karya ilmiah mahasiswa Universitas Brawijaya. Ketiga, sarana dan prasarana pendukung seperti komputer dirasa sangat kurang, tidak layak atau kurang memadai, bahkan banyak komputer yang mengalami kerusakan. Keempat, terkadang jurnal yang dibutuhkan tidak dilanggan oleh Universitas Brawijaya. Kelima, perpustakaan merupakan sarana rekreasi bagi para pemustaka, yaitu sebagai tempat melepas lelah setelah menempuh jam kuliah atau menunggu jeda kuliah, sehingga mereka



memanfaatkan waktu mereka untuk berselancar di dunia internet, melihat youtube, bermain game, menonton film, mendengarkan lagu dan lain sebagainya. Keenam, lebih luas dan lebih mudahnya mencari e-jurnal, e-book dan karya-karya ilmiah lainnya dengan menggunakan mesin pencari seperti Google, Yahoo, Bing dan lain-lainnya membuat pemustaka lebih mudah dan lebih familier menggunakannya daripada menggunakan sistem informasi Perpustakaan Universitas Brawijaya.

Menurut pendapat dari Pustakawan Muda, Bapak Agung Suprpto, MA, yang juga selaku koordinator bidang layanan pengguna Perpustakaan Universitas Brawijaya, yang membuat para pemustaka kurang begitu tertarik memanfaatkan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi yaitu pertama karena lingkup dari konten karya ilmiah yang disajikan di sistem informasi Perpustakaan Universitas Brawijaya itu adalah hanya hasil karya ilmiah dari para mahasiswa dan para dosen di Universitas Brawijaya saja, bukan dari seluruh universitas yang ada. Kedua, untuk e-jurnal dan e-book yang disajikan hanya yang dilanggan oleh Universitas Brawijaya saja, sehingga apabila ternyata e-jurnal dan e-book yang dicari tidak ada / berbayar, maka para pemustaka biasanya mencari di mesin pencari pada umumnya, seperti Google Scholar, Yahoo, Bing dan lain-lainnya. Ketiga, dunia teknologi saat ini berada di dalam genggam tangan, artinya adalah kemudahan mencari berbagai macam informasi melalui handphone baik yang berbasis Android maupun Apple juga dapat mempengaruhi perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi terhadap kegiatan literasi informasi, lebih luasnya lingkup konten karya ilmiah pada mesin pencari seperti Google, Yahoo, Bing dan lain-lainnya dalam mencari e-jurnal, e-book dan karya-karya ilmiah lainnya



membuat pemustaka lebih mudah dan lebih familier menggunakannya daripada menggunakan sistem informasi Perpustakaan Universitas Brawijaya. Keempat, menurut beliau, para pemustaka yang berselancar di dunia internet, melihat youtube, bermain game, menonton film, mendengarkan lagu dan lain sebagainya dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di Perpustakaan Universitas Brawijaya merupakan hal yang sangat wajar dan umum yang banyak ditemui di berbagai perpustakaan saat ini, hal ini dikarenakan fungsi dari perpustakaan selain sebagai sumber informasi, sarana pendidikan dan pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat, juga merupakan sarana rekreasi bagi para pemustaka, yaitu sebagai tempat melepas lelah setelah menempuh jam kuliah atau menunggu jeda kuliah, sehingga mereka memanfaatkan waktunya dengan berselancar di dunia internet, melihat youtube, bermain game, menonton film, mendengarkan lagu dan lain sebagainya dengan.

Bukti empiris dalam penelitian ini memiliki implikasi bahwa individu cenderung mempunyai minat untuk memanfaatkan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi namun hal ini tidak berarti bahwa individu juga memanfaatkan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi ilmiah. **Dengan demikian, hipotesis H_5 penelitian ini ditolak.**

5.6.6. Efek Moderasi Gender (Jenis Kelamin): Hipotesis 1a, 2a, 3a (H_{1a} , H_{2a} , H_{3a})

Gender dalam model penelitian ini digunakan sebagai pemoderasi pada hipotesis pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi. Hasil pengujian yang telah dilakukan mendapatkan bukti empiris bahwa hipotesis



gender sebagai pemoderasi ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial (H_{1a} , H_{2a} dan H_{3a}) tidak didukung.

Bukti empiris bahwa hipotesis gender sebagai pemoderasi ekspektasi kinerja, dan faktor sosial (H_{1a} , dan H_{3a}) tidak didukung ini merupakan suatu temuan yang bertentangan dengan hipotesis yang telah dikembangkan oleh Venkatesh, *et al.* (2003) dan Venkatesh dan Zhang (2010) tentang model UTAUT, yaitu gender (pria/wanita) sebagai pemoderasi dalam pengujian pengaruh ekspektasi kinerja dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi, namun penelitian ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Gahtani, *et al.* (2007) dan Baridwan (2012).

Sedangkan, bukti empiris bahwa hipotesis gender sebagai pemoderasi pengaruh ekspektasi usaha terhadap minat (H_{2a}) tidak didukung ini sesuai dengan Venkatesh dan Moris (2000) yang mengatakan ekspektasi usaha lebih menonjol untuk wanita. Artinya, pengaruh ekspektasi usaha terhadap minat akan lebih kuat untuk wanita dan wanita yang lebih tua. Bukti empiris ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh, *et al.* (2008) dan Venkatesh dan Zhang (2010), akan tetapi dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Gahtani, *et al.* (2007) dan Baridwan (2012).

Venkatesh *et al.* (2003) memperoleh bukti empiris dalam penelitiannya bahwa ada perbedaan orientasi antara gender pria dan wanita, *Pertama*, gender pria cenderung pada ekspektasi kinerja yang lebih tinggi dari pada gender wanita. *Kedua*, gender wanita cenderung pada ekspektasi usaha yang lebih tinggi dari pada gender pria. *Ketiga*, efek faktor sosial terhadap minat lebih kuat pada gender wanita dibandingkan pada gender pria.



Venkatesh dan Zhang (2010) dalam penelitiannya memperoleh bukti empiris yang sama dengan Venkatesh, et al. (2003) ketika model *UTAUT* digunakan pada sampel di Amerika Serikat. Sebaliknya, ketika penelitian dilakukan dengan mengambil sampel di China, Venkatesh dan Zhang (2010) memperoleh bukti empiris yang berbeda yaitu pengaruh faktor sosial terhadap minat tidak dimoderasi oleh gender. Menurut Venkatesh dan Zhang (2010), perbedaan hasil penelitian ini diakibatkan oleh peranan penting kultur nasional dalam konteks teori ini.

Al-Gahtani, et al. (2007) yang menguji model *UTAUT* dan melakukan penelitian dengan metode survey dengan menggunakan sampel individu-individu yang bekerja di bank, manufaktur, perdagangan, dan industri perminyakan di Arab Saudi. Al-Gahtani, et al. (2007) dalam penelitiannya memperoleh bukti empiris bahwa gender yang merupakan pemoderasi pada hipotesis ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial terhadap minat berperilaku tidak didukung. Dengan demikian, tidak ada perbedaan antara pria dan wanita.

Baridwan (2012) yang melakukan penelitian dalam konteks implementasi sistem informasi akuntansi berbasis teknologi di Indonesia dengan merekonstruksi pengukuran *gender* yang didasarkan pada definisi karakter maskulin-feminim. Baridwan (2012) dalam penelitiannya memperoleh bukti empiris bahwa *gender* sebagai dimensi maskulin-feminim merupakan pemoderasi pada hipotesis ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial terhadap minat berperilaku tidak didukung. Dengan demikian, dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi, tidak perlu membedakan *gender* karena *gender* pria/wanita atau maskulin/feminin memiliki kesetaraan dalam ekspektasi kinerja, ekspektasi



usaha, dan faktor sosial, karena di zaman teknologi yang sudah maju saat ini, penguasaan dan pemanfaatan teknologi merupakan suatu keharusan dan kebutuhan mendasar bagi semua orang tanpa memandang jenis kelamin (*gender*).

Bukti empiris yang diperoleh Al-Gahtani, *et al.* (2007) dan Baridwan (2012) bertentangan dengan penelitian-penelitian terdahulu Venkatesh, *et al.* (2003) dan Venkatesh dan Zhang (2010). Al-Gahtani, *et al.* (2007) memiliki argumen bahwa efek interaksi gender pada pengujian pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial terhadap minat tidak signifikan karena adanya perbedaan kultur atau budaya.

Studi-studi tersebut di atas memperoleh bukti empiris bahwa efek interaksi gender pada pengujian pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial terhadap minat berperilaku individu dalam menggunakan sistem informasi berbasis teknologi adalah berbeda pada negara yang berbeda (Amerika Serikat, China, Saudi Arabia dan Indonesia). Penelitian yang dilakukan saat ini adalah penelitian dalam konteks pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi. Hasil pengujian yang telah dilakukan mendapatkan bukti empiris bahwa *gender* memoderasi pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi tidak signifikan atau tidak didukung.

Peneliti memiliki argumen yang sama dengan Venkatesh dan Zhang (2010), Al-Gahtani, *et al.* (2007) dan Baridwan (2012) bahwa perbedaan dalam bukti empiris ini karena diduga adanya perbedaan kultur atau budaya pada sampel yang diteliti. Dimensi kultur atau budaya dalam pemanfaatan sistem informasi menurut Lamb dan Kling (2004: 213) yaitu afiliasi (*affiliations*), lingkungan



(*environments*), interaksi (*interactions*), dan identitas (*identities*).

5.6.7. Efek Moderasi Age (Usia): Hipotesis 1b, 2b, 3b, 4a (H_{1b} , H_{2b} , H_{3b} , H_{4a})

Umur dalam model penelitian ini adalah digunakan sebagai pemoderasi pada hipotesis pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi, dan sebagai pemoderasi pada pengaruh kondisi-kondisi pemfasilitasi terhadap perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi ilmiah. Hasil pengujian hipotesis ini mendapatkan bukti empiris bahwa *pertama*, umur yang memoderasi pengaruh ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi adalah tidak signifikan atau tidak didukung. *Kedua*, umur yang memoderasi pengaruh ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi adalah tidak signifikan atau tidak didukung. *Ketiga*, umur yang memoderasi pengaruh faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi adalah tidak signifikan atau tidak didukung. *Keempat*, umur yang memoderasi pengaruh kondisi-kondisi pemfasilitasi terhadap perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi ilmiah adalah tidak signifikan atau tidak didukung. Dengan demikian, semua hipotesis pada efek moderasi umur tidak signifikan atau tidak didukung.

Bukti empiris ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh, *et al.* (2003) dalam model *UTAUT* yang memperoleh bukti empiris bahwa umur adalah signifikan sebagai pemoderasi dalam pengujian pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial terhadap minat



pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi, serta signifikan sebagai pemoderasi dalam pengujian pengaruh kondisi-kondisi pemfasilitasi terhadap perilaku pemanfaatan sistem informasi. Venkatesh, *et al.* (2003) kemudian menyimpulkan bahwa *pertama*, pengaruh ekspektasi kinerja terhadap minat lebih kuat pada pekerja muda. *Kedua*, pengaruh ekspektasi usaha terhadap minat lebih kuat pada usia yang lebih tua. *Ketiga*, pengaruh faktor sosial terhadap minat lebih kuat pada pekerja yang lebih tua. *Keempat*, pengaruh kondisi-kondisi pemfasilitasi terhadap penggunaan sistem informasi lebih kuat pada pekerja yang berusia tua.

Venkatesh dan Zhang (2010) dalam penelitiannya memperoleh bukti empiris yang konsisten dengan Venkatesh, *et al.* (2003) untuk sampel di Amerika Serikat, tetapi untuk sampel di China Venkatesh dan Zhang (2010) memperoleh bukti empiris yang berbeda, khususnya pada faktor sosial. Hasil uji empiris Venkatesh dan Zhang (2010) di China menunjukkan bahwa usia sebagai pemoderasi dalam uji pengaruh faktor sosial terhadap minat tidak signifikan. Venkatesh, *et al.* (2003) dalam penelitiannya memperoleh bukti empiris bahwa kondisi-kondisi pemfasilitasi hanya berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi jika dimoderasi oleh umur, pengaruh ini akan lebih kuat untuk pekerja-pekerja yang usianya lebih tua.

Baridwan (2012) dalam penelitiannya memperoleh bukti empiris yang berbeda dengan Venkatesh dan Zhang (2010) di China, yaitu usia hanya signifikan sebagai pemoderasi dalam uji pengaruh faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Sebaliknya usia tidak signifikan sebagai pemoderasi dalam uji pengaruh ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Penelitian yang dilakukan tersebut



dengan sampel individu yang bekerja di sektor publik di Indonesia memperoleh bukti empiris yang berbeda dengan Venkatesh *et al.* (2003).

Bukti empiris yang diperoleh dalam penelitian ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu Al-Gahtani, *et al.* (2007). Bukti empiris yang menunjukkan bahwa efek interaksi usia sebagai pemoderasi pada pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial terhadap minat tidak signifikan atau tidak didukung. Ketidakkonsistenan bukti empiris yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan di berbagai negara menurut beberapa peneliti antara lain Venkatesh dan Zhang (2010), Al-Gahtani, *et al.* (2007), dan Baridwan (2012) merupakan adanya indikasi penting dalam memperhatikan kultur dalam penelitian sistem informasi. Venkatesh dan Zhang (2010) juga menyatakan hasil studi dengan bukti empiris yang berbeda di dua negara yaitu Amerika Serikat dan China karena perbedaan kultur atau budaya antara Amerika Serikat dan China, yaitu khususnya pada *individualism/collectivism*. Dimensi kultur atau budaya dalam pemanfaatan sistem informasi menurut Lamb dan Kling (2004: 213) yaitu afiliasi (*affiliations*), lingkungan (*environments*), interaksi (*interactions*), dan identitas (*identities*).

5.6.8. Efek Moderasi Experience (Pengalaman): Hipotesis 2c, 3c, 4b (H_{2c} , H_{3c} , H_{4b})

Pengalaman dalam model penelitian ini adalah sebagai pemoderasi pada hipotesis pengaruh ekspektasi usaha dan faktor sosial, terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi, dan sebagai pemoderasi pengaruh kondisi-kondisi pemfasilitasi terhadap perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan



literasi ilmiah. Hasil pengujian mendapatkan bukti empiris bahwa *pertama*, pengalaman memoderasi pengaruh ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi adalah tidak signifikan atau tidak didukung. *Kedua*, pengalaman memoderasi pengaruh faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi adalah tidak signifikan atau tidak didukung.. *Ketiga*, pengalaman memoderasi pengaruh kondisi-kondisi pemfasilitasi terhadap perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi ilmiah adalah tidak signifikan atau tidak didukung. Dengan demikian, semua hipotesis efek moderasi pengalaman tidak didukung.

Bukti empiris ini bertentangan dengan penelitian Venkatesh, *et al.* (2003) dalam model *UTAUT* yang memperoleh bukti empiris bahwa pengalaman adalah signifikan sebagai pemoderasi dalam pengujian pengaruh ekspektasi usaha dan faktor sosial terhadap minat berperilaku menggunakan sistem informasi berbasis teknologi, dan signifikan sebagai pemoderasi dalam pengujian pengaruh kondisi-kondisi pemfasilitasi terhadap penggunaan sistem informasi. Venkatesh, *et al.* (2003) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *pertama*, pengaruh ekspektasi usaha terhadap minat akan semakin kuat pengaruhnya untuk pemakai yang mempunyai pengalaman yang relatif masih sedikit dengan penggunaan sistem informasi. *Kedua*, pengaruh faktor sosial terhadap minat akan semakin lemah dengan meningkatnya waktu atau pengalaman pemakai sistem informasi. *Ketiga*, pengaruh kondisi-kondisi pemfasilitasi terhadap penggunaan sistem informasi akan semakin lemah dengan meningkatnya waktu atau pengalaman pemakai teknologi informasi.

Perbedaan dalam bukti empiris ini karena diduga adanya perbedaan kultur



atau budaya pada sampel yang diteliti. Dimensi kultur atau budaya dalam pemanfaatan sistem informasi menurut Lamb dan Kling (2004: 213) yaitu afiliasi (*affiliations*), lingkungan (*environments*), interaksi (*interactions*), dan identitas (*identities*).

5.6.9. Hasil Penelitian Dilihat Dari Sisi Pelayanan Publik

Fenomena yang terjadi dalam pelayanan publik yang diberikan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya dalam hal ini sistem informasi perpustakaan sangatlah memerlukan perhatian khusus. Banyaknya pemustaka yang kurang familier terhadap sistem informasi perpustakaan (*lib.ub.ac.id*) atau kurangnya penggunaan sistem informasi perpustakaan (*lib.ub.ac.id*) merupakan fenomena yang menunjukkan bahwa adanya kekurangan dalam sosialisasi pada para pemustaka. Selain itu tidak adanya panduan pencarian di dalam sistem informasi perpustakaan (*lib.ub.ac.id*) merupakan hal yang sangat disayangkan, karena tidak semua pemustaka paham dan mengetahui bagaimana cara menggunakan sistem informasi perpustakaan (*lib.ub.ac.id*) untuk kegiatan literasi informasi.

Hal ini telah dijabarkan di dalam Permenpan Nomor 63 Tahun 2003 mengenai Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik, bahwa sudah menjadi kewajiban bagi setiap instansi pemerintah untuk memberikan pelayanan prima terhadap masyarakat, dalam hal ini adalah pemustaka. Dengan tujuan ingin meningkatkan kegiatan literasi informasi, maka hal utama yang harus dilakukan adalah memperbaiki pelayanan yang diberikan pada pemustaka. Mulai dari penyediaan panduan pengguna, peningkatan sarana dan prasarana pendukung sistem informasi perpustakaan, hingga sosialisasi terhadap para pemustaka.



BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis serta pembahasan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi sangat berpengaruh terhadap kegiatan literasi informasi pada Perpustakaan Universitas Brawijaya. Hal ini bisa dijelaskan bahwa ketika ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) dan faktor sosial (*social influence*) bukan merupakan faktor determinan dalam mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi, dan hanya ekspektasi usaha (*effort expectancy*) yang merupakan satu faktor determinan dalam mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi, maka hal yang bisa dilihat adalah tidak berpengaruhnya minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi terhadap perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi, meskipun kondisi pemfasilitasi (*facilitating condition*) merupakan faktor determinan dalam mempengaruhi perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi. Artinya adalah ketika variabel ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), dan faktor sosial (*social influence*) dapat mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi, dan kondisi pemfasilitasi



(*facilitating condition*) juga mempengaruhi perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi, maka minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi akan juga berpengaruh terhadap perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi.

2. Jenis kelamin (*Gender*), usia (*Age*), dan pengalaman (*Experience*) tidak memoderasi dalam pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi dan pengaruh kondisi-kondisi pemfasilitasi terhadap pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi terhadap literasi informasi. Artinya adalah tidak ada perbedaan persepsi antara:
(1) pria dan wanita dalam pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi dilihat dari ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial; (2) pemakai sistem informasi yang usia lebih muda atau lebih tua dilihat dari ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial dan kondisi-kondisi pemfasilitasi; serta (3) pemakai sistem yang berpengalaman maupun yang kurang berpengalaman dalam pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi dilihat dari ekspektasi usaha, faktor sosial dan kondisi-kondisi pemfasilitasi.

3. Banyaknya perbedaan dalam bukti empiris ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu karena diduga adanya perbedaan kultur atau budaya pada sampel yang diteliti. Dimensi kultur atau budaya dalam pemanfaatan sistem informasi menurut Lamb dan Kling (2004: 213) yaitu afiliasi (*affiliations*), lingkungan (*environments*), interaksi (*interactions*), dan identitas (*identities*).



6.2. Saran

1. Rekomendasi Teoritis:

a. Penelitian yang dilakukan ini tidak memperhatikan dimensi kultur atau budaya. Sehingga pada studi selanjutnya diharapkan peneliti yang lain perlu untuk mempertimbangkan kultur sosial lingkungan sekitar obyek yang diteliti, misalnya dengan menggunakan dimensi kultur atau budaya dalam pemanfaatan sistem informasi menurut Lamb dan Kling (2004: 213) yaitu afiliasi (*affiliations*), lingkungan (*environments*), interaksi (*interactions*), dan identitas (*identities*).

b. Responden penelitian ini adalah individu yang memanfaatkan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi yang penggunaannya bersifat tidak wajib atau sukarela, disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan responden yang menggunakan sistem informasi bersifat wajib, sehingga hal ini dapat memberikan informasi studi antara perbedaan penggunaan sistem informasi yang sifatnya wajib bagi pengguna dengan penggunaan sistem informasi yang sifatnya tidak wajib atau sukarela, sehingga didapatkan hasil yang berbeda pula dalam penerapan model *UTAUT*.

2. Rekomendasi Praktis:

Untuk meningkatkan pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi ilmiah maka diharapkan Perpustakaan Universitas Brawijaya lebih banyak melakukan sosialisasi atau pendidikan pengguna bagi pemustaka, baik itu melalui sosialisasi langsung kepada pengguna perpustakaan maupun melalui bantuan para dosen atau pengajar mata kuliah sebagai faktor sosial dalam mempengaruhi mahasiswa untuk



dapat memanfaatkan literasi informasi untuk menyelesaikan tugas kuliah maupun tugas akhir, baik itu berupa pencarian *e-jurnal*, *e-book*, maupun bahan-bahan literasi lainnya. Sehingga sistem informasi yang telah dibangun tidak menjadi suatu hal yang sia-sia, dan akan menjadi lebih bermanfaat dengan baik bagi pengetahuan dan penelitian.



Tabel 6.1: Matrik Hasil Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis Hasil	Implikasi
1.	Ekspektasi kinerja (<i>performance expectancy</i>) berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi	H ₁ tidak didukung, pengaruh positif, tidak signifikan	Ekspektasi kinerja (<i>performance expectancy</i>) bukan merupakan suatu faktor determinan dalam minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi	Individu yang memiliki ekspektasi kinerja yang tinggi belum tentu berminat memanfaatkan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi
2.	Ekspektasi usaha (<i>effort expectancy</i>) berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi	H ₂ didukung dengan koefisien positif, pengaruh positif, signifikan	Ekspektasi usaha (<i>effort expectancy</i>) merupakan salah satu faktor determinan pada minat individu untuk memanfaatkan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi	Orientasi individu pengguna adalah suatu faktor yang penting dalam sebuah interaksi pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi
3.	Faktor sosial (<i>social influence</i>) berpengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi	H ₃ tidak didukung, pengaruh positif, tidak signifikan	Faktor sosial (<i>social influence</i>) bukan merupakan salah satu faktor determinan dalam minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi	Individu cenderung memanfaatkan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi dengan kemauannya sendiri karena kebutuhan secara pribadi tanpa adanya pengaruh dari faktor sosial lainnya maupun dari orang lain
4.	Kondisi pemfasilitasi (<i>facilitating condition</i>) berpengaruh terhadap perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi	H ₄ didukung dengan koefisien positif, pengaruh positif, signifikan	Kondisi pemfasilitasi (<i>facilitating condition</i>) merupakan salah satu faktor determinan perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi ilmiah	Perguruan tinggi seharusnya menyediakan sumberdaya dalam bentuk sarana, prasarana maupun fasilitas-fasilitas pendukung yang dapat digunakan untuk memanfaatkan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi ilmiah
5.	Minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi berpengaruh terhadap perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi informasi	H ₅ tidak didukung, pengaruh yang positif, tidak signifikan	Minat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi bukan merupakan faktor determinan dalam perilaku pemanfaatan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi ilmiah	Individu cenderung mempunyai minat untuk memanfaatkan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi namun hal ini tidak berarti bahwa individu juga memanfaatkan sistem informasi perpustakaan perguruan tinggi untuk kegiatan literasi ilmiah

Daftar Pustaka

- Al-Gahtani, S. S., Geoffrey Hubona, Jijie Wang. 2007. *Information technology (IT) in Saudi Arabia: Culture and the acceptance and use of IT Information & Management*. Vol. 44, No. 8, Hal. 681-691, December 2007.
- Al Mansoori, Khaled Ahmed. 2017. *Investigating Emirati Citizens' Adoption of E-Government Services in Abu Dhabi Using Modified UTAUT Model*. *Information Technology & People*. Vol. 31, No. 2, 2018, Hal. 455-481 © Emerald Publishing Limited.
- American Library Association. 2000. *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*. Association of College and Research Libraries. San Antonio, Texas, Amerika Serikat.
- Augusty, Ferdinand. 2002. *Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen*. BPUNDIP. Semarang.
- Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Azzara, Carey V. 2010. *Questionnaire Design For Business Research*. Tate Publishing. Amerika Serikat.
- Baridwan, Z. 2012. *Analisis Keperilakuan Individu Terhadap Implementasi Sistem Informasi Akuntansi: Model Penerimaan dan Kesuksesan Sistem Informasi Berbasis Teknologi*. Disertasi, Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, tidak dipublikasikan.
- Blerkom, Van M. L. 2009. *Measurement and Statistics for Teachers*. Routledge. New York.
- Chauhan, Sumedha dan Mahadeo Jaiswal. 2016. *Determinants of acceptance of ERP software training in business schools: Empirical investigation using UTAUT model*. Volume 14, Issue 3, November 2016, Pages 248-262. © Elsevier.
- Celik, Hakan. 2015. *Customer online shopping anxiety within the Unified Theory of Acceptance and Use Technology (UTAUT) framework*. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*. Vol. 28, No. 2, 2016. Hal. 278-307 © Emerald Group Publishing.
- Corral, Sheila. 1998. *Key Skills for Student in Higher Education*. SCOUNL Newsletter. Vol. 15. Hal. 22-29.
- Davis, Fred D. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Tecnology*. *MIS Quarterly*. Vol.13, Hal. 319-340.
- Davis, Gordon B. 1999. *Sistem Informasi Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Eisenberg, Michael B. 2004. *Information Literacy: Essential Skills for the Information Age*. Edisi Kedua. Greenwood Publishing Group, inc. United States.
- Eisenberg, Michael B. & Robert E. Berkowitz. 2007. *Big6™ Basics: Webinar Workbook*. Edisi Pertama. Big6 Associates, LLC.
- Ellyana, D. D., Redy, A, dan Hamzah, A. 2008. *Variabel Anteseden dan Konsekuensi Pemanfaatan Sistem Informasi (Studi Empiris pada Pemerintahan Kabupaten di Pulau Madura)*. The 2nd Accounting Conference, 1st Doctoral Colloquium. Depok



- Faisal. 2006. *Analisis Pengaruh Intensitas Persaingan Dan Variabel Kontekstual Terhadap Penggunaan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Unit Bisnis Dengan Pendekatan Partial Least Square*. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang.
- Ghozali, I. 2008. *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square PLS*. Badan Penerbit – UNDIP. Semarang.
- Gupta, B., Dasgupta, S., dan Gupta, A. 2008. *Adoption of ICT a Government Organization in Developing Country: An empirical Study*. Journal of Strategic Information System. Vol. 17, Hal. 140-154.
- Hair, J.F., et al. 2007. *Multivariate Data Analysis*. Edisi keenam. Pearson Education Inc. New Jersey.
- Hall, James A. 2007. *Accounting Information System*. Terjemahan Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. *Sistem Informasi Akuntansi. Buku 2*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Handayani, R. 2007. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.9, No.2, Hal. 76-87.
- Handayani, Trie, dan Sudiana. 2015. *Analisis Penerapan Model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik Pada STTNAS Yogyakarta)*. *Jurnal Angkasa* Vol. 7, No. 2, November 2015.
- Hartono, M.J. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi. Yogyakarta
- Hartono, M.J., dan Abdillah,W. 2009. *Konsep dan Aplikasi PLS Untuk Penelitian Empiris*. BPFE. Yogyakarta.
- Hasugian, Jonner. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. USU Press. Medan.
- Hormati, Asrudin. 2012. *Pengujian Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dalam Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 3, No. 1, Hal. 1-160, April 2012 @JAMAL UB.
- Hoque, Rakibul dan Golam Sorwar. 2017. *Understanding Factors Influencing the Adoption of Mhealth by Theelderly: An extension of the UTAUT model*. *International Journal of Medical Informatics* 101 (2017) 75-84.
- Indriasari, R. 2008. *Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Penggunaan Nyata Terhadap Kepuasan Pemakai (Studi Pada Pemerintah Propinsi Sulawesi Tengah)*. Tesis, Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, tidak dipublikasikan.
- Jogiyanto, H. M. 1992. *Pengenalan Komputer*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63/KEP/M.PAN/7/2003. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik*. 10 Juli 2003. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara. Jakarta
- Kuciapski, Michal. 2017. *A Model Of Mobile Technologies Acceptance For Knowledge Transfer By Employees*. *Journal Of Knowledge Management*. Vol. 21, No. 5, 2017, Hal. 1053-1076. © Emerald Publishing Limited.
- Kuncoro, Achmad, Engkos & Riduwan. 2008. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Alfabeta. Bandung.
- Lamb, R., R. Kling. 2003. *Reconceptualizing Users as Social Actors in Information System Research*. *MIS Quarterly*. Vol. 27. No. 2, Juni 2003, Hal. 197-236.



- Latuputty, Hanna. 2016. Keberlangsungannya dari Sekolah sampai dengan Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Literasi Informasi - Dies Natalis Universitas Negeri Yogyakarta ke-52*. Yogyakarta. 6 April 2016.
- Magsamen, Kate. et.all. 2015. *Bridging the divide: Using UTAUT to predict multigenerational tablet adoption practices*. Computers in Human Behavior. Vol. 50, 2015. Hal. 1869-196.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Maillet, Eric, et al. 2014. *Modeling Factors Explaining the Acceptance, Actual Use and Satisfaction of Nurses Using an Electronic Patient Record in Acute Care Settings: An Extension of the UTAUT*. International Journal of Medical Informatics. Vol. 84, 2015. Hal. 36-47.
- Malhotra, N. K. 2012. *Basic Marketing Research: Integration of Social Media*. Edisi 4. Pearson Education. New Jersey.
- McDaniel, C. J., dan Gates, R. 2013. *Marketing Research Essentials*. Edisi Kedelapan. John Wiley and Sons. New York.
- McKeown dan Mary Anderson. 2016. *UTAUT: capturing differences in undergraduate versus postgraduate learning*. Education and Training. Vol. 58, No. 9, 2016. Hal. 945-965.
- McLeod. 2004. *Sistem Informasi Manajemen*. PT. Indeks. Jakarta.
- Moenir, H.A.S. 2002. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mustafa, Zainal. 2009. *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Nasir, Muhammad. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- O'Brien, J. A. 2005. *Pengantar Sistem Informasi*. Edisi Keduabelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Oetomo, Budi Sutedjo Dharma. 2002. *Perencanaan dan Pengembangan Sistem Informasi*. Edisi Pertama. Andi. Yogyakarta.
- Pasolong, Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Perpustakaan Nasional RI. 2017. *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Perpustakaan Nasional RI. Jakarta.
- Riduan, dan Kuncoro. 2007. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Alfabeta. Bandung.
- Sedana, I Gusti Nyoman dan St. Wisnu Wijaya. *Penerapan Model UTAUT Untuk Memahami Penerimaan dan Penggunaan Learning Management System - Studi Kasus: Experiential E-Learning of Sanata Dharma University*. Journal of Information Systems. Vol. 5, Issues 2, October 2009.
- Sinambela, L. P. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Siregar, A. Ridwan. 2008. *Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Berbasis Teknologi Informasi*. USU e-Repository © 2008.
- Smith, Linda C. 1981. *Citation analysis' Library Trends*. Vol. 30, No. 1, pp. 83-106. Elsevier Ltd. © 2016.
- Solimun, Armanu & A. Fernandes. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem: Mengungkap Novelty dan Memenuhi Validitas Penelitian*. UB Press. Malang.



- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. Edisi Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Sumak, Bostjan & Andrej Sorgo. 2016. *The acceptance and use of interactive whiteboards among teachers: Differences in UTAUT determinants between pre- and post-adopters*. *Computers in Human Behavior*. Vol. 64, 2016, Hal. 602-620 © 2016 Elsevier Ltd.
- Syafutri, Dini Berliana. 2017. *Analisis Sistem Informasi Perpustakaan (SIPUS) Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of (UTAUT) di Perpustakaan Umum Kota Surabaya*. Repository UNAIR.
- Thompson, R. L., Higgins. C. A., and Howell, J.M. 1991. *Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization*. *MIS Quarterly*. Hal. 124-143.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007. *Perpustakaan*. 1 November 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 129. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009. *Pelayanan Publik*. 18 Juli 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112. Jakarta.
- UNESCO. 2011. *Media and Information Literacy: Curriculum for Teachers*. The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. Perancis.
- Uzuegbu, Chimezie. 2014. *Introduction to Information Literacy Education*. Information Literacy Education for Tertiary Institutions. Chapter 1, Hal.1-18. Zeh Communications. Nigeria
- Venkatesh, Viswanath. 2000. *Determinants of Perceived Ease of User: Integrating Perceived Behavioral Control, Computer Anxiety and Enjoyment into the Technology Acceptance Model*. *Information System Research*. Vol. 11, No. 4, Hal. 342- 365.
- Venkatesh, Viswanath, dan Fred D. Davis. 2000. *A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies*. *Management Science*. Vol. 45, No. 2, Hal. 186-204.
- Venkatesh, Viswanath, dan Michael G. Morris. 2000. *Why Don't Men Ever Stop to Ask For Directions? Gender, Social Influence, and Their Role in Technology Acceptance and Usage Behavior*. *MIS Quarterly*. Vol. 24, No. 1, Hal. 115-139.
- Venkatesh, Viswanath, Michael G. Morris, Gordon B. Davis, dan Fred D. Davis. 2003. *User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View*. *MIS Quarterly*. Vol. 27, No. 3, Hal. 425-478.
- Venkatesh, Viswanath, Michael G. Morris, dan Phillip L. Ackerman. 2000. *A Longitudinal Field Investigation of Gender Differences in Individual Technology Adoption Decision Making Processes*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. Vol. 83, Issue 1, September 2000, Pages 33-60.
- Venkatesh, Viswanath, dan Xiaojun Zhang. 2010. *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology: U.S Vs China*. *Journal of Global Information Technology Management*. Vol. 13, No. 1, Hal. 5-27, Januari 2010.
- Wang, Y. S. dan Shih, Y. W. 2009. *Why do People Use Information Kiosks? A Validation of The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*. *Government Information Quarterly*. Vol. 26, Hal. 158-165.



Williams, Michael D., et al. 2014. *The unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT): a literature review*. Journal of Enterprise Information Management. Vol. 28, No. 3, 2015, Hal. 443-488 © 2016 Elsevier Ltd.

Wiyono, G. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis SPSS dan Smart PLS*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.



Lampiran 1. Tabulasi Data

Indikator	No.	Missing	Mean	Median	Min	Max	Standart Deviation
EX	1	0	2.720	3.000	1.000	7.000	1.342
A	2	0	21.170	21.000	18.000	36.000	2.713
G	3	0	19.630	2.000	1.000	2.000	0.483
G*A	4	0	34.540	40.000	18.000	72.000	11.385
G*EX	5	0	4.430	4.000	1.000	12.000	2.519
G*A*EX	6	0	96.350	80.000	18.000	288.000	60.558
A*EX	7	0	59.210	60.000	18.000	182.000	33.818
X1.1	8	0	6.280	6.000	1.000	7.000	0.838
X1.2	9	0	6.240	6.000	1.000	7.000	0.826
X1.3	10	0	6.210	6.000	1.000	7.000	0.828
X1.4	11	0	6.250	6.000	1.000	7.000	0.841
X2.1	12	0	6.040	6.000	1.000	7.000	0.894
X2.2	13	0	6.080	6.000	1.000	7.000	0.868
X2.3	14	0	5.830	6.000	2.000	7.000	0.849
X2.4	15	0	6.250	6.000	1.000	7.000	0.887
X3.1	16	0	3.210	3.000	1.000	7.000	1.478
X3.2	17	0	3.260	3.000	1.000	6.000	1.426
X3.3	18	0	6.180	6.000	3.000	7.000	0.817
X3.4	19	0	2.940	2.000	1.000	7.000	1.318
X4.1	20	0	6.050	6.000	1.000	7.000	0.817
X4.2	21	0	6.020	6.000	3.000	7.000	0.721
X4.3	22	0	6.260	6.000	4.000	7.000	0.770
X4.4	23	0	5.720	6.000	2.000	7.000	0.801
Y1.1	24	0	6.400	7.000	1.000	7.000	0.860
Y1.2	25	0	6.450	7.000	3.000	7.000	0.712
Y1.3	26	0	6.450	7.000	1.000	7.000	0.792
Y2.1	27	0	6.000	6.000	4.000	7.000	0.583
Y2.2	28	0	5.490	6.000	2.000	7.000	0.995
Y2.3	29	0	6.110	6.000	4.000	7.000	0.598
Y2.4	30	0	6.080	6.000	1.000	7.000	0.821
Y2.5	31	0	5.910	6.000	4.000	7.000	0.750
Y2.6	32	0	6.040	6.000	4.000	7.000	0.706
Y2.7	33	0	6.150	6.000	2.000	7.000	0.698
Y2.8	34	0	6.030	6.000	4.000	7.000	0.608
Y2.9	35	0	6.010	6.000	1.000	7.000	0.806
Y2.10	36	0	5.930	6.000	3.000	7.000	0.621
Y2.11	37	0	6.090	6.000	3.000	7.000	0.680
Y2.12	38	0	6.080	6.000	3.000	7.000	0.688



Lampiran 2. Validitas dan Reabilitas Konstruk Tahap 1

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reabilitas Komposit
EX	1.000	1.000	1.000
A	1.000	1.000	1.000
G	1.000	1.000	1.000
G*A	1.000	1.000	1.000
G*EX	1.000	1.000	1.000
G*A*EX	1.000	1.000	1.000
A*EX	1.000	1.000	1.000
X1	0.980	0.982	0.985
X2	0.895	0.942	0.928
X3	0.617	0.612	0.702
X4	0.714	0.766	0.820
Y1	0.905	0.913	0.941
Y2	0.873	0.883	0.897



Lampiran 4. Outer Loading Tahap 1

Indikator	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Y ₁	Y ₂
X _{1.1}	0.962					
X _{1.2}	0.979					
X _{1.3}	0.970					
X _{1.4}	0.974					
X _{2.1}		0.950				
X _{2.2}		0.948				
X _{2.3}		0.681				
X _{2.4}		0.892				
X _{3.1}			0.471			
X _{3.2}			0.465			
X _{3.3}			0.860			
X _{3.4}			0.606			
X _{4.1}				0.710		
X _{4.2}				0.578		
X _{4.3}				0.888		
X _{4.4}				0.726		
Y _{1.1}					0.955	
Y _{1.2}					0.846	
Y _{1.3}					0.947	
Y _{2.1}						0.419
Y _{2.2}						0.615
Y _{2.3}						0.638
Y _{2.4}						0.594
Y _{2.5}						0.745
Y _{2.6}						0.642
Y _{2.7}						0.483
Y _{2.8}						0.610
Y _{2.9}						0.717
Y _{2.10}						0.679
Y _{2.11}						0.801
Y _{2.12}						0.782



Lampiran 5. Validitas Diskriminan Cross Loading Tahap 1

Indikator	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Y ₁	Y ₂
X _{1.1}	0.962	0.786	0.431	0.373	0.648	0.511
X _{1.2}	0.979	0.791	0.488	0.416	0.708	0.504
X _{1.3}	0.970	0.848	0.521	0.517	0.734	0.555
X _{1.4}	0.974	0.791	0.457	0.380	0.683	0.528
X _{2.1}	0.759	0.950	0.416	0.533	0.698	0.643
X _{2.2}	0.766	0.948	0.395	0.533	0.685	0.644
X _{2.3}	0.458	0.681	0.357	0.589	0.355	0.621
X _{2.4}	0.835	0.892	0.470	0.598	0.742	0.596
X _{3.3}	0.397	0.447	0.892	0.539	0.473	0.506
X _{3.4}	0.362	0.226	0.595	0.232	0.266	0.203
X _{4.1}	0.602	0.673	0.448	0.701	0.631	0.411
X _{4.2}	0.045	0.294	0.226	0.559	0.260	0.245
X _{4.3}	0.366	0.508	0.490	0.886	0.577	0.618
X _{4.4}	0.216	0.372	0.385	0.744	0.321	0.556
Y _{1.1}	0.758	0.780	0.412	0.595	0.955	0.600
Y _{1.2}	0.422	0.535	0.583	0.611	0.847	0.616
Y _{1.3}	0.796	0.698	0.414	0.698	0.946	0.460
Y _{2.2}	0.348	0.413	0.433	0.413	0.448	0.605
Y _{2.3}	0.389	0.494	0.389	0.494	0.353	0.650
Y _{2.4}	0.693	0.688	0.372	0.688	0.549	0.579
Y _{2.5}	0.444	0.535	0.340	0.535	0.417	0.756
Y _{2.6}	0.272	0.369	0.447	0.369	0.353	0.633
Y _{2.8}	0.234	0.263	0.229	0.263	0.365	0.574
Y _{2.9}	0.262	0.504	0.235	0.504	0.441	0.737
Y _{2.10}	0.208	0.379	0.203	0.379	0.381	0.712
Y _{2.11}	0.420	0.562	0.453	0.562	0.445	0.829
Y _{2.12}	0.419	0.558	0.415	0.558	0.447	0.795



Lampiran 6. Outer Loading Tahap 2

Indikator	X_1	X_2	X_3	X_4	Y_1	Y_2
$X_{1.1}$	0.962					
$X_{1.2}$	0.979					
$X_{1.3}$	0.970					
$X_{1.4}$	0.974					
$X_{2.1}$		0.950				
$X_{2.2}$		0.948				
$X_{2.3}$		0.681				
$X_{2.4}$		0.892				
$X_{3.3}$			0.892			
$X_{3.4}$			0.595			
$X_{4.1}$				0.710		
$X_{4.2}$				0.559		
$X_{4.3}$				0.886		
$X_{4.4}$				0.744		
$Y_{1.1}$					0.955	
$Y_{1.2}$					0.847	
$Y_{1.3}$					0.946	
$Y_{2.2}$						0.605
$Y_{2.3}$						0.650
$Y_{2.4}$						0.579
$Y_{2.5}$						0.756
$Y_{2.6}$						0.633
$Y_{2.8}$						0.574
$Y_{2.9}$						0.737
$Y_{2.10}$						0.712
$Y_{2.11}$						0.829
$Y_{2.12}$						0.795



Lampiran 7. Validitas Diskriminan Cross Loading Tahap 2

Indikator	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Y ₁	Y ₂
X _{1.1}	0.962	0.786	0.431	0.358	0.645	0.446
X _{1.2}	0.979	0.791	0.488	0.403	0.705	0.439
X _{1.3}	0.970	0.847	0.521	0.504	0.732	0.492
X _{1.4}	0.974	0.791	0.458	0.364	0.680	0.462
X _{2.1}	0.759	0.950	0.416	0.525	0.696	0.587
X _{2.2}	0.766	0.948	0.395	0.522	0.684	0.587
X _{2.3}	0.458	0.682	0.357	0.590	0.356	0.625
X _{2.4}	0.835	0.891	0.470	0.583	0.740	0.544
X _{3.3}	0.397	0.447	0.892	0.536	0.475	0.484
X _{3.4}	0.362	0.226	0.595	0.228	0.267	0.203
X _{4.1}	0.602	0.673	0.448	0.680	0.630	0.355
X _{4.2}	0.045	0.294	0.226	0.569	0.262	0.264
X _{4.3}	0.366	0.508	0.490	0.893	0.579	0.620
X _{4.4}	0.216	0.372	0.385	0.747	0.322	0.553
Y _{1.1}	0.758	0.780	0.412	0.583	0.953	0.545
Y _{1.2}	0.422	0.535	0.583	0.611	0.851	0.628
Y _{1.3}	0.769	0.698	0.414	0.485	0.944	0.403
Y _{2.2}	0.348	0.413	0.433	0.364	0.451	0.611
Y _{2.3}	0.389	0.494	0.388	0.371	0.354	0.614
Y _{2.5}	0.444	0.535	0.340	0.482	0.418	0.750
Y _{2.6}	0.272	0.369	0.446	0.340	0.356	0.629
Y _{2.8}	0.234	0.263	0.229	0.314	0.366	0.587
Y _{2.9}	0.262	0.505	0.235	0.526	0.443	0.766
Y _{2.10}	0.208	0.379	0.203	0.443	0.383	0.737
Y _{2.11}	0.420	0.562	0.453	0.614	0.446	0.838
Y _{2.12}	0.419	0.559	0.415	0.601	0.448	0.805



Lampiran 8. Validitas Diskriminan Cross Loading Tahap 3

Indikator	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Y ₁	Y ₂
X _{1.1}	0.962	0.786	0.431	0.358	0.645	0.446
X _{1.2}	0.979	0.791	0.488	0.403	0.705	0.439
X _{1.3}	0.970	0.847	0.521	0.504	0.732	0.492
X _{1.4}	0.974	0.791	0.458	0.364	0.680	0.462
X _{2.1}	0.759	0.950	0.416	0.525	0.696	0.587
X _{2.2}	0.766	0.948	0.395	0.522	0.684	0.587
X _{2.3}	0.458	0.682	0.357	0.590	0.356	0.625
X _{2.4}	0.835	0.891	0.470	0.583	0.740	0.544
X _{3.3}	0.397	0.447	0.892	0.536	0.475	0.484
X _{3.4}	0.362	0.226	0.595	0.228	0.267	0.203
X _{4.1}	0.602	0.673	0.448	0.680	0.630	0.355
X _{4.2}	0.045	0.294	0.226	0.569	0.262	0.264
X _{4.3}	0.366	0.508	0.490	0.893	0.579	0.620
X _{4.4}	0.216	0.372	0.385	0.747	0.322	0.553
Y _{1.1}	0.758	0.780	0.412	0.583	0.953	0.545
Y _{1.2}	0.422	0.535	0.583	0.611	0.851	0.628
Y _{1.3}	0.769	0.698	0.414	0.485	0.944	0.403
Y _{2.2}	0.348	0.413	0.433	0.364	0.451	0.611
Y _{2.3}	0.389	0.494	0.388	0.371	0.354	0.614
Y _{2.5}	0.444	0.535	0.340	0.482	0.418	0.750
Y _{2.6}	0.272	0.369	0.446	0.340	0.356	0.629
Y _{2.9}	0.262	0.505	0.235	0.526	0.443	0.766
Y _{2.10}	0.208	0.379	0.203	0.443	0.383	0.737
Y _{2.11}	0.420	0.562	0.453	0.614	0.446	0.838
Y _{2.12}	0.419	0.559	0.415	0.601	0.448	0.805



Lampiran 9. Validitas, Reabilitas dan R Square Konstruk Tahap 3

	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)	Reabilitas Komposit	R Square (R ²)
EX	1.000	1.000	
A	1.000	1.000	
G	1.000	1.000	
G*A	1.000	1.000	
G*EX	1.000	1.000	
G*A*EX	1.000	1.000	
A*EX	1.000	1.000	
X1	0.943	0.985	
X2	0.765	0.928	
X3	0.575	0.702	
X4	0.535	0.820	
Y1	0.842	0.941	0.615
Y2	0.504	0.897	0.510



Lampiran 10. Output Bootstrapping Tahap 3 Tanpa Efek Moderasi

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (IO/STDEV)	P Values
EX → Y1	1.126	1.505	2.633	0.428	0.669
EX → Y2	0.042	0.195	1.090	0.038	0.969
A → Y1	0.059	0.133	0.636	0.093	0.926
A → Y2	0.146	0.183	0.245	0.596	0.552
G → Y1	0.013	0.043	1.396	0.010	0.992
G*A → Y1	0.280	0.230	1.627	0.172	0.863
G*EX → Y1	-0.840	-1.151	3.118	0.269	0.788
G*A*EX → Y1	0.463	0.809	3.413	0.136	0.892
X1 → Y1	0.255	0.205	0.182	1.401	0.162
X2 → Y1	0.416	0.401	0.144	2.882	0.004
X3 → Y1	0.173	0.203	0.116	1.488	0.137
X4 → Y2	0.486	0.506	0.127	3.826	0.000
Y1 → Y2	0.247	0.240	0.150	1.640	0.102



Lampiran 11. Output Bootstrapping Tahap 3 Dengan Efek Moderasi

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
EX → Y1	7.150	8.156	7.405	0.966	0.335
EX → Y2	0.506	-0.973	1.086	0.466	0.641
A → Y1	1.209	1.456	2.036	0.594	0.553
A → Y2	0.289	-0.328	0.200	1.444	0.149
A*EX → Y1	-8.006	-9.269	8.352	0.959	0.338
A*EX → Y2	-0.608	-1.115	1.233	0.493	0.622
G → Y1	2.508	2.704	3.691	0.680	0.497
G*A → Y1	-2.513	-2.751	4.580	0.549	0.583
G*EX → Y1	-7.654	-8.505	8.088	0.946	0.344
G*A*EX → Y1	8.174	9.150	8.771	0.932	0.352
X1 → Y1	0.107	0.208	0.259	0.413	0.680
X2 → Y1	0.342	0.346	0.369	0.928	0.354
X3 → Y1	0.235	0.211	0.203	1.160	0.246
X4 → Y2	0.402	0.438	0.129	3.121	0.002
Y1 → Y2	0.266	0.239	0.105	2.525	0.012
X1*G → Y1	0.496	-0.679	4.545	0.109	0.913
X1*A → Y1	0.113	0.441	2.529	0.045	0.964
X1*G*A → Y1	-0.381	-0.651	5.296	0.072	0.943
X2*G → Y1	0.276	-0.896	7.888	0.035	0.972
X2*G*EX → Y1	3.321	1.205	12.518	0.265	0.791
X2*G*A → Y1	-0.792	1.501	9.714	0.085	0.935
X2*G*A*EX → Y1	-2.995	-2.133	13.622	0.220	0.826
X2*EX → Y1	-3.524	-2.718	10.502	0.336	0.737
X2*A → Y1	-0.074	-1.383	4.028	0.018	0.985
X2*A*EX → Y1	3.676	4.020	12.051	0.305	0.760
X3*G → Y1	0.209	1.177	3.595	0.058	0.954
X3*G*EX → Y1	1.259	1.837	3.348	0.376	0.707
X3*G*A → Y1	-0.243	-1.703	4.752	0.051	0.959
X3*G*A*EX → Y1	-1.181	-1.195	3.445	0.343	0.732
X3*EX → Y1	-0.266	-0.704	1.411	0.188	0.851
X3*A → Y1	0.253	-0.701	1.947	0.130	0.897
X4*EX → Y2	0.699	0.850	1.252	0.558	0.577
X4*A → Y2	0.391	0.340	0.274	1.427	0.154
X4*A*EX → Y2	-1.206	-1.300	1.462	0.825	0.410